

**Aplikasi Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema
Familie dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Siswa Sekolah
Menengah Atas**



Kartika Riana Nova

2615083095

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

JURUSAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

ABSTRAK

KARTIKA RIANA NOVA. Aplikasi Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2015.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati penerapan hasil skripsi model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* pada siswa Sekolah Menengah Atas yang disusun oleh Rita Handayani, mahasiswa Jurusan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta lulusan tahun 2006.

Jenis pengamatan ini adalah pengamatan tidak berperan serta, yang mengamati proses pembelajaran dengan model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* pada siswa Sekolah Menengah Atas. Proses pengamatan model pembelajaran dilaksanakan di SMAN 79 Jakarta Selatan pada kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam 3 dengan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengamatan tidak berperan serta dan dengan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian diperoleh data berupa catatan lapangan penelitian yang menunjukkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran pada kelas ini tidak berjalan dengan optimal sesuai dengan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming*. Guru bahasa Jerman yang menerapkan model pembelajaran ini tidak menjalankan tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP model pembelajaran Rita Handayani di tahap awal pembelajaran. Pada tahap akhir, guru yang mengajar bahasa Jerman juga tidak membahas perbandingan situasi antara Indonesia dan di Jerman sesuai dengan teks yang dipelajari, karena terpotong jam pelajaran yang harus berakhir, sehingga waktu yang digunakan tidak sesuai dengan RPP.

Kata kunci: *Observasi, Model, Familie, Skimming*

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Kartika Riana Nova
No.Reg : 2615083095
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Aplikasi Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks
Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada
Siswa Sekolah Menengah Atas

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Santiah, M.Pd
NIP.19640708 199303 2 001

Pembimbing II

Dra. Ellychristina DH, M.Pd
NIP.19611223 198603 2 002

Penguji I

Dra. Rr. Kurniasih RH, M.A
NIP.19640602 198903 2 001

Penguji II

Dra. Indira Kusumadewi, M.Pd
NIP.19590413 198503 2 001

Ketua Penguji

Dra. Rr. Kurniasih RH, M.A
NIP.19640602 198903 2 001

Jakarta, 24 Juli 2015

Dekan



Dr. Aceng Rachmat, M.Pd
NIP.19571214 199003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kartika Riana Nova
No.Reg : 2615083095
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan : Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Aplikasi Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks
Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming*
pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Juli 2015



Kartika Riana Nova
No.Reg 2615083095

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Riana Nova

No.reg : 2615083095

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Jurusan : Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul : Aplikasi Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie*

dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Siswa Sekolah Menengah Atas

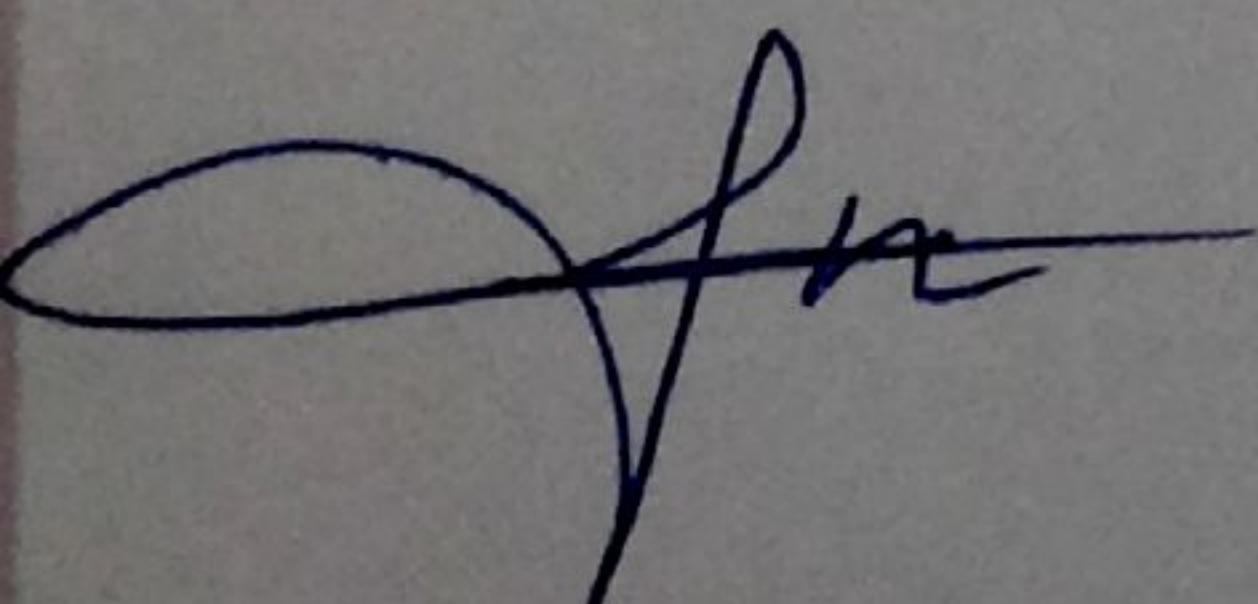
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak pemilik Hak Cipta. Segala Bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 24 Juli 2015

Yang menyatakan,



Kartika Riana Nova

No.Reg 2615083095

ZUSAMMENFASSUNG

Kartika Riana Nova. Die Applikation des Unterrichtsmodells der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen mit dem Thema “Familie” an der Oberschule. Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels Sarjana Pendidikan, Deutschabteilung der Fakultät Sprache und Kunst, Universitas Negeri Jakarta.

Fremdsprachen spielen eine wichtige Rolle im Leben, um die Informationen zu bekommen. Deswegen wird Fremdsprache, bzw. Deutsch, an der Oberschule unterrichtet. Im allgemeinen ist das Ziel des Deutschunterrichts an der Sekolah Menengah Atas (SMA), dass die Schüler die vier Sprachfertigkeiten: Hörverstehen, Sprechfertigkeit, Leseverstehen, und Schreibfertigkeit beherrschen. Um dieses Ziel zu erreichen, müssen die Schüler hauptsächlich das Lesen beherrschen, weil sie die wichtige Information in einem Text finden können. Nach Westhoff kann man zum Beispiel Texte lesen (lassen), damit die Lernenden die fremde Sprache besser kennen und ganz bestimmte Informationen über Land und Leute erhalten. Aber in der Realität haben die Schüler Probleme, einen Text effektiv zu verstehen. Deshalb brauchen die Lehrer neue Strategie, damit die Schüler den Text leichter verstehen können. Aus diesem Grund haben einige Studenten der Deutschabteilung der Universitas Negeri Jakarta Unterrichtsmodell des Leseverstehen als ihre Abschlussarbeit entworfen.

Dieses Unterrichtsmodell ist ein Modell von einer Studentin der Deutschabteilung aus dem Jahr 2006, sie heißt Rita Handayani. Der Titel ist “Das

Unterrichtsmodell der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen mit dem Thema Familie in der SMA". In diesem Unterrichtsmodell gibt es zwei Unterrichtspläne. In dem ersten Unterrichtsplan gibt es einen Text mit dem Thema Familie und mit dem Subthema , nämlich "die Mutter mit Berufstätigkeit" und in dem zweiten Subthema ist "was machen die Deutschen mit ihrem Geld?". Das Ergebnis der Forschung von Rita Handayani zeigt, dass das Unterrichtsmodell der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen theoretisch in den Lernaktivitäten verwendet werden kann. Aber in der richtigen Lernsituation sind diese zwei Unterrichtspläne noch nicht benutzt.

Diese Forschung wird auf die Anwendung des Unterrichtsmodells der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen in der Klasse fokussiert. Das Ziel dieser Forschung ist nicht die Lernergebnisse abzumessen , sondern den Unterrichtsverlauf des Unterrichtsmodells der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen in der richtigen Lernsituation zu beobachten. Die Formulierung der Frage in dieser Forschung ist, ob der Unterrichtsplan von dem Unterrichtsmodell der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen von Rita Handayani in der richtigen Lernsituation verwendet wird .

Die Forscherin hat die Hoffnung, dass diese Forschung für die Lehrer nützlich sein kann. Das Ergebnis dieser Forschung kann als Informationen für Lehrer sein, die das Techniksskimming im Unterricht verwenden wollen.

In dieser Forschung benutzt die Forscherin einige Theorien von vielen Experten. Die Experten haben geschrieben, dass die Beobachtung eine wichtige Hauptmethode bei der qualitativen Forschung ist, um die Daten zu erhalten. Nach Moleong gibt es drei Beobachtungsphasen; *Tahap Pra-lapangan*, *Tahap Pekerjaan lapangan* und *Tahap Analisis Data*. Es gibt sechs Aktivitäten in *Tahap Pra-lapangan*, nämlich: 1) Forschungsplan machen, 2) Forschungsplatz bestimmen, 3) das Erlaubnis besorgen, 4) Forschungsplatz besuchen und identifizieren, 5) den Informant wählen, und 6) Arbeitsblätter für die Forschung vorbereiten. *Tahap Pekerjaan Lapangan* wird in drei Aktivitäten geteilt, nämlich 1) Situationen in der Forschungsplatz verstehen und sich darauf vorbereiten, 2) Auf den Forschungsplatz hineingehen, 3) Die Daten sammeln. Die letzte Phase bei Forschungsphasen ist Datenanalysephase.

In dieser Forschung wird das Unterrichtsmodell von Rita Handayani verwendet. Das Unterrichtsmodell von Rita Handayani besteht aus fünf Phasen, nämlich : 1) Einstieg in das Thema, 2) Lesen des Textes, 3) Erschließung des Inhalts, 4) Wiedergabe des Textes, und 5) Stellungnahme oder Diskussion. Der Unterrichtsplan wird dann in zwei Unterrichtspläne angeordnet. Das Subthema von dem Unterrichtsplan ist “die Mutter mit Berufstätigkeit” und im zweiten Subthema ist “was machen die Deutschen mit ihrem Geld?”.

Die relevante Forschung ist die Abschlussarbeit von Riswan Noor aus dem Jahr 2008 mit dem Titel “Unterrichtsbeobachtung der Schreibfertigkeit der

Deutschlernenden beim Thema “Schule und Freizeit” in dem Film Hallo aus Berlin” und die Abschlussarbeit von Esa Fitri aus dem Jahr 2015 mit dem Titel “Die Beobachtung der Applikation des Unterrichtsmodells des Wortschatzes mit dem Lied “Meine Familie” zu dem Thema Familie für SMAN 67 Jakarta in der Klasse XI IPS”. Die Forschung von Riswan Noor und Esa Fitri ist relevant mit dieser Forschung, denn in dieser Forschung wird die gleiche Beobachtungsstrategie benutzt, nämlich nichtteilnehmende Beobachtung.

Diese Forschung hat die Ziele, die Informationen und empirischen Daten die Applikation des Unterrichtsmodells der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen mit dem Thema “Familie” in der Sekolah Menengah Atas, in der realen Lernsituationen zu erhalten. Die Begrenzung der Forschung ist die Forschung sollte in der Klasse XI IPA 3 im ersten Semester 2014/2015 in SMAN 79 Jakarta Selatan durchgeführt werden, aber die Forschung wird im zweiten Semester 2015/2016 durchgeführt. Die Daten dieser Forschung sind die Aktivitäten der Schüler und der Lehrerin im Unterricht, danach werden sie beobachtet und in dem Feldnotizen geschrieben. Die Tabelle des festgehaltenen Unterrichtsplan, Fotos, Videos, und Interview mit der Lehrerin werden auch als Daten genommen. Fotos und Videos werden in Transkription geschrieben, dann werden sie in den Feldnotizen beschrieben, damit die Daten leichter analysiert werden können.

Die Daten werden von der Beobachtung des Unterrichtsverlaufs durch die Applikation des Unterrichtsmodells der Verwendung des Skimmings beim

Leseverstehen mit dem Thema “Familie” in der *Sekolah Menengah Atas* gesammelt. Nachdem die Forscherin das Erlaubnis von der Schule für die Forschung bekommen hat, beginnt die Forscherin die Daten zu sammeln. Der Unterrichtsverlauf wird auf Fotos, Videos, und Feldnotizen aufgenommen. Nachdem der Unterricht zu Ende war, macht die Forscherin Interview mit der Lehrerin über den Unterricht. Die Daten werden in folgenden Phasen analysiert; 1) Die Daten werden im Feldnotizen reduzieren, 2) Die Kategorie bilden, 3) Die Kategorie werden in der Verbindung finden, 4) Die Folgerung machen und für die Validation der Daten wird Triangulation benutzt. Die Daten, die validiert werden, sind Feldnotizen und Interviewnotizen.

Die Daten dieser Forschung sind alle Notizen, die die Forscherin am 2. und 9. April 2015 geschrieben hat. Das Unterrichtsmodell der Verwendung des Skimmings beim Leseverstehen mit dem Thema “Familie” wird am 2. April 2015 und am 9. April 2015 in der Klasse XI IPA 3 durchgeführt. Durch den Unterrichtsverlauf wurden Fotos und Videos gesammelt. Das Interview wurde durchgeführt, auch als der Unterricht am 9. April 2015 beendet.

Die Ergebnisse der Forschung sind, dass es noch einige Dinge in diesem Unterrichtsmodell gibt, die verbessert werden sollen, wie z.B: die Dauer des Unterrichts in der Phase der Wiedergabe des Textes waren länger als das, was im Unterrichtsplan steht, deshalb konnte die letzte Unterrichtsphase für die beiden Unterrichtsplanungen nicht durchgeführt werden und die Lehrerin hat einige Unterrichtphasen in der Einführungsphase nicht systematisch gemacht.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya yang tak terbatas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Jerman di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Dra. Santiahi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Ellychristina DH, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyusun skripsi. Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Rr. Kurniasih RH, M.A selaku Penasehat Akademik, Ibu Dra. Indira Kusumadewi, M. Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa Jerman, Ibu Dra. Azizah Siregar, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir dan seluruh Dosen Jurusan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa terimakasih juga peneliti sampaikan untuk Orang Tua dan kakak tercinta yang selalu memberi dukungan material maupun spiritual kepada peneliti serta seluruh teman-teman Jurusan Bahasa Jerman khususnya angkatan 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 yang banyak membantu. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada SMAN 79 Jakarta yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 79 Jakarta. Kepada guru-guru SMAN 79 Jakarta Selatan terutama guru bahasa Jerman, Ibu Hilda Arifiyani, S.Pd dan Ibu Zuhurfurrachmah, S.Pd, peneliti berterima kasih atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti meminta maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti yang melakukan penelitian pada ranah ini dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Jakarta, Juli 2015

KRN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
<i>ZUSAMMENFASSUNG</i>	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
 II. KERANGKA TEORI	
A. Deskripsi Teoritis	8
A.1. Teknik Observasi	8
A.1.1. Teknik Pengumpulan data dalam Observasi	15
A.2. Tahapan Penelitian dalam Observasi	24

A.3. Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema <i>Familie</i> dengan Menggunakan Teknik <i>Skimming</i> pada Siswa Sekolah Menengah Atas dari Rita Handayani	35
B. Penelitian yang relevan	41
C. Kerangka Berpikir	42

III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	46
B. Lingkup Penelitian	46
C. Waktu dan Tempat	47
D. Prosedur Penelitian	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data Observasi	52
G. Teknik Analisis Data	53
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	54

IV.HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	56
B.1. Tahap Awal Pengamatan RPP I	57
B.1.1. Tahap Inti Pengamatan RPP I	58
B.1.2. Tahap Akhir Pengamatan RPP I	60
B.2. Tahap Awal Pengamatan RPP II	61
B.2.1. Tahap Inti Pengamatan RPP II	62
B.2.2. Tahap Akhir Pengamatan RPP II	64
C. Interpretasi Data	65

D. Keterbatasan Penelitian	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : RPP I Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema Familie dengan Menggunakan Teknik Skimming oleh Rita Handayani (<i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>)	73
LAMPIRAN 2 : Tabel Pedoman Observasi Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pelajaran RPP I (<i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>)	91
LAMPIRAN 3 : Catatan Lapangan Peneliti RPP I (<i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>)	103
LAMPIRAN 4 : Transkrip rekaman video RPP I (<i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>)	117
LAMPIRAN 5 : Tabel Catatan Lapangan 01(<i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>)	136
LAMPIRAN 6 : Tabel Analisis Data Catatan Lapangan 01(<i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>)	159
LAMPIRAN 7 : RPP II Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema Familie dengan Menggunakan Teknik Skimming oleh Rita Handayani (<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>) ...	180
LAMPIRAN 8 : Tabel Pedoman Observasi Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pelajaran RPP II (<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>)	199
LAMPIRAN 9 : Catatan Lapangan Peneliti RPP II (<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>)	210
LAMPIRAN 10: Transkrip rekaman video RPP II (<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>)	228
LAMPIRAN 11: Tabel Catatan Lapangan 02(<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>)	254

LAMPIRAN 12: Tabel Analisis Data Catatan Lapangan 02(<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>)	275
LAMPIRAN 13: Catatan Wawancara	286
LAMPIRAN 14: Tabel Uji Validitas Data	292
LAMPIRAN 15: Sampul Buku <i>Kontakte Deutsch II</i>	295
LAMPIRAN 16: Teks 4C1 <i>Kontakte Deutsch II</i>	296
LAMPIRAN 17: Ü1, Ü2, dan Ü3 (4C1)	297
LAMPIRAN 18: Ü4 dan Ü5 (4C1)	298
LAMPIRAN 19: Hasil kunci jawaban Ü1 dan Ü2 (4C1)	299
LAMPIRAN 20: Hasil kunci jawaban Ü3 (4C1)	300
LAMPIRAN 21: Hasil kunci jawaban Ü4 (4C1)	301
LAMPIRAN 22: Teks 4C2 <i>Kontakte Deutsch II</i>	302
LAMPIRAN 23: Ü1 dan Ü2 (4C2)	303
LAMPIRAN 24: Ü3 dan Ü4 (4C2)	304
LAMPIRAN 25: Ü5 (4C2)	305
LAMPIRAN 26: Hasil kunci jawaban Ü1 dan Ü2 (4C2)	306
LAMPIRAN 27: Hasil kunci jawaban Ü3 (4C2)	307
LAMPIRAN 28: Hasil kunci jawaban Ü4 (4C2)	308

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Contoh Tabel Catatan Lapangan Moleong	17
TABEL 2: Tabel Pedoman Observasi Pengamatan Keterlaksanaan Pelajaran menurut Trianto	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan media komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Pada era globalisasi ini bahasa yang digunakan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, seseorang juga dapat menggunakan bahasa asing dan hal ini bisa ditemui dalam lingkungan pendidikan, salah satunya di sekolah. Bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) selain bahasa Inggris yaitu bahasa Jerman. Di dalam bahasa Jerman terdapat empat jenis keterampilan yang diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas, yaitu mendengarkan (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechen*), dan menulis (*Schreiben*). Hal ini tertera dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah (2006:313) yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran bahasa Jerman yang menyebutkan bahwa peserta didik dapat berkomunikasi secara sederhana, maka diperlukan keterampilan berbahasa di sekolah. Di SMA terdapat empat keterampilan berbahasa

yang harus dipelajari oleh siswa dalam berbahasa Jerman, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa, karena siswa dapat menemukan informasi yang penting dan terlebih lagi di dalam sebuah wacana atau teks. Seperti yang disebutkan oleh Westhoff (1997:5), *“Man kann zum Beispiel Texte lesen (lassen), damit die Lernenden die fremde Sprache besser kennen und ganz bestimmte Informationen über Land und Leute erhalten.”* Seseorang dapat membaca sebuah teks, dengan begitu pembelajar yang mempelajari bahasa asing menguasai dan mengetahui informasi-informasi tertentu mengenai negara dan masyarakat dari bahasa asing yang dipelajari tersebut dengan lebih baik. Selanjutnya membaca perlu dilakukan agar siswa lebih memahami dan mendalami isi serta informasi yang terdapat di dalam teks sehingga tujuan membaca dapat tercapai dengan baik di dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Azies dan Alwasilah (2000: 108) bahwa tujuan pengajaran membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca yang dimiliki siswa.

Akan tetapi, berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar pada Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi di dalam teks dan menemukan informasi secara umum dengan menggunakan waktu yang efektif. Mengingat pentingnya pemahaman membaca dalam bahasa, maka diperlukan rencana pembelajaran yang baik dalam membantu siswa untuk menguasai keterampilan membaca. Kendala tersebut

membuat beberapa mahasiswa membuat model pembelajaran mengenai pemahaman membaca. Salah satu skripsi yang membahas mengenai model keterampilan membaca yaitu skripsi yang berjudul “Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Siswa Sekolah Menengah Atas” tahun 2006. Skripsi tersebut disusun oleh Rita Handayani, mahasiswi jurusan bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta yang lulus pada tahun 2006. Di dalam model yang ditulis oleh Rita Handayani terdapat tahapan-tahapan pengajaran yang melatih keterampilan membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *skimming* sebagai media pembelajarannya. Rita Handayani (2006:9) menjelaskan teknik *skimming* yang diungkapkan oleh Soedarso, yakni teknik *skimming* dapat digunakan untuk membaca teks secara cepat dan efektif yang bertujuan untuk mendapatkan ide pokok. Jadi, teknik *skimming* digunakan untuk mendapatkan informasi dari teks secara umum, misalnya untuk mengetahui ide pokok dari setiap alinea dalam suatu teks dan menentukan judul atau mencari alternatif judul bagi suatu teks. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kusmayadi dkk (2008:25) yaitu : “ Membaca *skimming* adalah upaya mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir”. Jadi siswa tidak perlu membaca keseluruhan dari teks tersebut dan hanya membaca pada bagian intinya saja. Rita Handayani menambahkan bahwa teknik ini dapat digunakan siswa untuk memahami teks berbahasa Jerman secara efektif, sesuai dengan tujuan membaca menggunakan teknik *skimming*, yaitu agar

siswa dapat mengetahui isi teks secara garis besar, misalnya mengetahui topik atau tema teks dan memperoleh informasi yang diperlukan oleh siswa.

Di dalam model pembelajaran tersebut, Rita Handayani menuliskan tahapan-tahapan pembelajaran di dalam skripsinya (2006:48), yaitu : (1) *Einstieg in das Thema*, (2) *Lesen des Textes*, (3) *Erschließung des Inhalts*, (4) *Wiedergabe des Textes*, dan (5) *Stellungnahme / Diskussion*. Pertama dilakukan pendahuluan terlebih dahulu dengan memusatkan perhatian siswa dengan pengenalan materi dan juga akan dijelaskan penerapan teknik *skimming*, kemudian tahap kedua penyajian materi dengan membaca teks. Selanjutnya tahap ketiga yaitu pemahaman isi teks berupa latihan disusul dengan tahap ke empat berupa pengulangan, yaitu menceritakan kembali isi teks, dan terakhir tahap diskusi dengan memberikan tanggapan lisan isi teks. Setelah membaca dan memahami RPP yang disusun oleh Rita Handayani, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengaplikasikan model pembelajaran tersebut di lapangan terkait dengan pengalaman peneliti saat PPL, dimana siswa mengalami kesulitan untuk menemukan cara dalam memahami suatu teks dengan menggunakan waktu yang efektif. Dari pengaplikasian RPP tersebut, diharapkan dapat diketahui proses penerapan tahap pembelajaran dari model tersebut dan kendala-kendala yang ditemukan pada setiap tahapan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada pembelajaran tahun ajaran 2014/2015 menggunakan kurikulum 2013, namun RPP pada model pembelajaran pemahaman membaca Rita Handayani masih menggunakan kurikulum

bahasa Jerman tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Oleh karena itu, peneliti meminta ijin kepada pihak sekolah dan guru pamong mata pelajaran bahasa Jerman yang diteliti untuk menyesuaikan tahapan dan waktu yang tertera pada RPP dari model pembelajaran karya Rita Handayani.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jadi penelitian ini bukan untuk melihat dan mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan teknik *skimming*, melainkan pengamatan pengaplikasian teknik *skimming* yang dilakukan guru di dalam kegiatan pembelajaran.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat difokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi langkah-langkah dari model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* pada siswa Sekolah Menengah Atas?

Dari fokus masalah diidentifikasi 3 subfokus masalah, yaitu :

- a. Bagaimana tahap awal aplikasi model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming*?
- b. Bagaimana tahap inti aplikasi model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming*?

c. Bagaimana tahap penutup aplikasi model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming*?

2. Kendala apa yang ditemukan dalam mengaplikasikan model pembelajaran tersebut di dalam kegiatan belajar mengajar?

Dari fokus tersebut dapat diidentifikasi 3 subfokus, yaitu:

a. Kendala apa yang ditemukan pada tahap awal model pembelajaran?

b. Kendala apa yang ditemukan pada tahap inti model pembelajaran?

c. Kendala apa yang ditemukan pada tahap penutup model pembelajaran?

C. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini masalah dirumuskan menjadi bagaimana langkah-langkah model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* diaplikasikan pada pembelajaran Sekolah Menengah Atas?.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pengajar yang akan menggunakan teknik *skimming* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jerman untuk memahami isi suatu teks dan menemukan informasi secara umum dengan menggunakan waktu yang efektif. Kemudian, bagi peneliti lain yang sedang meneliti

dalam bidang yang sama dapat memberikan solusi jika terdapat kekurangan pada model pembelajaran tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORI

A.Deskripsi Teoritis

A.1 Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan hal yang diperlukan dalam melakukan pengamatan, salah satunya adalah observasi. Observasi adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Marshall dan Rossman dalam Sugiyono (2009:225) menyatakan bahwa, *“the fundamental methods relied on by qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in- depth interviewing, document review.”* Metode-metode yang digunakan peneliti kualitatif dalam mengumpulkan informasi adalah partisipasi lingkungan, observasi langsung, wawancara mendalam, review dokumen. Teknik observasi dijadikan sebagai salah satu metode pengumpul data dalam penelitian kualitatif karena pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan yang sering disebut dengan observasi dan bersifat deskriptif. Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain observasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung di tempat penelitian baik berupa tulisan maupun lisan dari subjek yang diamati peneliti.

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai strategi. Faisal dalam Sugiyono (2009: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terus-terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Observasi pertama menurut Faisal dalam Sugiyono (2009: 227) adalah observasi partisipatif yaitu di dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Faisal juga mengatakan , dengan observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Pada observasi kedua adalah observasi terus terang dan tersamar, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, subyek data mengetahui jika mereka sedang diteliti dan diamati oleh peneliti. Faisal menambahkan dalam suatu saat , peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus-terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Kemudian, observasi ketiga menurut Faisal dalam Sugiyono (2009: 228) adalah observasi tak berstruktur, yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Faisal menjelaskan, hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati dan dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Sedangkan Guba dan Lincoln dalam Syamsuddin dan Damaianti (2007:100) mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan dan nonpartisipan. Dengan observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Jadi, peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipasi yaitu pengamat tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti dan peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau tersamar. Observasi secara etis dianjurkan untuk berterus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. Ketiga, observasi dapat dilakukan pada latar “alami” atau “dirancang”. Namun, untuk observasi yang “dirancang” bertentangan dengan prinsip pendekatan kualitatif, yaitu fenomena diambil maknanya dari konteks sebanyak dari karakteristik individu yang berada dalam konteks tersebut. Dari klasifikasi tersebut dapat diketahui bahwa Lincoln bersama Guba dan Faisal memiliki beberapa pandangan yang sama mengenai bentuk-bentuk observasi, antara lain observasi dapat dilakukan secara terbuka atau tersamar dan observasi partisipatif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Moleong (2005:176) bahwa pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui berperan serta dan tidak berperan serta, pengamatan terbuka dan tertutup, dan pengamatan alamiah dan latar buatan. Pada pengamatan tidak berperan serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan, sedangkan pengamat berperanserta

melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Dalam pengamatan terbuka dan tertutup yang membedakan adalah subjek dan latar penelitiannya. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, lalu para subjek dengan sukarela memberikan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui para subjeknya. Selanjutnya untuk pengamatan alamiah (tak terstruktur) ini dikehendaki dalam penelitian kualitatif, sedangkan latar buatan (terstruktur) biasanya digunakan untuk keperluan eksperimen.

Dalehefte dan Kobarg (2013:8) menjelaskan bahwa strategi dari pengamatan dalam pembelajaran terdiri *offene Beobachtung* dan *fragengeleitete Beobachtung*. Dalehefte dan Kobarg menyatakan bahwa, “*Offenes Beobachten bedeutet, dass unvoreingenommen und ohne einen spezifischen Fokus beobachtet wird und so mit jede beobachtende Person das wahrnimmt, was aus ihrer Perspektive wichtig ist.*” Pengamatan terbuka berarti pengamatan yang tidak ditentukan dan tanpa spesifikasi fokus dan begitu pula dengan setiap orang yang diamati mengenai apa yang penting dari sudut pandang pengamat penelitian. Pernyataan di atas menjelaskan, bahwa *offene Beobachtung* berarti pengamatan yang dilakukan belum dapat ditentukan secara pasti dan tanpa diikuti dengan fokus tertentu, dengan begitu setiap orang yang melakukan pengamatan dapat memanfaatkan dan mengamati apa yang penting dari

sudut pandang mereka. Sedangkan , “*Fragengeleitet zu beobachten bedeutet, dass der Unterricht mit Hilfe bestimmter, zu vor gemeinsam festgelegter Fragen beobachtet wird.*” Pertanyaan yang sudah tersusun dalam pengamatan berarti pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan akan diamati dalam pelajaran dengan bantuan yang pasti. Dalam pernyataan ini dijelaskan bahwa *fragengeleitete Beobachtung* berarti kegiatan pelajaran yang diamati dengan bantuan yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa *offene Beobachtung* merupakan pengamatan yang dilakukan terbuka dan secara alamiah atau tidak terstruktur, sehingga pengamat dapat mengamati lebih leluasa dan mengamati sesuai dengan sudut pandang pengamat, sedangkan *fragengeleitete Beobachtung* merupakan pengamatan yang sudah ditentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sehingga disebut dengan pengamatan terstruktur atau latar buatan.

Pernyataan yang dikemukakan Dalehefte dan Kobarg sejalan dengan Moleong (2005:176) bahwa pengamatan dibagi atas pengamatan pada latar alamiah dan pada latar buatan. Pengamatan latar buatan atau terstruktur ini disebut eksperimen biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sedang pengamatan alamiah atau pengamatan tidak terstruktur inilah yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalehefte dan Kobarg menyebutkan juga, “*Die Wahl der jeweiligen Strategie hängt vom Beobachtungsziel ab*”. Pengamatan juga memerlukan strategi yang tepat dalam penerapannya dan tergantung pada tujuan pengamatan itu sendiri. Kemudian Dahlefte dan Kobarg menambahkan, “*Mögliche Ziele können z.B. die Reflexion des*

Lincoln dalam Syamsuddin dan Damaianti (2007:100), observasi terbagi menjadi 3 yaitu, observasi partisipan dan non partisipan, observasi secara terus terang dan tersamar dan observasi “alami” atau “dirancang”. Sejalan dengan Guba dan Lincoln dalam Syamsuddin dan Damaianti, Moleong berpendapat bahwa observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui berperan serta dan tidak berperan serta, pengamatan terbuka dan tertutup, dan pengamatan alamiah dan latar buatan. Pada pengamatan berperan serta, peneliti mengamati dan mengikuti kegiatan yang sedang diteliti oleh peneliti, sedangkan pengamatan tidak berperan serta, peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang tidak mengikuti kegiatan yang diteliti. Dalam pengamatan terbuka dan tertutup, yang membedakan adalah subjek dan latar penelitian. Pada pengamatan terbuka, subjek menyadari ada peneliti yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka, sebaliknya pada pengamatan tertutup, peneliti mengamati tanpa diketahui oleh subjeknya. Kemudian, untuk pengamatan alamiah biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif dan latar buatan digunakan untuk penelitian eksperimen.

Selanjutnya di dalam pengamatan juga diperlukan strategi. Dalehefte dan Kobarg (2013:8) menyebutkan strategi pengamatan dalam pembelajaran di dalam kelas dibagi menjadi dua, yaitu *offene Beobachtung* dan *fragengeleitete Beobachtung*. Pada *offene Beobachtung*, peneliti belum menentukan aspek-aspek tertentu yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti melakukan pengamatan tanpa ekspektasi apapun dan hanya mencatat peristiwa yang menurut peneliti penting.

Pengamatan yang kedua yaitu *fragengeleitete Beobachtung*, yaitu pengamatan kegiatan pembelajaran dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti sebelum pengambilan data di lapangan.

Pada pengaplikasian model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* ini, peneliti menggunakan teknik observasi menurut Moleong yaitu observasi tidak berperan serta. Peneliti hanya mengamati dan mengumpulkan data dengan dibantu tabel pedoman observasi yang telah disiapkan peneliti sebelum pengumpulan data.

A.1.1 Teknik Pengumpulan Data dalam Observasi

Setelah mengetahui teknik observasi dan strategi yang digunakan, diperlukan juga cara yang dapat memudahkan pengambilan sumber data dalam pengamatan. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2005:180) “Melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya”. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan catatan lapangan untuk mencatat data-data yang diperlukan dan dikumpulkan.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa catatan lapangan merupakan seluruh catatan kegiatan yang terjadi dalam pengamatan ditulis dan merupakan

cerminan data dari penelitian kualitatif. Bentuk catatan lapangan menurut Moleong (2007:210) adalah terdiri dari halaman depan dan halaman-halaman berikutnya disertai petunjuk paragraf dan baris tepi. Pada halaman pertama dalam catatan lapangan yaitu : 1). setiap catatan lapangan diberi judul informasi yang dijang, 2). waktu yang terdiri dari tanggal dan jam dilakukannya pengamatan dan waktu penyusunan catatan lapangan, 3). tempat dilaksanakannya pengamatan, 4). pengamat, 5). nama subjek penelitian dan identitas. Kemudian Moleong juga menyebutkan bahwa setiap kali menuliskan satu pokok persoalan, peneliti harus membuat alinea baru dan batas tepi kanan catatan lapangan harus diperlebar dari biasanya karena akan digunakan untuk memberi kode waktu analisis. Pada halaman berikut adalah contoh format catatan lapangan oleh Moleong.

Tabel 1. Contoh Tabel Catatan Lapangan

Catatan Lapangan : No.5 Pengamatan/Wawancara: P/W Waktu: tanggal 8-1-1997, jam 10.10-11.15 Disusun jam: 20.15 Tempat: Kelas V SD Jl Tampak Siring, Bandung Selatan Subjek Penelitian: Guru Ina (Bagian deskriptif) Kelas yang aktif (judul) (Bagian reflektif) Tanggapan Pengamat:

Sumber: Lexy.J.Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010).h.120.

Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:211-212) juga menjelaskan isi catatan lapangan yaitu pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian , deskriptif dan reflektif. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi

kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya. Moleong menambahkan bahwa bagian deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin, sedangkan bagian reflektif adalah berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan, prasangka. Catatan itu berisi pula sesuatu yang diusulkan untuk dilakukan dalam penelitian yang akan datang, dan juga berarti pembetulan atas kesalahan dalam catatan lapangan.

Selain catatan lapangan, peneliti juga menggunakan alat lain sebagai pendukung penelitian kualitatif ini, yaitu *videocamera* ataupun foto untuk membantu penelitian dalam mengumpulkan data. Moleong (2005:162) mengemukakan satu hal penting yaitu apabila sumber datanya berasal dari gambar, foto, atau film (*handycam*), akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan. Hal ini tepat dilakukan bagi peneliti kualitatif bahwa catatan lapangan itu berisi keseluruhan data.

Selanjutnya teknik wawancara juga perlu dalam mengumpulkan data yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk lebih mendapatkan informasi langsung yang akurat dari sumber, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2005:186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu, jenis wawancara juga perlu diperhatikan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti.

Jenis wawancara menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2005:188) adalah a) wawancara oleh tim atau panel, b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, c) wawancara riwayat secara lisan, dan d) wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Jenis wawancara pertama menurut Guba dan Lincoln adalah wawancara oleh tim atau panel, yaitu wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai. Jika cara ini digunakan, pada awalnya peneliti hendaknya dimintakan kesepakatan dan persetujuan dari terwawancara, apakah ia tidak keberatan diwawancarai dua orang. Di pihak lain, seorang pewawancara dapat saja bertemu dengan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus, yang dalam hal ini dinamakan panel. Jenis wawancara yang kedua adalah wawancara tertutup dan terbuka. Guba dan Lincoln menjelaskan pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Cara tersebut tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Selanjutnya jenis wawancara ketiga adalah wawancara riwayat secara lisan, yaitu wawancara terhadap orang-orang yang membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, social, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus-menerus, sedangkan pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingi dengan mengajukan pertanyaan. Jenis wawancara yang keempat adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada wawancara terstruktur adalah wawancara yang

pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah disusun terlebih dahulu berdasarkan masalah dalam penelitian. Sedangkan, wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal bertanya dan cara memberikan respons, yaitu lebih bebas iramanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan yang diajukan juga harus dipersiapkan. Patton dalam Moleong (2005:192) mengungkapkan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait satu sama lainnya. Jenis pertanyaan pertama adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman perilaku. Pertanyaan ini ditujukan untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku, tindakan, dan kegiatan yang diamati pada waktu kehadiran pewawancara. Jenis pertanyaan kedua yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai. Pertanyaan jenis ini ditujukan untuk memahami proses kognitif dan interpretatif dari subjek. Pertanyaan itu menceritakan tujuan, keinginan, harapan, dan nilai. Jenis pertanyaan ketiga adalah pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan. Pertanyaan itu ditujukan untuk dapat memahami respon emosional seseorang sehubungan dengan pengalaman dan pemikirannya. Jenis pertanyaan keempat yaitu pertanyaan tentang

pengetahuan. Pertanyaan ini diajukan untuk mendapat pengetahuan faktual yang dimiliki responden yang nyata. Jenis pertanyaan kelima yaitu pertanyaan berkaitan dengan indera. Pertanyaan ini berkenaan dengan segala apa yang dilihat, didengar, diraba maupun dirasakan oleh responden. Pertanyaan jenis keenam adalah pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi. Jawaban dari pertanyaan ini membantu pewawancara menemukan hubungan responden dengan orang lain. Dari jenis-jenis pertanyaan tersebut pewawancara dapat menanyakan pertanyaan dari salah satu di antara kategori di atas.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, termasuk dalam penelitian pengamatan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode-metode yang digunakan peneliti kualitatif dalam mengumpulkan informasi adalah partisipasi lingkungan, observasi langsung, wawancara mendalam, dan *review* dokumen. Selanjutnya observasi dapat diklasifikasikan menjadi observasi tak partisipasi dan partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi bestruktur dan tidak berstruktur. Dalam pengamatan tanpa peranserta, yang dilakukan oleh pengamat adalah hanya mengamati dan mencatat segala peristiwa yang sedang diamati dan pada pengamatan berperanserta, pengamat melakukan pengamatan dan ikut ke dalam peristiwa ataupun kegiatan belajar yang sedang diamati oleh pengamat. Pengamatan juga memerlukan strategi yang tepat dalam penerapannya dan tergantung pada tujuan pengamatan itu sendiri.

Pada pengaplikasian model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* ini , peneliti akan menggunakan teknik observasi menurut Moleong, yaitu teknik tidak berperan serta. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian .Dalam hal ini, peneliti bertugas hanya sebagai pengamat dan perekam kegiatan proses pembelajaran didalam kelas tanpa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar dan melakukan wawancara sebagai sumber data pendukung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka namun terstruktur. Wawancara ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kualitatif yang berpandangan terbuka.

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran aplikasi dari model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* pada siswa sekolah menengah atas. Oleh karena itu, peneliti hanya mengamati dan mengumpulkan data dengan catatan lapangan yang dibantu tabel pedoman observasi oleh Trianto yang telah disiapkan sebelum pengambilan data. Peneliti menggunakan tabel pedoman observasi oleh Trianto karena dirasa lebih sesuai dalam mengamati kegiatan pembelajran di dalam kelas. Di halaman berikut adalah contoh tabel instrumen pedoman observasi oleh Trianto.

Tabel 2. Tabel Pedoman Observasi Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pelajaran

Tabel Pedoman Observasi

Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pelajaran

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

Pokok Bahasan :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

No	Langkah-langkah	Terlaksana		Skor				
		Ya	Tidak	0	1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal: (Tahap Pembukaan) 1..... 2..... 3.....							
B.	Kegiatan Inti: (Tahap Pembentukan Kompetensi) 1..... 2..... 3.....							
C.	Kegiatan Akhir: (Tahap Penutup) 1..... 2.....							

	3.....							
--	--------	--	--	--	--	--	--	--

Petunjuk Pengisian

Beri tanda cek (✓) sesuai pengamatan pada kolom-kolom yang tersedia.

Keterangan :

0 : tidak terlaksana

1 : dilaksanakan, tidak sesuai

2 : dilaksanakan, kurang sistematis

3 : dilaksanakan, kurang tepat

4 : dilaksanakan, selesai, tepat, dan sistematis

Saran-saran:

.....

Jakarta,.....

Pengamat

(.....)

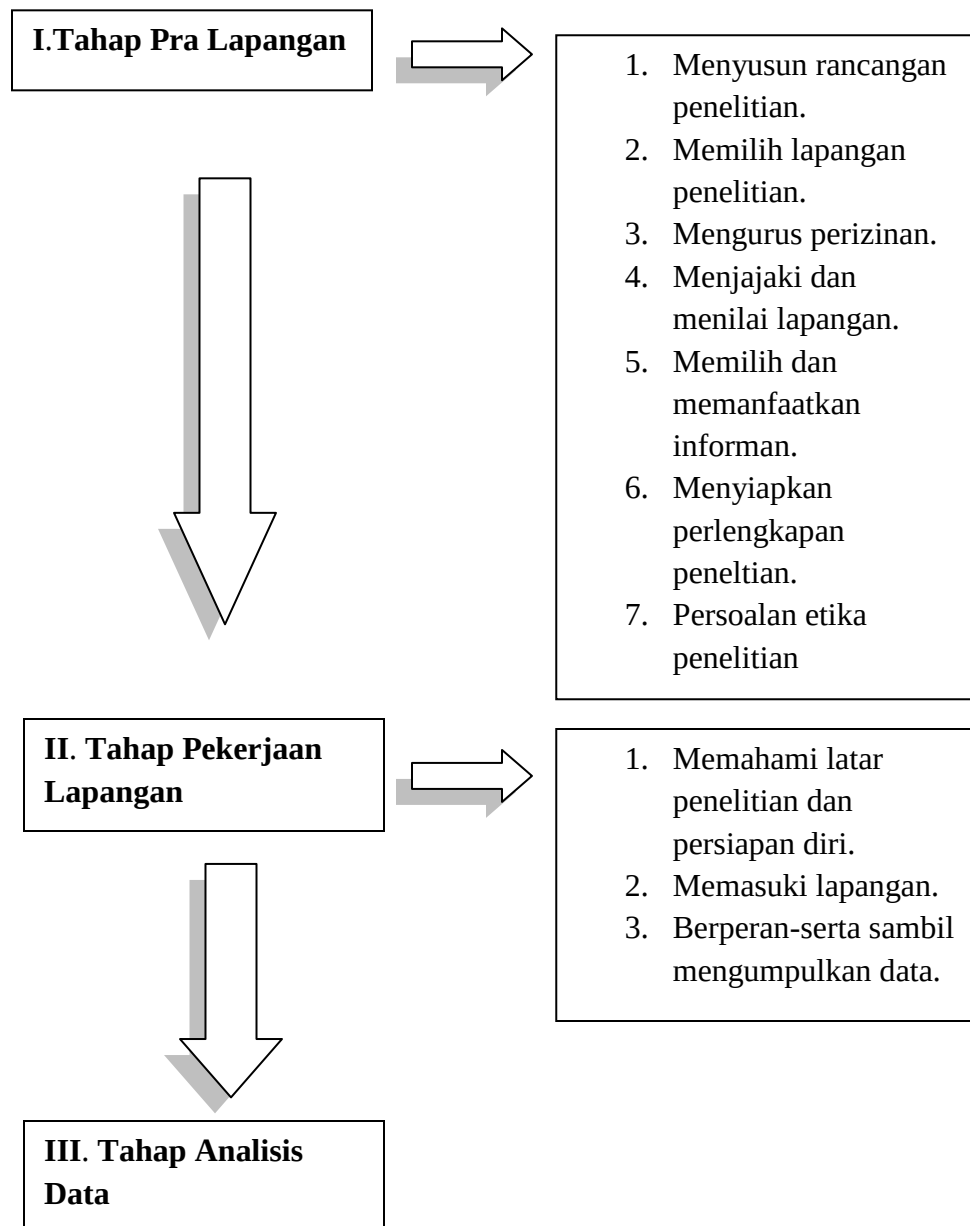
Sumber : Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.366-367

A.2 Tahapan Penelitian dalam Observasi

Dalam melakukan kegiatan observasi diperlukan perencanaan yang tepat, oleh karena itu peneliti harus memperhatikan tahapan-tahapan penelitian yang tepat agar observasi dapat terlaksana dengan baik. Di dalam bukunya Moleong (2005:127-134) membagi tahapan penelitian yang diadaptasi dari pentahapan Bogdan menjadi tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Berikut adalah bagan dari tahapan penelitian Moleong yang diadaptasi dari pentahapan Bogdan.

**TAHAPAN PENELITIAN MOLEONG YANG DIADAPTASI DARI
PENTAHAPAN BOGDAN**



Dalam tahap pra-lapangan, Moleong menyebutkan bahwa terdapat enam tahapan yang harus dilakukan peneliti, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap pra lapangan yang pertama adalah menyusun rancangan penelitian. Di tahapan awal ini, peneliti membuat surat ijin untuk melakukan penelitian pengamatan kepada ketua jurusan dan pihak yang bersangkutan dalam perijinan. Kemudian peneliti menentukan konsep dan membuat rancangan penelitian. Seperti yang dikatakan Moleong, pada tahap ini juga ditentukan tema penelitian, fokus penelitian, serta tujuan penelitian, sehingga terlihat jelas penelitian apa yang dilakukan dan hal apa saja yang akan dikerjakan.

Tahapan pra lapangan yang kedua adalah memilih lapangan penelitian, Dalam tahap ini peneliti menentukan tempat berlangsungnya penelitian dilakukan. Peneliti mencari tempat penelitian sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Di dalam penelitian ini adalah aplikasi model pembelajaran bahasa Jerman di dalam sebuah kelas, maka peneliti memilih sekolah yang memiliki bahasa Jerman sebagai mata pelajaran bahasa asing. Kemudian, peneliti juga harus memperhatikan letak dan keadaan sekolah, sehingga proses pengamatan dapat dilakukan dengan lancar. Seperti yang dikatakan Bogdan dalam Moleong (2007:127) bahwa setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. Jadi, setiap peristiwa yang terjadi dalam observasi pada lapangan penelitian dapat diamati agar mendapat

sumber data yang akurat. Moleong juga menambahkan bahwa keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Hal ini perlu diperhatikan karena letak penelitian, biaya, maupun waktu harus disesuaikan dengan keadaan peneliti.

Tahapan pra lapangan yang ketiga adalah mengurus perizinan. Setelah peneliti membuat surat ijin dari jurusan dan telah memilih sekolah yang akan diajukan dalam penelitian, selanjutnya memberikan surat ijin kepada pihak sekolah dan meminta ijin kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman untuk melakukan pengamatan. Peneliti di sini menjelaskan maksud, tujuan dan hasil tujuan penelitian yang diharapkan kepada guru yang berwenang. Hal ini sangat penting, karena bila peneliti tidak mendapatkan ijin, maka penelitian tidak bisa dilaksanakan. Seperti yang diungkap Moleong (2005:128-130) yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa saja yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan lain yang diperlukan. Persyaratan itu dapat berupa 1). surat tugas, 2). surat izin instansi di atasnya, 3). identitas diri seperti KTP, foto, 4). perlengkapan penelitian perlu diperhatikan seperti kamera foto, *tape recorder*, *video recorder*, dan sebagainya.

Tahapan pra lapangan yang keempat adalah peneliti harus menjajaki dan menilai lapangan. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti di sini datang dan melihat-lihat sekolah serta kelas dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti, namun

di sini peneliti belum melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk lebih mengenal situasi dan kondisi yang ada pada tempat penelitian, seperti yang dijelaskan Moleong (2005:130) maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

Tahapan pra lapangan yang kelima adalah memilih dan memanfaatkan informan. Peneliti datang mencari sumber atau informan yang dapat dipercaya pada lokasi penelitian yaitu sekolah yang dikehendaki peneliti, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti di sini bekerja sama dengan guru pamong yang berwenang dalam mengajarkan bahasa Jerman untuk lebih leluasa dalam melakukan penelitian. Seperti yang dituliskan Moleong (2005:132) dalam bukunya bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Jadi, informan dapat digunakan untuk membantu dalam mengumpulkan informasi yang akurat dalam waktu yang cepat.

Tahapan pra lapangan yang keenam adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan perlengkapan untuk menunjang keakuratan dan keberhasilan pengamatan dalam mengumpulkan data di dalam kelas. Peneliti menyiapkan kertas atau buku catatan, RPP dari model pembelajaran yang akan diaplikasikan, catatan lapangan, pensil, pulpen, kamera dan video. Seperti yang disebutkan Moleong (2005:133) bahwa alat tulis seperti pensil atau *ball point*, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet, dan lain-lain jangan dilupakan pula. Moleong juga mengatakan jika tersedia, juga alat perekam seperti *tape recorder*, *video-cassette recorder*, dan kamera foto. Persiapan penelitian lainnya yang perlu pula dipersiapkan ialah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Yang paling penting ialah rancangan biaya karena tanpa biaya penelitian tidak akan dapat terlaksana.

Tahapan pra lapangan yang terakhir yaitu persoalan etika dalam penelitian. Peneliti di sini harus mengikuti dan menyesuaikan etika yang berlaku dalam lapangan penelitian. Lapangan penelitian di sini adalah sekolah, maka peneliti harus berpakaian sesuai seperti guru pada umumnya, yaitu rapi dan tidak mencolok. Oleh karena itu, guru menyesuaikan diri dengan memakai pakaian rapi dan sesuai seperti guru pada umumnya di sekolah.

Kemudian dalam tahap penelitian kedua menurut Moleong (2005:137-144) adalah tahap pekerjaan lapangan yang dibagi lagi menjadi tiga tahapan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan

serta sambil mengumpulkan data. Selanjutnya tahap ketiga Moleong (2005:148) menyebutkan tahapan analisis data.

Pada tahap penelitian pekerjaan lapangan yang pertama adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi sekolah yang akan diteliti dan menyiapkan diri dengan semua kegiatan pengamatan yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga harus mempersiapkan diri dalam menyesuaikan pakaian yang akan digunakan, maka peneliti memakai pakaian rapi seperti guru pada umumnya dan mentaati peraturan bagi guru yang ada di sekolah yang diteliti. Moleong (2005:138) menjelaskan bahwa penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti. Jangan memakai pakaian mencolok; jika mungkin hendaknya berpakaian seperti yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut akan memudahkan hubungan dengan subjek dan dengan demikian diharapkan akan memudahkan pengumpulan data juga.

Tahap penelitian pekerjaan lapangan yang kedua adalah memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan, peneliti diharuskan menjaga sikap serta hubungan baik dengan para guru dan siswa di sekolah yang akan diteliti dan tidak boleh terbawa suasana karena akan mengganggu konsentrasi peneliti dalam mengumpulkan data. Tujuan dan masalah penelitian dapat dijadikan pembimbing penelitian untuk pengumpulan data. Jadi, peneliti harus membawa diri sebagai peneliti yang baik dalam melakukan penelitian di dalam kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2005:140), keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan

sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan, misalnya peneliti barangkali tampak terlalu dekat dengan lawannya.

Tahap penelitian pekerjaan lapangan yang ketiga adalah berperan-serta sambil mengumpulkan data. Setelah memasuki lapangan, peneliti harus segera bergerak cepat mencatat segala situasi dan mengumpulkan data di dalam kelas seakurat mungkin. Peneliti juga harus memperhitungkan waktu dan biaya yang diperlukan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang dikatakan Moleong (2005:144) bahwa peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga, dan mungkin biaya sehingga ia tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian. Setelah tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan dilakukan kemudian dilakukan tahapan analisis.

Analisis data menurut Moleong (2007:248) adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Moleong menambahkan setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi menurut Moleong adalah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan dan satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah selanjutnya, yaitu dengan melakukan koding. Tahap

yang terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap itu dilakukan maka, tahap selanjutnya adalah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif , sedangkan Miles dan Huberman memiliki penjelasan sendiri mengenai analisis data.

Tahap analisis menurut Miles dan Huberman dalam Putera (2011:204) menunjukan cara analisis sederhana yang berbasis pada catatan lapangan dan catatan wawancara. Kemudian dilakukan analisis kategori dengan memperhatikan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model interaktif.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah data direduksi selanjutnya penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahapan yang terakhir dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan megumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf (boleh juga dibagi ke dalam kalimat). Pada tahap reduksi ini pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data, yang kemudian segala peristiwa yang penting dirangkum dan dibuat ke dalam catatan lapangan. Setelah itu dijelaskan dan diceritakan menjadi paragraf.
2. Setelah dibagi ke dalam paragraf, diberi pengkodean sesuai dengan kategori data.
 - CL adalah kode untuk catatan lapangan
 - P adalah kode untuk paragraf
 - W adalah kode untuk wawancara
3. Semua kategori atas semua catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori data. Pada tahap ini semua data berupa catatan lapangan disajikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis data.
4. Berbagai kategori itu dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik. Pada tahap ini penyajian seluruh data disajikan untuk di cari hubungannya antara data yang tersedia ,catatan lapangan dan wawancara sehingga mendapatkan makna yang saling terkait dan tidak terpisahkan.

5. Dibuat kesimpulan akhir.

Dari penjelasan tahapan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan observasi diperlukan tahapan-tahapan penelitian untuk mendukung kelancaran dalam pengumpulan data. Moleong membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Pada tahap pra lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan kemudian berperan-serta dalam mengumpulkan data. Pada tahap terakhir adalah analisis data.

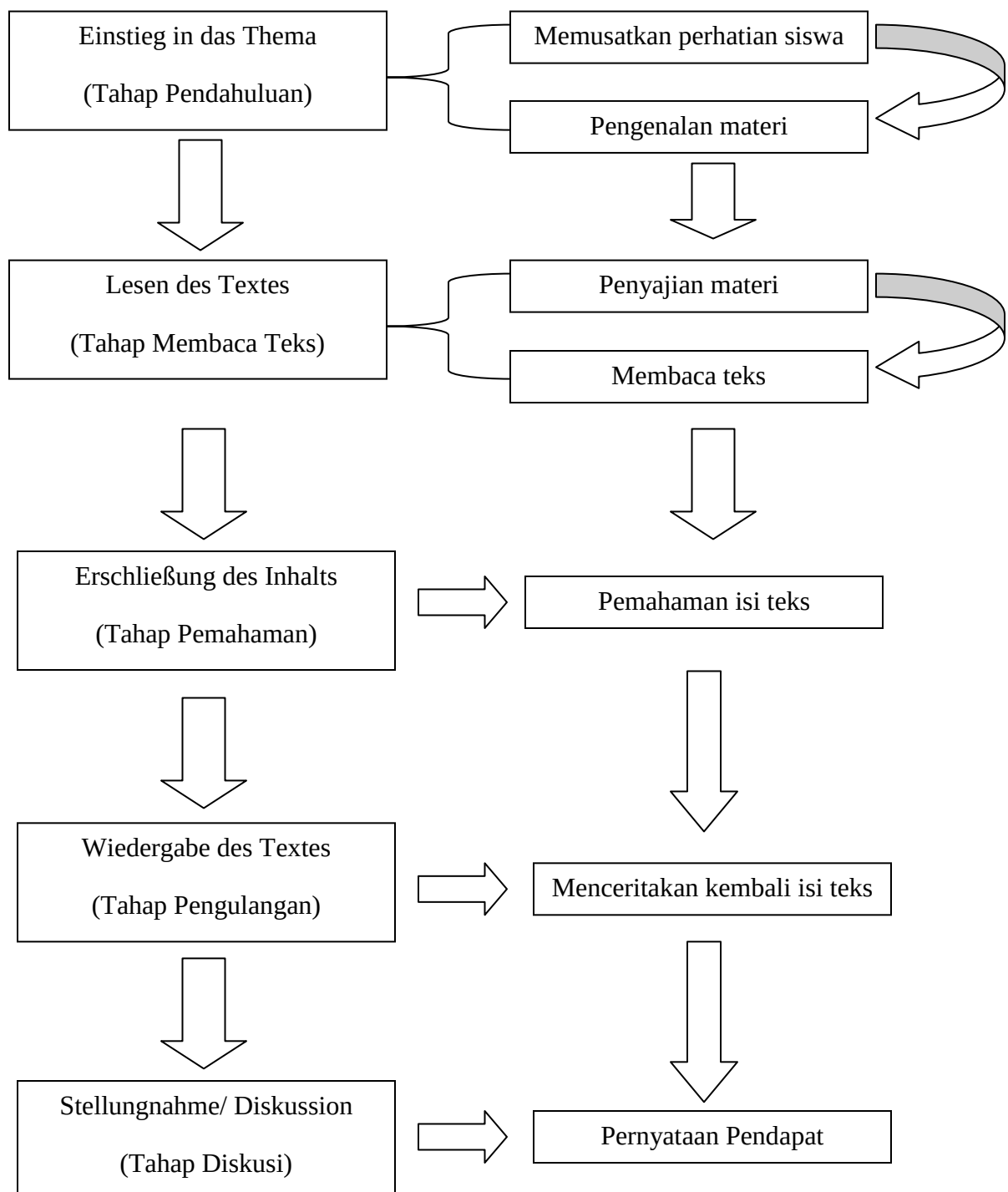
Pada proses analisis data, peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah selanjutnya yaitu data direduksi, setelah itu data disusun dalam satuan-satuan yang selanjutnya dikategorisasikan dan diberi kode, kemudian data tersebut diperiksa keabsahannya yang ditafsirkan menjadi teori substantif, sedangkan pada tahap analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu analisis yang berbasis pada catatan lapangan dan wawancara. Analisis dimulai dengan mengumpulkan data, kemudian data tersebut direduksi yang selanjutnya dibagi ke dalam paragraf yang diberi kode sesuai dengan

kategorinya lalu dicari keterkaitannya untuk mendapat makna holistik dan terakhir dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tahap analisis Miles dan Huberman karena dirasa lebih cocok dengan data penelitian aplikasi model pembelajaran ini, yaitu berupa catatan lapangan dan wawancara.

A.3 Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* pada siswa sekolah menengah atas adalah model pengajaran yang disusun oleh Rita Handayani. Di dalam skripsi model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming*, Rita Handayani (2006:48) menuliskan tahapan-tahapan di dalam skripsinya, yaitu : (1) *Einstieg in das Thema*, (2) *Lesen des Textes*, (3) *Erschließung des Inhalts*, (4) *Wiedergabe des Textes*, dan (5) *Stellungnahme / Diskussion*. Model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* pada siswa sekolah menengah atas yang disusun oleh Rita Handayani dapat dilihat dalam bagan ini.

**Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan
Menggunakan Teknik *Skimming***



Sumber bagan diambil dari skripsi Rita Handayani yang berjudul: *Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema Familie dengan menggunakan Teknik Skimming pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.2006)

Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut, tahapan pertama adalah tahap pendahuluan (*Einstieg in das Thema*). Dalam tahap ini dilakukan pendahuluan terlebih dahulu dengan melakukan metode tanya jawab yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa terhadap tema teks. Setiap jawaban yang diberikan siswa dituliskan oleh guru di papan tulis. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja teks kepada siswa untuk diperhatikan secara sekilas dan lembar tugas untuk dibaca terlebih dahulu oleh siswa. Tujuan utama dari tahap ini adalah mengarahkan siswa untuk melakukan teknik *skimming*, kemudian penyajian materi dengan membaca teks. Dalam tahap ini guru juga menjelaskan tentang cara penerapan teknik *skimming* dalam proses membaca teks. Seperti yang diungkapkan oleh Rita Handayani (2006:26) bahwa *skimming* merupakan membaca isi teks secara umum dengan tidak membaca setiap kata dalam suatu teks untuk mendapatkan informasi. Jadi siswa dapat membaca sebuah teks hanya garis besarnya saja. Tahap ini memerlukan waktu sekitar 23 menit.

Selanjutnya tahap kedua adalah tahap membaca teks (*Lesen des Textes*). Dalam tahap ini siswa mencari kata-kata internasional dan kata-kata kunci, misalnya berupa judul, angka-angka, keterangan tempat dan waktu yang biasanya ditandai dengan pengulangan kata-kata dan tulisan yang dicetak miring atau tebal yang

selanjutnya akan dijelaskan oleh guru. Kemudian setiap siswa membaca teks dengan teknik *skimming*, yaitu dengan cara memulai kegiatan membaca dengan isi teks yang mengandung ide pokok, kemudian melompat (*skipping*), atau melewati bagian yang tidak diperlukan dan berhenti kembali (*fixate*) di beberapa fakta yang penting. Waktu yang diberikan kepada siswa sekitar 5 menit. Kemudian siswa dapat mencari hubungan antara judul dan sub judul serta berusaha menemukan ide pokok dari teks. Selanjutnya siswa dapat membuat catatan sendiri mengenai ringkasan isi teks. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami isi teks, selain itu catatan yang dibuat sendiri oleh siswa dapat membantu siswa dalam mengerjakan latihan berikutnya yang akan diberikan oleh guru. Keseluruhan waktu yang diperlukan tahapan ini sekitar 15 menit.

Tahap ketiga adalah tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*). Pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama membahas dan menyebutkan informasi yang ada di dalam teks secara umum dan diberikan latihan berupa pertanyaan mengenai isi teks secara umum yang kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Tahap ini memerlukan waktu sekitar 10 menit.

Tahap keempat adalah tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*). Pada tahap ini siswa dilatih untuk dapat menggambarkan isi teks secara utuh dengan menggunakan kalimat sendiri. Hal ini diharapkan agar siswa dapat menceritakan isi teks dan memberikan informasi umum mengenai isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana dan waktu yang diperlukan pada tahap ini sekitar 20 menit.

Tahap kelima yaitu diskusi atau tanggapan (*Stellungnahme/Diskussion*). Pada tahap ini siswa mendiskusikan dan memberikan tanggapan secara lisan terhadap isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Hal yang paling penting dalam tahap ini adalah siswa dapat memahami isi teks secara garis besarnya dan dapat mengungkapkannya secara lisan. Selanjutnya siswa menyebutkan kembali cara penerapan teknik *skimming*. Pada tahap ini waktu yang diperlukan adalah sekitar 22 menit.

Pada tahapan-tahapan pembelajaran model pembelajaran yang ditulis oleh Rita Handayani tidak diterangkan secara jelas pembagian tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, namun berdasarkan teori yang dikemukakan Zimmerman (2006:34) dalam Rita Handayani bahwa tahap awal (*Sprachaufnahme*) adalah tahap dimana siswa diperkenalkan dengan materi baru yang akan dipelajari secara umum. Tahap ini terlihat pada tahap pertama (*Einstieg in das Thema*) dimana siswa diarahkan untuk memfokuskan perhatian terhadap tema dan judul teks yang diberikan oleh guru. Selanjutnya tahap inti (*Sprachverarbeitung*) adalah guru memberikan materi pelajaran kemudian membahas materi tersebut. Hal ini terlihat dari tahapan model pembelajaran Rita Handayani dari tahap kedua sampai tahap keempat (*Lesen des Textes, Erschließung des Inhalts, Wiedergabe des Textes*) dimana siswa diminta guru untuk mengerjakan latihan serta membahasnya bersama. Kemudian setelah tahap keempat, Rita Handayani juga tidak menyebutkan secara jelas tahap akhir yang seharusnya dijelaskan, namun berdasarkan teori Zimmerman dalam Rita Handayani

menyebutkan bahwa tahap akhir (*Sprachanwendung*), yaitu siswa diminta untuk menerapkan atau menggunakan materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat pada tahap kelima yaitu diskusi atau tanggapan (*Stellungnahme/Diskussion*), dimana guru meminta siswa untuk menceritakan isi teks dan membandingkan situasi yang ada di Indonesia serta membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Dalam model pembelajaran yang disusun oleh Rita Handayani terdapat dua RPP untuk dua kali pertemuan dan di setiap pertemuan memerlukan waktu 2x45 menit. Teks tema *Familie* yang dibahas dalam pembelajaran terdapat pada sumber buku yaitu, *Kontakte Deutsch II* dan menggunakan dua teks yang berbeda. Pada pertemuan pertama Rita Handayani membahas teks tema *Familie 4C1* dengan subtema *Die Mutter mit Berufstätigkeit* (Ibu dengan kegiatan bekerja) dan selanjutnya pada pertemuan kedua membahas teks tema *Familie 4C2* dengan subtema *Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?* (apa yang dilakukan orang-orang Jerman dengan uang mereka?). Rita Handayani (2006:79) menjelaskan bahwa teks 4C1 dan 4C2 dipilih berdasarkan ciri-cirinya yang berupa informasi dan opini di dalam surat kabar dan majalah. Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran yang diuraikan sebelumnya, Rita Handayani (2006:81) menginterpretasikan bahwa dalam pengajaran pemahaman membaca teks dengan menggunakan teknik *skimming*, siswa dapat memahami teks dan menemukan informasi secara umum tentang bentuk dan isi teks dengan waktu yang lebih cepat. Selain itu, latihan yang ada pada 4C1 dan 4C2 merupakan bentuk latihan yang sesuai untuk penerapan teknik *skimming*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya yaitu penelitian pengamatan yang dilakukan oleh Esa Fitri, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015 dengan judul Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Tema Kehidupan Keluarga dengan Menggunakan Lagu *Meine Familie* Pada Siswa SMA 67 Jakarta Kelas XI IPS. Penelitian tersebut dianggap relevan karena sama-sama melakukan penelitian tentang aplikasi suatu model pembelajaran bahasa Jerman tidak berperan serta pada tema *Familie*, walaupun materi pembelajaran dan teknik yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian kedua yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riswan Noor, Jurusan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta, yang berjudul Pengamatan Interaksi Belajar Mengajar Menulis Bahasa Jerman Tema *Schule und Freizeit* Pada Film “*Hallo Aus Berlin*”, pada tahun 2008. Penelitian yang dilakukan oleh Riswan Noor adalah pengamatan terhadap interaksi belajar yang terjadi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman dengan menggunakan video “*Hallo aus Berlin*”, sedangkan dalam penelitian ini yang diamati adalah kegiatan pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* yang dibuat oleh Rita Handayani. Walaupun tema, keterampilan dan materi yang digunakan berbeda satu sama lain, namun cara yang digunakan Riswan

Noor dan penelitian ini sama untuk mengumpulkan data, yaitu dengan menggunakan teknik pengamatan tidak berperan serta.

C.Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang diajarkan kepada siswa SMA, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam menemukan informasi pada teks bahasa asing, namun siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks ketika membaca. Demi tercapainya tujuan membaca, perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan keterampilan membaca di dalam sebuah kelas begitu diperlukan.

Dari penjelasan tersebut, maka model pembelajaran dengan keterampilan membaca bahasa Jerman disusun dan dijadikan salah satu judul skripsi dan diteliti oleh Rita Handayani, mahasiswi Jurusan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta lulusan tahun 2006. Pembuatan model pembelajaran dengan keterampilan membaca diharapkan dapat memberi masukan kepada guru sebagai alternatif pengajaran bahasa Jerman di dalam kelas. Akan tetapi, model pembelajaran yang telah disusun tersebut belum diimbangi dengan mengaplikasikannya kepada siswa di kelas, sehingga belum diketahui apakah model yang telah dibuat dapat digunakan dengan baik sesuai fungsinya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjutan berupa pengaplikasian model, sehingga nantinya dapat memberikan informasi kepada guru pada saat ingin menggunakan model pembelajaran yang telah dibuat tersebut.

Atas dasar tersebut, peneliti membuat sebuah penelitian aplikasi Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema Familie dengan Menggunakan Teks *Skimming* pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Model pembelajaran pemahaman membaca ini disusun oleh Rita Handayani. Rita Handayani menjelaskan bahwa teknik *skimming* dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari teks secara umum dan juga dapat digunakan oleh siswa untuk memahami teks berbahasa Jerman secara efektif. Model pembelajaran tersebut berisi tentang tahapan pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman pada tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming*. Rita Handayani menuliskan tahapan-tahapan pembelajaran di dalam skripsinya (2006), yaitu : (1) *Einstieg in das Thema* (tahap pendahuluan), (2) *Lesen des Textes* (tahap membaca teks), (3) *Erschließung des Inhalts* (tahap pemahaman), (4) *Wiedergabe des Textes* (tahap pengulangan teks), dan (5) *Stellungnahme / Diskussion* (tahap tanggapan atau diskusi). Kemudian, model pembelajaran ini terdiri dari dua RPP. Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran pertama teks pemahaman membaca yang dipelajari pada subtema *Die Mutter mit Berufstätigkeit* (Ibu dengan kegiatan bekerja) dan rancangan pelaksanaan pembelajaran kedua dengan subtema *Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?* (apa yang dilakukan orang-orang Jerman dengan uang mereka?).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, di mana model pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Jerman tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* akan diaplikasikan. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas, ketika model pembelajaran pemahaman membaca dengan menggunakan teknik skimming diaplikasikan. Peneliti berperan sebagai pengamat tidak berperan serta dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pengamatan dilakukan menggunakan tahapan penelitian Moleong berdasarkan pentahapan Bogdan , yaitu tahap pertama adalah tahap pra lapangan. Diawali dari peneliti menyusun rancangan penelitian, yaitu dengan membuat surat izin untuk melakukan penelitian kepada ketua jurusan dan pihak yang bersangkutan,selanjutnya memilih lapangan penelitian, yaitu menentukan sekolah dan kelas yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian mengurus perizinan dengan meminta izin dan memberikan surat izin kepada pihak sekolah dan guru pamong mata pelajaran bahasa Jerman yang berwenang. Setelah mendapatkan izin, peneliti menjajaki dan menilai lapangan dengan mengunjungi dan melihat situasi serta kondisi sekolah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mempersiapkan hal yang akan terjadi dengan pasti, kemudian peneliti memilih dan memanfaatkan informan, yaitu guru pamong sebagai pembimbing untuk berdiskusi mengenai segala perihal yang berhubungan dengan penelitian. Setelah itu peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian,seperti alat tulis, catatan lapangan, kamera dan kamera video untuk membantu kelancaran jalannya penelitian dan yang terpenting adalah persoalan etika di lapangan. Peneliti mengikuti peraturan tempat penelitian yang berlaku yaitu sekolah dan memakai pakaian yang sesuai seperti guru dan staf yang mengajar pada umumnya.

Setelah tahap pra lapangan adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahapan ini terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, yaitu peneliti menyiapkan diri dengan menyesuaikan keadaan dengan sekolah yang akan diteliti seperti memakai pakaian rapi seperti guru pada umumnya dan mematuhi peraturan yang berlaku di dalam sekolah . Setelah itu peneliti memasuki lapangan dengan bersikap santun dengan para guru, siswa dan warga sekolah lainnya. Setelah memasuki lapangan, peneliti berperan serta sambil mengumpulkan data, yaitu peneliti harus segera bergerak cepat mencatat segala situasi dan mengumpulkan data di dalam kelas seakurat mungkin. Kemudian tahap terakhir adalah peneliti membuat analisis data dan penulisan laporan.

Hal yang diamati dalam penelitian ini sesuai dengan fokus dan subfokus pada model pembelajaran yang akan diaplikasikan, yaitu proses pembelajaran tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, *video recorder*, catatan lapangan dan tabel pengamatan keterlaksanaan rencana pelajaran. Selain itu data juga didapatkan dari hasil wawancara sebagai sumber data pendukung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa Sekolah Menengah Atas kelas XI IPA 3 oleh guru bahasa Jerman di SMAN 79 Jakarta Selatan.

B. Lingkup Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini akan mengamati suatu proses pembelajaran atau kegiatan interaksi belajar di dalam kelas yang hanya dapat diteliti dengan instrument manusia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi menurut Moleong yaitu teknik tidak berperanserta dan wawancara dalam mengumpulkan data penelitian, serta dokumentasi. Dalam observasi tidak berperan serta, peneliti bertugas hanya sebagai pengamat dan perekam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas tanpa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dengan guru pamong akan dilakukan jika informasi yang dibutuhkan tidak didapat peneliti dalam pengamatan di dalam kelas.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan RPP Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa Sekolah Menengah Atas yang disusun oleh Rita Handayani, sedangkan datanya yaitu kegiatan yang dilakukan siswa dan guru bahasa Jerman di SMA 79 Jakarta, catatan lapangan, rekaman video kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara dengan guru pamong bahasa Jerman.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada semester II 2015/2016 di kelas XI IPA 3 di SMAN 79 Jakarta, yang terletak di jalan Menteng Pulo Ujung Menteng Atas Setiabudi, Jakarta Selatan.

Lokasi dipilih karena melalui pertimbangan, yaitu:

1. Lokasi yang strategis dan cukup mudah dijangkau peneliti
2. Kriteria kelas dan materi yang akan diaplikasikan sesuai dengan yang digambarkan dalam model pembelajaran oleh Rita Handayani yaitu Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema *Familie* dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada siswa Sekolah Menengah Atas. Peneliti tidak sulit mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3. Staf guru dan karyawan yang bekerja ramah dan tanggap terhadap peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari tahap pra lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, kemudian memilih lapangan penelitian dan mengurus permohonan izin penelitian kepada pihak SMA Negeri 79 Jakarta karena salah satu bahasa asing yang dipelajari adalah bahasa Jerman dan peneliti mengenal salah satu guru bahasa Jerman yang mengajar di sana, yang merupakan alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta. Setelah izin diberikan pihak sekolah, selanjutnya peneliti menilai lapangan, yaitu dengan melakukan observasi pada sekolah, mencari informasi tentang situasi dan kondisi sekolah, serta jadwal pelajaran bahasa Jerman. Peneliti juga bersama dengan guru pamong mendiskusikan dan menentukan kelas mana yang akan digunakan sebagai subyek penelitian. Kelas yang ditentukan sesuai dengan tema pada model pembelajaran tema *Familie* yang akan diaplikasikan dan kelas yang mempelajari tema *Familie* adalah kelas XI. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru pamong mengenai model pembelajaran yang akan diaplikasikan di dalam kelas. Langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian untuk melakukan pengamatan seperti tabel analisis data, format rekaman hasil observasi, alat tulis, *video recorder* dan kamera digital.

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti memahami latar penelitian, apakah latar terbuka atau tertutup dan memperhatikan penampilan dalam melakukan pengamatan. Peneliti perlu memperhatikan penampilan agar dipandang baik oleh

subyek penelitian dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian memasuki lapangan dan melakukan pengamatan dengan merekam proses kegiatan pembelajaran dengan *video recorder* serta mencatat setiap peristiwa yang terjadi di dalam kelas pada catatan lapangan. Pada tahap terakhir peneliti akan menganalisis data, melakukan interpretasi, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi data dan menarik kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh:

- Tabel Pedoman Observasi. Tabel pedoman observasi merupakan tabel pedoman yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi, sehingga pengumpulan data dalam observasi menjadi terstruktur. Pada halaman berikut contoh tabel instrument pedoman observasi oleh Trianto yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel Pedoman Observasi

Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pelajaran

Mata Pelajaran :

Satuan Pendidikan :

Pokok Bahasan :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

No	Langkah-langkah	Terlaksana		Skor				
		Ya	Tidak	0	1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal: (Tahap Pembukaan) 1..... 2..... 3.....							
B.	Kegiatan Inti: (Tahap Pembentukan Kompetensi) 1..... 2..... 3.....							
C.	Kegiatan Akhir: (Tahap Penutup) 1..... 2..... 3.....							

Petunjuk Pengisian

Beri tanda cek (√) sesuai pengamatan pada kolom-kolom yang tersedia.

Keterangan :

0 : tidak terlaksana

1 : dilaksanakan, tidak sesuai

2 : dilaksanakan, kurang sistematis

3 : dilaksanakan, kurang tepat

4 : dilaksanakan, selesai, tepat, dan sistematis

Saran-saran:

.....

Jakarta,.....

Pengamat

(.....)

Sumber : Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.366-367

- Dokumentasi berupa hasil rekaman video dan foto selama kegiatan observasi berlangsung
- Catatan Lapangan
- Lembar wawancara yang merupakan hasil wawancara dengan guru yang mengaplikasikan model pembelajaran pemahaman membaca teks tema Familie dengan menggunakan teknik skimming. Berikut adalah contoh lembar wawancara yang digunakan peneliti.

Lembar Wawancara

Nama/ yang diwawancara :

Tempat :

Pewawancara/ Peneliti :

Tanggal :

Aktivitas/ Kejadian :

No	Kegiatan / subkegiatan	Pertanyaan	Jawaban
1	Melaksanakan		
2	Menanyakan		
3			

Sumber : Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)

F. Teknik Pengumpulan Data Observasi

Peneliti melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti hanya mengamati proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang akan diterapkan di kelas. Maka pengumpulan data yang dilakukan akan dibantu dengan tabel instrumen pedoman observasi Trianto yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta, dokumentasi dari catatan lapangan, foto, *video recorder* dan wawancara dengan guru bahasa Jerman yang mengajar sebagai penunjang sumber data yang selanjutnya akan

dianalisis dan dicek keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber data.

Teknik tersebut digunakan karena dirasa lebih sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan tahap Miles dan Huberman yang berbasis catatan lapangan dan wawancara. Selanjutnya dilakukan analisis kategori dengan memperhatikan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

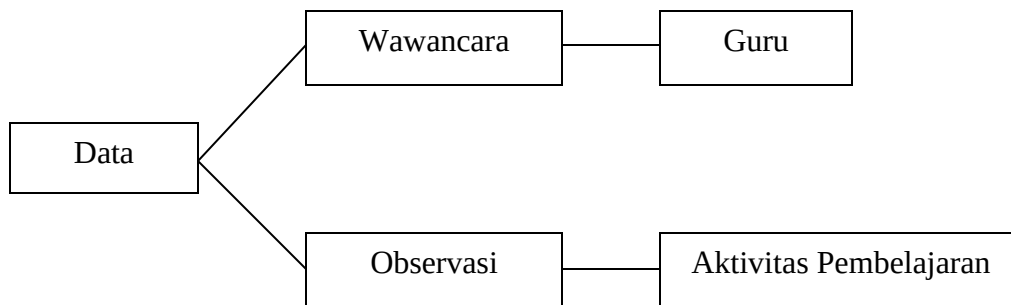
Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman , yaitu:

1. Seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraf.
2. Catatan lapangan diberi kode sesuai kategori data.
3. Semua data dari catatan lapangan yang telah diberi pengkodean disatukan ke dalam suatu kategori.
4. Berbagai kategori tersebut dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna holistik.
5. Dibuat kesimpulan akhir.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi data.

Peneliti membandingkan data yang diambil dari data observasi dan hasil wawancara dari guru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Data

Data penelitian ini yaitu berupa catatan lapangan peneliti pada saat pengaplikasian model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *Skimming* pada siswa sekolah menengah atas yang dilaksanakan pada kelas XI IPA 3 di SMAN 79 Jakarta. Termasuk juga diantaranya yaitu catatan wawancara, rekaman video, dan foto yang dikumpulkan peneliti saat penelitian. Penelitian ini seharusnya dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 pada tema *Familie*, namun karena keterbatasan dan ketidaksiapan peneliti, maka penelitian baru dapat dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2015/2016. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru pamong bahasa Jerman SMAN 79 dan dapat dilaksanakan sebagai materi sisipan dengan memfokuskan teknik *skimming* sebagai salah satu cara siswa dalam mengerjakan soal UAS bahasa Jerman.

Pencatatan data dilakukan pada tanggal 2 April 2015, yaitu pada saat pengamatan model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *Skimming* dalam subtema *die Mutter mit Berufstätigkeit* dilaksanakan pukul 11.30 - 13.30, namun terpotong istirahat pukul 12.10 pada kegiatan inti dalam tahap *Lesen des Textes*, yaitu ketika siswa mengerjakan

ringkasan isi teks dan pelajaran dimulai kembali pukul 12.50. Kemudian, pengamatan dilanjutkan pada tanggal 9 April 2015 subtema *was machen die Deutschen mit ihrem Familie?* pada pukul 12.50 – 14.10 . Pada pengamatan kedua, jam pelajaran sedikit mengalami perubahan karena terkait jadwal try out UN untuk kelas XII, sehingga jadwal pelajaran yang sebenarnya untuk kelas XI sedikit terganggu dan akhirnya dimundurkan setelah istirahat ke dua. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bahasa Jerman SMAN 79 setelah pengamatan model pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *skimming* untuk RPP ke-2 dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan untuk meninjau ulang data yang telah diperoleh peneliti pada saat pengamatan.

Pada saat pengamatan model pembelajaran, peneliti mengumpulkan data berupa foto dan rekaman video , yaitu kamera video yang diletakkan di belakang oleh peneliti dan kamera yang digunakan rekan peneliti untuk menghasilkan foto situasi proses pembelajaran, serta catatan lapangan peneliti. Karena keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan, maka peneliti menggunakan rekaman video dalam menyempurnakan catatan lapangan.

B. Analisis Data

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *Skimming* diketahui:

B.1 Tahap Awal Pengamatan RPP I

1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar kepada siswa, setelah itu guru mengabsen siswa yang hadir pada saat itu. Setelah guru mengabsen seluruh siswa, guru langsung membagikan lembar fotokopi *Kontakte Deutsch II* kepada masing-masing siswa. Sedangkan pada skenario di RPP I diterangkan bahwa guru seharusnya memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan. Selain itu guru semestinya menanyakan pertanyaan pengantar seperti “*Hat deine Mutter einen Beruf?*” (Apakah ibu kamu bekerja?) dan “*Was ist sie von Beruf?*” (Apa pekerjaannya?), namun tahapan skenario itu dilakukan setelah membahas Ü1 dan Ü2. (CL 01/XI IPA 3. P12-P13)
2. Ketika memasuki tahap pendahuluan (*Einstieg in das Thema*), guru memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari tentang *Techniksskimming* dan beliau pun menjelaskan sedikit pemahaman tentang *Techniksskimming*. Pada saat itu siswa terlihat bingung dan tidak paham dengan apa yang dikatakan oleh guru. Dalam wawancara juga disebutkan bahwa guru masih kurang paham terhadap teknik skimming secara detail. (W01, Gr 7). Hal ini membuat guru terlihat gugup juga, oleh karena itu guru melompat ke skenario selanjutnya, dimana guru meminta siswa untuk melihat teks dan foto yang ada pada lembar fotokopi. Padahal tahapan

skenario yang ada di RPP I adalah seharusnya guru bertanya mengenai pekerjaan ibu mereka sebagai pengantar untuk memasuki pemahaman *Techniksskimming*. (CL 01/XI IPA 3. P5)

3. Guru melanjutkan pelajaran dengan sistematis kembali setelah membahas foto dan teks, lalu menjelaskan pemahaman *Techniksskimming* dan dilanjutkan untuk meminta siswa mengerjakan Ü1 dan Ü2. (CL 01/XI IPA 3. P5)
4. Setelah guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 , kemudian guru membahas latihan tersebut bersama siswa, walaupun dalam rincian RPP I tidak menyebutkan untuk membahasnya. Akan tetapi, tiba-tiba guru bertanya tentang pendapat siswa tentang ibu mereka yang bekerja di luar apakah baik atau tidak. Padahal di dalam RPP, tahapan ini seharusnya dilakukan sebelum guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dan guru kembali melaksanakan skenario tidak sesuai pada RPP . (CL 01/XI IPA 3. P11)

B.1.1 Tahap Inti Pengamatan RPP I

1. Pada tahap inti, guru melanjutkan tahap membaca teks (*Lesen des Textes*) , yaitu untuk mengerjakan Ü3. Pada Ü3, siswa diminta untuk menggaris bawahi *die Schlüsselwörter* dan *die internationalen Wörter*, namun siswa tampak kebingungan akan petunjuk yang dimaksud. Oleh karena itu, guru

langsung memberitahukan maksud dari perintah Ü3. Dalam hal ini, waktu yang diberikan sudah cukup selama lima menit sesuai dengan RPP, kemudian dilanjutkan kembali dengan membaca teks dengan *Techniksskimming* , yaitu membaca secara cepat. (CL 01/XI IPA 3. P16, P18)

2. Di dalam RPP , guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks tersebut minimal 5 kalimat selama 5 menit, namun pada realisasinya, di tengah para siswa sedang membuat ringkasan, salah satu siswa yang lain menanyakan nilai ujian tengah semester yang dilaksanakan minggu lalu dan akhirnya waktu terpakai untuk membahas nilai ujian tengah semester. Lalu ditambah terpotongnya kegiatan pembelajaran oleh jam istirahat dan ketika masuk kembali, siswa belum juga menyelesaikan tugas ringkasan tersebut, maka waktu yang diperlukan menjadi 15 menit. (CL 01/XI IPA 3. P18-P23)
3. Selanjutnya memasuki tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*), di dalam RPP dimana guru bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global dan seorang siswa dapat menjawab cukup tepat walau tidak sempurna, yaitu *Eltern*, karena yang diharapkan adalah di *Mutter arbeitet* dalam kunci jawaban. (CL 01/X IPA 3. P25)

4. , Setelah itu di dalam RPP, siswa diminta untuk mengerjakan Ü4 dan guru memberi siswa waktu untuk mengerjakan. Suasana terlihat kembali tenang dan siswa mengerjakan dengan tekun, walaupun terlihat beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman di belakangnya. (CL 01/XI IPA 3. P26)
5. Memasuki tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*), di dalam RPP, guru secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Pada prakteknya, guru hanya bisa memilih dua orang siswa saja karena terhenti dengan bel pergantian pelajaran selanjutnya yang menandakan pelajaran akan segera berakhir. (CL 01/XI IPA 3. P31, P41)

B.1.2 Tahap Akhir Pengamatan RPP I

1. Pada tahap akhir, yaitu tahap diskusi/tanggapan (*Stellungnahme/Diskussion*), dimana guru meminta siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia di dalam RPP, namun prakteknya , guru tidak sempat membahas isi teks dan membandingkannya dengan situasi yang ada di Indonesia karena jam pelajaran sudah berakhir dan akan berganti pelajaran selanjutnya, sehingga guru hanya mengulang kembali tentang pemahaman teknik *skimming*. (CL 01/XI IPA 3. P41)

2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengulang sedikit tentang pemahaman siswa terhadap teknik skimming. Siswa menjawab dengan baik dan sesuai dengan tahapan skenario di RPP, namun beberapa siswa yang lain terlihat sudah enggan untuk ikut menjawab kesimpulan yang diminta oleh guru. Kemudian, guru mengucapkan terima kasih, salam dan pelajaran pun selesai pada pukul 13.30. (CL 01/XI IPA 3. P42)

B.2 Tahap Awal Pengamatan RPP II

1. Pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam, bertanya kabar dan mengabsen siswa satupersatu. Dalam RPP guru memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan. Tetapi pada prakteknya guru tidak memberikan motivasi apapun dan kurang sesuai dengan yang disebutkan dalam RPP II.
2. Guru melanjutkan pelajaran dengan menanyakan tentang pendapat siswa mengenai uang yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat antusias dengan pertanyaan pengantar tersebut, karena siswa berebut menjawab dan beberapa diantaranya terdapat jawaban yang lucu dan membuat siswa dan guru tertawa. Di dalam RPP disebutkan bahwa guru hanya meminta pendapat siswa tentang uang yang biasanya mereka gunakan sehari-hari, namun tidak ditulis di papan tulis, tahapan ini sedikit tidak sesuai dengan skenario pada RPP. (CL 02/XI IPA 3.P4-P5)

3. Kemudian pelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan lembar tugas kepada siswa dan sesuai dengan RPP II, namun tahapan ini seharusnya dilakukan setelah guru menjelaskan bahwa siswa akan mempelajari teknik *skimming* dan penerapannya terlihat kurang sistematis dengan RPP II. (CL 02/XI IPA 3. P6)
4. Selanjutnya pelajaran dilanjutkan dengan siswa mengerjakan Ü1 dan Ü2, tahapan ini sesuai dengan skenario pada RPP II, namun siswa terlihat mengobrol dan berdiskusi dengan siswa lainnya yang menyebabkan kelas menjadi ramai dan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan latihan lebih lama dari waktu yang sebenarnya. Pada RPP II waktu yang diberikan sekitar 5 menit, tapi penerapannya menjadi 10 menit sehingga banyak waktu yang terbuang. (CL 02/XI IPA 3. P11-P12)

B.2.1 Tahap Inti Pengamatan RPP II

1. Pada tahap inti, guru melanjutkan tahap membaca teks (*Lesen des Textes*) guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3, yaitu dengan mencari kata kunci dan kata internasional di dalam teks dan sesuai dengan RPP II. Pada awalnya siswa mengerjakan Ü3 dengan serius, namun siswa terlihat mulai tidak bersemangat dan bosan untuk mengerjakan Ü3, hal ini terlihat dengan beberapa siswa yang mengobrol dan bahkan tidur ketika mengerjakan latihan. (CL 02/XI IPA 3. P16-P19)

2. Di dalam RPP , guru menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik *skimming* yang dilanjutkan dengan membuat catatan mengenai ringkasan isi teks untuk memudahkan dalam mengerjakan latihan selanjutnya. Pada prakteknya guru sudah melakukan tahapan ini sesuai RPP, namun siswa yang terlihat tidak antusias dalam mengerjakan latihan. Peneliti menduga teks yang diberikan tidak menarik dan monoton, serta tidak ada gambar maupun foto yang dapat menarik perhatian siswa. (CL 02/XI IPA 3. P21)

3. Selanjutnya memasuki tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*). Pada RPP II , guru menanyakan informasi umum yang siswa dapatkan secara umum pada teks tersebut. Pada pengaplikasiannya guru telah melakukan tahapan ini sesuai dengan RPP dan siswa kembali antusias karena mereka terlihat berebut untuk menjawab. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4 yaitu dengan menentukan judul yang tepat untuk setiap paragraf. Siswa kembali terlihat ribut dan mengobrol dengan teman disebelahnya, peneliti menduga jika latihan Ü4 terlalu sulit untuk siswa karena siswa harus menentukan judul dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat, sehingga membuat siswa kurang antusias untuk menyelesaikan latihan tersebut. (CL 02/XI IPA 3. P26-P27)

4. Ketika memasuki tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*), siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana.

Pada RPP, disebutkan seharusnya guru memilih 5 siswa untuk menceritakan isi teks, namun pada realisasinya hanya 3 siswa, hal ini karena waktu yang digunakan habis karena bel pulang berbunyi, sehingga tidak sesuai dan menyebabkan waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk menyimak jawaban siswa. (CL 02/XI IPA 3. P28-P31)

B.2.2 Tahap Akhir Pengamatan RPP II

1. Di dalam RPP, ketika memasuki tahap diskusi/tanggapan (*Stellungnahme/Diskussion*), guru meminta siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Pada preakteknya, guru kembali tidak sempat membahas isi teks dan membandingkannya dengan situasi yang ada di Indonesia karena jam pelajaran sudah berakhir dan siswa diharuskan pulang, sehingga guru hanya mengulang kembali tentang pemahaman teknik *skimming* sebagai kesimpulan (CL 02/XI IPA 3. P36)
2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengulang sedikit tentang pemahaman siswa terhadap teknik *skimming*. Siswa menjawab dengan baik dan sesuai dengan tahapan skenario di RPP, namun beberapa siswa yang lain terlihat sudah enggan untuk ikut menjawab kesimpulan yang diminta oleh guru. (CL 02/XI IPA 3. P37)

C. Interpretasi Data

Berdasarkan uraian pada analisis data diketahui bahwa tahapan pembelajaran pada model pengajaran pemahaman membaca teks tema Familie dengan menggunakan teknik *skimming* pada sekolah menengah atas tidak dapat teraplikasikan dengan sempurna. Pada penerapannya, terdapat beberapa tahapan yang tidak sistematis, bahkan tidak terlaksana sama sekali dengan rincian skenario dalam RPP.

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, serta mengabsen siswa yang masuk pada saat itu. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan lembar tugas kepada siswa. Hal ini berbeda dengan skenario dalam RPP I, dimana guru seharusnya memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan sebelum mendalami pemahaman teknik *skimming*, namun hal ini dilakukan setelah guru membahas Ü1 dan Ü2. Kemudian, setelah guru bersama siswa membahas Ü1 dan Ü2, tiba-tiba guru kembali ke tahap skenario dimana guru bertanya tentang pendapat siswa tentang ibu mereka yang bekerja di luar apakah baik atau tidak. Padahal di dalam RPP, tahapan ini seharusnya dilakukan sebelum guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2. Hal ini menunjukkan bahwa guru kembali tidak melaksanakan skenario dengan sistematis. Sedangkan pada RPP II, guru juga tidak memberikan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap

tema teks. Selanjutnya, terdapat beberapa tahapan yang kurang sistematis, seperti saat guru membagikan lembar tugas yang seharusnya dilakukan setelah guru menjelaskan teknik *skimming* kepada siswa.

Pada tahap inti, dimulai dengan memasuki tahap membaca teks (*Lesen des Textes*) , yaitu untuk mengerjakan Ü3. Pada Ü3, siswa diminta untuk menggaris bawahi *die Schlüsselwörter* dan *die internationalen Wörter*. Tahapan ini sesuai dengan RPP dan dilakukan dengan baik, walaupun siswa terlihat masih bingung dengan petunjuk tugas yang diberikan guru. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan menggunakan teknik *skimming* sesuai dengan RPP I. Selanjutnya guru meminta siswa untuk meringkas isi teks minimal 5 kalimat selama lima menit, namun kenyataannya waktu yang diperlukan lebih dari itu, karena terpotong oleh pembahasan nilai ujian tengah semester dan bel istirahat, jadi diperlukan waktu yang lama. Guru memberikan tambahan waktu ketika pelajaran dimulai lagi setelah istirahat, karena siswa belum menyelesaikan ringkasan isi teks, dan waktu yang diberikan sekitar 10 menit. Pada RPP II, tahapan skenario telah guru laksanakan sesuai dengan RPP, namun pada pelaksanaan di setiap tugas , siswa terlihat kurang antusias, karena siswa banyak yang mengobrol dan bercanda satu sama lain.

Ketika memasuki tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*), di dalam RPP dimana guru bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global, siswa dapat menjawab dengan baik walaupun tidak

sesuai dengan jawaban yang diharapkan guru dalam RPP. Kemudian , guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4 dan dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa. Selanjutnya memasuki tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*), guru secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana di dalam RPP I maupun II. Pada pelaksanaannya, guru tidak bisa mendengarkan jawaban ke lima siswa , karena terhambat oleh siswa yang tiba-tiba masuk ke dalam kelas dan tidak lama berselang bel pergantian pelajaran berbunyi, yang menandakan pelajaran bahasa Jerman akan berakhir dan hal ini juga terjadi pada pelaksanaan RPP II.

Pada saat memasuki tahap akhir ,yaitu tahap diskusi/tanggapan (*Stellungnahme/Diskussion*), dimana guru meminta siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia di dalam RPP, guru tidak bisa melakukan tahap ini karena waktu pelajaran sudah selesai. Jadi, sebelum mengakhiri pelajaran dalam RPP I maupun II, guru hanya mengulang sedikit pemahaman teknik *skimming* dan kesimpulan kepada siswa.

D.Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perekaman gambar menggunakan kamera video hanya dilakukan satu arah yaitu dari belakang, sehingga suara siswa yang berada di depan kurang terdengar jelas ketika peneliti membuat transkrip rekaman video.
2. Keterlibatan peneliti sebagai perekam video yang menyebabkan pencatatan lapangan yang tidak maksimal di dalam pengamatan, sehingga peneliti harus dengan teliti mengamati keseluruhan hasil rekaman video sebagai sumber pendukung data.
3. Ketika sedang mengambil gambar situasi siswa dan guru di dalam kelas, terkadang perhatian siswa tidak fokus pada guru yang sedang mengajar di dalam kelas, karena siswa terkadang menunggu, seolah bersiap-siap untuk difoto, sehingga perhatian siswa terlihat ke arah rekan peneliti yang memegang kamera.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengaplikasian model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *Skimming* pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 79 Jakarta Selatan, diketahui bahwa model pembelajaran telah diaplikasikan oleh guru bahasa Jerman setempat. Ada beberapa tahapan yang tidak diaplikasikan sesuai dengan RPP model pembelajaran Rita Handayani. Sebagai contoh, pada tahap awal RPP I maupun RPP II, guru tidak memberikan motivasi yang mengarahkan siswa untuk mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap teks yang akan dipelajari. Kemudian, ketika guru membagikan lembar tugas *Kontakte Deutsch II* kepada siswa, guru melompat ke tahapan skenario selanjutnya, sehingga tidak sesuai dengan tahapan yang ada pada RPP model pembelajaran Rita Handayani.

Kemudian, saat memasuki tahap akhir, dalam penerapannya pada RPP I dan RPP II, guru tidak sempat membahas pendapat siswa tentang situasi yang terjadi di Indonesia dan di Jerman. Hal ini disebabkan oleh pemakaian waktu yang tidak sesuai dengan RPP. Pada penerapannya guru terlalu lama memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang sebelumnya, yaitu dari Ü1,

Ü2, Ü3, sampai Ü4 , sehingga ketika akan memasuki tahap diskusi, jam pelajaran akhir sudah usai dan guru hanya bisa membahas kesimpulan pada tahap ini.

Selain itu terdapat temuan baru dalam pengamatan model pengajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* dengan menggunakan teknik *Skimming*, yaitu , di dalam RPP I dan II yang dibuat Rita Handayani, tidak ada tahapan skenario untuk membahas Ü1, Ü2, Ü3, dan Ü4. Padahal pada penerapannya di dalam kelas, guru membahas seluruh latihan yang telah yang dipaparkan dalam RPP. Lalu, adanya kesalahan penggunaan sapaan *Frau* dari siswa kepada guru. Para siswa selalu hanya menggunakan kata *Frau* untuk memanggil guru, seharusnya ketika siswa memanggil guru harus disebutkan dengan mengikuti nama guru tersebut, seperti contohnya “*Ja, Frau.*”, menjadi “*Ja, Frau Rahmah.*”.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penelitian, diketahui bahwa sebenarnya model pengajaran dengan menggunakan teknik *Skimming* yang ditulis Rita Handayani dapat digunakan pada pembelajaran pemahaman membaca tema *Familie* di SMA karena sesuai dengan peta uraian materi bahasa Jerman untuk siswa SMA, namun guru perlu melakukan perbaikan pada beberapa bagian di dalam RPP jika guru ingin mengaplikasikan model tersebut di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru bahasa Jerman yang ingin mengaplikasikan model ini perlu memperbaiki tahapan skenario yang menjelaskan

bahwa setiap latihan perlu tahapan pembahasan, sehingga siswa dapat mengetahui jawaban yang benar, serta perincian waktu pada setiap tahap skenario, jadi semua tahapan dapat dilaksanakan. Perlu ditambahkan bahwa pada tahapan pembelajaran RPP harus dibedakan dan dijelaskan antara tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sehingga alur kegiatan pembelajaran dapat terlihat dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Anon (2006). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalehefte, Inger Marie , Mareike Kobarg (2013). *Aus Unterrichtsbeobachtungen lernen*. Kiel : Leibnis-Institut für die Pädagogik der Naturwissenschaften und Mathematik an der Universität Kiel.
- Ehlers, Swantje. (1992) *Lesen als Verstehen*. Kassel : Gesamthochschule
- Handayani, Rita.(2006). *Skripsi : Model Pengajaran Pemahaman Membaca Teks Tema Familie dengan Menggunakan Teknik Skimming pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
- Kurnia, Septiawan Santana.(2007). *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kusmayadi, Ismail dkk.(2008). *Think Smart Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi revisi*. Bandung : Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari dan H.Mimi Martini. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2009). *Prinsip disain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Putra, Nusa, Dr. S.Fil., M.Pd. (2011). *Penelitian Kualitatif : Proses dan Aplikasi*. Jakarta Barat : Indeks.
- Soedarso. (2004). *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsudin dan Damainti, Vismaya. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Weigman, Jürgen.(1999). *Unterrichtsmodell für Deutsch als Fremdsprache*. Ismaning : Max Hueber Verlag.
- Westhoff, Gerard. (1997). *Fertigkeit Lesen*. München : Goethe Institut.

Lampiran 1. Rencana dan Skenario Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dari Model Pembelajaran Pemahaman Membaca Teknik *Skimming* oleh Rita Handayani

**Rencana dan Skenario Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I
dari Model Pembelajaran Pemahaman Membaca Teknik *Skimming* oleh Rita Handayani**

MATA PELAJARAN	: Bahasa Jerman
KELAS/SEMESTER	: II/I
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif (siswa mampu memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks dan ciri-ciri bahasanya).
KOMPETENSI DASAR	: Membaca: • Menngidentifikasi teks sesuai konteks • Menemukan berbagai informasi dari teks tulis Berbicara: • Menyampaikan berbagai informasi secara lisan sesuai konteks
TEMA	: <i>Familie</i>
SUB TEMA	: <i>Die Mutter mit Berufstätigkeit</i>

INDIKATOR	URAIAN MATERI	STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGALAMAN BELAJAR		KOMPETENSI, KECAKAPAN HIDUP	WAKTU	TEMPAT
		GURU AKTIF	SISWA AKTIF			
❖ Membaca: 1. Mengidentifikasi teks sesuai konteks.	Teks: 1. Pola kalimat: Präsens 2. Nomen: e Berufstätigkeit e Mutter r Vater r Beruf e Meinung e Arbeit s Haushalt e Fabrik r Supermarkt s Geld e Lehrerin r Ingenieur s Gymnasium e Lust e Lösung e Bankkauffrau s Glück e Zeit e Aufgabe e Dolmetscherin e Verkäuferin	Tahap Perencanaan/pendahuluan (Einstieg in dem Thema) -Memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan. Mengajukan pertanyaan sebagai pengantar: “Hat deine Mutter einen Beruf?” “Was ist sie von Beruf?”	-Menunjukkan motivasi dalam belajar dan memfokuskan perhatian serta mengaktifkan pengetahuan terhadap tema teks. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru: “Ja, sie hat einen Beruf.” “Sie ist Lehrerin.”	-Siswa sadar akan potensi diri dalam menguasai materi.	8'	Ruang Kelas

	3.Verben: sein arbeiten finden brauchen zusammen-machen haben studieren leben verdienen mithelfen kommen 4.Redemittel: “Das Stimmt-aber ich finde unsere Lösung gut” “Das ist gut” “Das ist aber selbstverständlich” “Das finde ich gut”	▪ Menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya. ▪ Membahas tentang tema hari ini , yaitu membaca teks Berufstätigkeit der Mutter dan menginformasikan bahwa dalam membaca teks ini, siswa tidak perlu memahami arti kata demi kata melainkan membaca teks sesuai dengan tujuan. Untuk tujuan membaca teks Berufstätigkeit der Mutter diperlukan teknik membaca, yaitu teknik <i>skimming</i>.				
--	--	--	--	--	--	--

		“Jetzt werden wir einen Text mit der Verwendung des Techniksimmingslesse n.” “Beim Lesen braucht ihr kein Wörterbuch.” “Lest nur die Hauptpunkte des Textinhalts!” -Membagikan lembar tugas yang bertujuan mengarahkan siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. -Membahas foto pengantar dari sub unit 4C1 Kontakte Deutsch 2 hal 38 (lihat lampiran 4) serta menyebutkan bentuk dan tema teks.	“Wie benutzen wir Techniksimmings beim Lesen?.” -Membaca lembar tugas yang diberikan oleh guru dan membaca latihan tersebut. -Menyatakan pendapat tentang foto pengantar teks sub unit 4C1 dan menyebutkan bentuk dan tema teks.	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam membaca latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam menyatakan pendapat mengenal foto dan	3’ 7’	
--	--	--	---	--	---------------------	--

-Menentukan bentuk suatu teks		- Meminta siswa untuk membuka buku halaman 38 dan memperlihatkan teks dan foto. “Was seht ihr auf die Seite 38?” “Schaut den Text und die Fotos auf die Seite 38 an!” - Meminta siswa untuk membaca judul dan sub judul. “Jetzt lest den Titel, bitte!” “Worum geht es?” - Meminta siswa untuk	- Membuka buku halaman 38 dan memperhatikan teks dan foto. “Einen Teks und die Fotos” “Die Fotos der Jugendliche” - Membaca judul dan sub judul “Jugendmagazin. Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?” “Im Text geht es um die Meinungen der Jugendliche.” - Menyebutkan bentuk	menentukan bentuk teks.		
--------------------------------------	--	--	--	--------------------------------	--	--

(missal: surat,dialog, wawancara, dsb) -Menentukan Informasi secara global tentang tema teks.		menyebutkan bentuk teks dan memperkenalkan materi kepada siswa. “Was meint ihr,was für ein Text ist das?” Selanjutnya memberikan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk memahami tema teks. “Was wißt ihr von der Berufstätigkeit der Mutter?” “Wie findest du, ist das	teks,yaitu berupa wawancara di sebuah majalah. “Ein Interview im Jugendmagazin” Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. “Die Mutter hat einen Beruf.” “Sie hat einen beruf, wie z.B Lehrerin, Verkäuferin, Dolmetscherin oder Bankkauffrau.” “Sie ist beschäftigt.” “Die Eltern sind beschäftigt.” “Das finde ich gut.”			
---	--	--	--	--	--	--

-Menentukan informasi secara global tentang bentuk teks dan tema teks secara tertulis. -Menentukan kata-kata kunci yang terdapat dalam		gut, wenn die Mutter einen Beruf hat?” ▪ Mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya dan menuliskan jawaban siswa di papan tulis. -Meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2, tentang bentuk dan jenis teks serta tema dari teks tersebut. Kegiatan ini juga termasuk dalam langkah awal proses teknik <i>skimming</i>. “Macht jetzt Ü1 und Ü2, bitte!” Tahap Membaca Teks (Lesen des Textes). -Menugaskan siswa untuk dapat mengenali kata-kata kunci dan	-Dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, siswa dapat mengerjakan Ü1 dan Ü2. -Dengan mengetahui cirri-ciri kata kunci, seperti judul,angka-	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam mengerjakan Ü1 dan Ü2. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri	5’ 5’	
--	--	---	--	--	---------------------	--

suatu teks.		kata-kata internasional dari teks sesuai dengan Ü3. “Findet die Schlüsselwörter und die Internationalen Wörter im Text!” “Macht Ü3 ,bitte!” -Menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik skimming selama 5 menit. “Lest den Text mit der Verwendung des Techniksskimmings!”	angka, keterangan tempat dan waktu serta ditandai dengan pengulangan kata dan ditulis kursif (miring), digarisbawahi dan dicetak tebal, maka siswa dapat menentukan kata-kata kunci dan kata internasional di dalam teks. -Membaca teks dengan menggunakan teknik skimming. ▪ Pertama-tama siswa dapat mempergunaka	dalam menentukan kata-kata kunci dan kata-kata internasional di dalam teks. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>.	5'	
-------------	--	---	---	--	----	--

			n latihan 3 sebagai bantuan untuk mencari kata-kata yang berkaitan dengan tema dan judul teks, lalu menemukan hal-hal penting yang berhubungan tema. ▪ Kemudian memulai kegiatan membaca seluruh teks dengan cara membaca judul teks. Selanjutnya siswa dapat mencari kaitan antara judul dengan sub judul, yaitu sub judul merupakan keterangan lebih lanjut dari judul.			
--	--	--	--	--	--	--

			▪ Lalu melompat (<i>skipping</i>) atau melewati bagian yang tidak diperlukan dan berhenti kembali (<i>fixate</i>) di beberapa fakta yang penting. Contohnya, pertama-tama siswa membaca judul dan sub judul, lalu membaca nama dari setiap remaja di dalam wawancara tersebut (mis:Ali). Kemudian siswa membaca kalimat <i>Mein Vater arbeitet in einer Fabrik</i>. Setelah itu siswa dapat melewati/melompat (<i>skipping</i>) kalimat berikutnya, kemudian			
--	--	--	--	--	--	--

		-Memberikan waktu kepada siswa untuk membuat catatan singkat mengenai ringkasan dari isi teks. “Schreibt die Zusammenfassung des Textes, bitte!”	berhenti kembali (<i>fixate</i>) pada kalimat <i>sie arbeitet halbtags in einem Supermarkt</i>. ▪ Berusaha menemukan ide pokok dari teks, yaitu berupa pendapat dari remaja Jerman mengenai ibu yang bekerja. -Membuat catatan singkat mengenai ringkasan dari isi teks. Catatan ini dapat dipergunakan siswa sebagai bantuan untuk melakukan kegiatan dan latihan pada tahap selanjutnya. (catatan yang diharapkan oleh guru terdapat di dalam lembar penilaian).	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam membuat catatan mengenai ringkasan isi teks.	5'	
--	--	--	--	--	----	--

❖ Berbicara: Menyampaikan berbagai informasi secara lisan sesuai konteks. -Menyampaikan deskripsi secara lisan sesuai konteks.		berdasarkan judul pada teks. Selanjutnya guru dan siswa dapat membahas latihan tersebut bersama-sama. “Welche Information geben die Überschriften?” “Jetzt macht Ü4!” Tahap Pengulangan (Wiedergabe des Textes) -Guru secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Kalimat yang diharapkan oleh guru dapat dilihat pada lembar penilaian.	-Menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Siswa dapat mempergunakan catatan yang sudah dibuat oleh siswa (pada tahap membaca teks) sebagai bantuan.	mengerjakan latihan dan bersama-sama membahas latihan yang telah diberikan. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri.	20'	
---	--	---	--	--	------------	--

-Mengemukakan pendapat mengenai isi teks dan membandingkan situasi sesuai dengan konteks.		“Erzählt den Textinhalt wieder!” “Benutzt einfache Sätze!” “Ihr könnt nur fünf Sätze benutzen.” Tahap Diskusi/Tanggapan (Stellungnahme) Diskussion -Menugaskan siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Contoh tanggapan atau diskusi siswa yang diharapkan oleh guru terdapat pada lembar penilaian. “Vergleicht auf	-Menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia.	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks.	15’	
--	--	--	--	---	------------	--

		Indonesisch die familiäre Situation der 5 jungen Leute in Deutschland mit der in Indonesien!” -Menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap teknik <i>skimming</i>. “Wir haben den Text schon gelesen. Jetzt was wißt ihr von dem Techniksskimming?” “Braucht ihr ein Wörterbuch beim Lesen mit der Verwendung Techniksskimming?” “Und wie bekommt ihr die globale Information	-Menjawab pertanyaan guru mengenai teknik <i>skimming</i>. “Skimming ist Lesen eines Textes um die Hauptpunkte seines Inhalts zu erfassen und bekommen wir danach die globale Information.” “Nein, wir brauchen kein Wörterbuch beim Lesen, den wir sollen nichts jedes Wort im Textdefinizieren.” “Zuerst finden wir die Schlüsselwörter und	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri untuk memahami tentang penerapan teknik <i>skimming</i>.	7'	
--	--	---	---	--	----	--

		im Text?”	dann lesen wir den Titel und Untertitel. Danach machen wir <i>skipping</i> und <i>fixate</i> . Am Ende erfassen wir die Hauptpunkte des Textinhalts.”			
--	--	-----------	---	--	--	--

-Latihan/Tugas terlampir

-Penilaian/ Tagihan terlampir

PENILAIAN

Jenis Tagihan	Bentuk Tagihan	Tagihan	Alokasi Waktu (menit)
Lisan	Monolog: Menentukan tema teks	Das Thema des Textes geht es um/ Das Thema des Textes ist die Berufstätigkeit der Mutter.	5'
Tulis	Membuat catatan yang berisi ringkasan dari isi teks	Cataan yang diharapkan , contohnya: Ali: Sein Vater arbeitet in einer Fabrik und seine Mutter arbeitet in einem Supermarkt. Er findet das nicht so gut, aber sie brauchen viel Geld. Torsten: Seine Eltern sind beide berufstätig ; sein Vater ist Ingenieur und seine Mutter ist Lehrerin. Er findet das gut. Silvia: Ihr Vater ist jetzt arbeitslos. Ihre Mutter ist Bankkauffrau. Sie findet das auch gut. Mark: Er lebt bei den Großeltern, den sein Vater ist schon lange tot und seine Mutter ist Dolmetscherin. Er findet, dass das selbstverständlich ist. Nicole: Ihre Mutter ist Verkäuferin. Sie ist schon sehr selbständig. Sie findet das gut.	5'
Lisan	Monolog: Menceritakan kembali isi teks menggunakan kalimat sederhana	Es gbt da ein Interview vom Jugendmagazin. Das Thema ist die Berufstätigkeit der Mutter. Ali, Torsten, Mark, Silvia und Nicole beantworten die Frage, den ihre Mutter haben einen Beruf. Sie sagen ihre Meinung.	20'

Lisan	Dialog: Menyatakan pendapat dan tanggapan mengenai isi teks serta mendiskusikannya	Keadaan di dalam masyarakat Indonesia lebih memungkinkan bagi seorang ibu yang mempunyai anak balita untuk dapat bekerja di luar rumah, karena ibu tersebut dapat menggunakan jasa pengasuh anak untuk menjaga anaknya saat sedang bekerja, selain itu dapat juga menitipkan anaknya yang masih balita kepada keluarga atau tetangga yang dapat dipercaya.	15'
-------	--	---	-----

Lampiran 2. Rencana dan Skenario Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dari Model Pembelajaran Pemahaman Membaca Teknik *Skimming* oleh Rita Handayani

Tabel Pedoman Observasi
Pengamatan keterlaksanaan Rencana Pelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Satuan Pendidikan : SMAN 79 Jakarta Selatan
 Pokok Bahasan : Tema *Familie*/ Sub Tema *Die Mutter mit Berufstätigkeit*
 Kelas/Semester : XI IPA 3/I
 Alokasi Waktu : 2x45 menit

No	Langkah-langkah RPP	Terlaksana		Skor				
		Ya	Tidak	0	1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal: (Tahap Pembukaan/<i>Einstig in dem Thema</i>) 1. Memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa		v				v	

	terhadap tema teks yang akan diberikan. Guru langsung membagikan lembar tugas kepada masing-masing siswa 2. Mengajukan pertanyaan sebagai pengantar: <i>“Hat deine Mutter einen Beruf?”</i> (Apakah ibu kamu bekerja?) <i>“Was ist sie von Beruf?”</i> (Apa pekerjaannya?). Guru mengajukan pertanyaan pengantar setelah membahas latihan Ü1 dan Ü2 pada menit 10:36. 3. Menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya. Guru mengajukan pertanyaan kepada murid lain setelah membahas latihan Ü1 dan Ü2. 4. Membahas tentang tema hari ini , yaitu membaca teks <i>Berufstätigkeit der Mutter</i> dan menginformasikan bahwa dalam membaca teks ini, siswa tidak perlu memahami arti kata demi		√					
			√					
		√						

	kata melainkan membaca teks sesuai dengan tujuan. Untuk tujuan membaca teks <i>Berufstätigkeit der Mutter</i> diperlukan teknik membaca, yaitu teknik <i>skimming</i>. <i>“Jetzt werden wir einen Text mit der Verwendung des Techniskimmingslesen.”</i> <i>“Beim Lesen braucht ihr kein Wörterbuch.”</i> <i>“Lest nur die Haupppunkte des Textinhalts!”</i> Guru menjelaskan bahwa dalam memahami teks, tidak perlu mengetahui arti kata satu persatu, namun kita dapat membaca cepat tanpa menggunakan kamus untuk mengetahui isi dari teks. Contoh dialog: Guru: <i>Heute lernen wir Techniksskimming für Lesen.</i> Siswa: eh dengerin.. Guru: <i>Lesen? Kennt iht Lesen?</i> membaca Siswa: ohhh.. teknik <i>ski? Ice skating..</i> Guru: bukan. ok. <i>soo , Techniksskimming, wir lesen den Text aber wir müssen nicht alle wörter kennen.</i>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	Siswa: ikutin? Guru: <i>Nein, Ich lese den Text aber wir brauchen kein Worterbuch.</i> Siswa: oooh... , maksudny <i>Frau</i>? Guru: membaca cepat tapi tidak menggunakan kamus. 5. Membagikan lembar tugas yang bertujuan mengarahkan siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. Guru telah membagikan lembar tugas sebelumnya sebelum menjelaskan teknik <i>skimming</i>. 6. Membahas foto pengantar dari sub unit 4C1 <i>Kontakte Deutsch 2</i> hal 38 (lihat lampiran 4) serta menyebutkan bentuk dan tema teks. Guru menunjukkan foto yang ada di halaman 38 dan kemudian membahasnya bersama siswa. 7. Meminta siswa untuk membuka buku halaman 38 dan memperlihatkan teks dan foto. <i>“Was seht ihr auf die Seite 38?”</i>	√						
--	---	---	--	--	--	--	--	--

<i>“Schaut den Text und die Fotos auf die Seite 38 an!”</i> <i>“Jetzt schaut den Text auf Seite 38, bitte!”</i> 8. Meminta siswa untuk membaca judul dan sub judul. Guru meminta siswa untuk menyebutkan judul dan membahas foto yang ada bersama teks. <i>“Jetzt lest den Titel, bitte!”</i> <i>Guru: “Was ist den Titel?”</i> <i>Siswa: “Jugendmagazin. Wie seht ihr die Berufstätigkeit eurer Mutter?”</i> <i>“Worum geht es?”</i> <i>Guru: “Gibt es Fotos?”</i> <i>Siswa: “Ja.”</i> <i>Guru: “Wie viele Fotos?”</i> <i>Siswa: “fünf”</i> <i>Guru: “Wer sind das?. Jugend, Kinder oder Eltern?”</i> <i>Siswa: “Jugend..”</i> <i>Guru: “ok.gut”</i>	v							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

	9. Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk teks dan memperkenalkan materi kepada siswa. <i>“Was meint ihr, was für ein Text ist das?”</i> Guru tidak menanyakan bentuk teks kepada siswa dan langsung meminta siswa untuk mengerjakan latihan (Ü1 und Ü2) 10. Selanjutnya memberikan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk memahami tema teks. <i>“Was wißt ihr von der Berufstätigkeit der Mutter?”</i> <i>“Wie findest du, ist das gut, wenn die Mutter einen Beruf hat?”</i> Guru juga tidak langsung menanyakan pertanyaan tentang ibu yang bekerja, namun guru bertanya kepada siswa setelah membahas latihan Ü1 dan Ü2 pada menit 12:30.		√					
			√					

	11. Mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya dan menuliskan jawaban siswa di papan tulis. Guru tidak menanyakan pendapat ke siswa yang lainnya dan langsung meminta siswa untuk mengerjakan latihan.		√					
	12. Meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2, tentang bentuk dan jenis teks serta tema dari teks tersebut. Kegiatan ini juga termasuk dalam langkah awal proses teknik <i>skimming</i>. <i>“Macht jetzt Ü1 und Ü2, bitte!”</i> <i>“Und jetzt machen wir Aufgabe Ü1 und Ü2!”</i> <i>“Sekarang kerjakan latihan 1 dan 2!”</i>	√						

B.	Kegiatan Inti: Tahap Membaca Teks (<i>Lesen des Textes</i>). 1. Menugaskan siswa untuk dapat mengenali kata-kata kunci dan kata-kata internasional dari teks sesuai dengan Ü3. <i>“Findet die Schlüsselwörter und die Internationalen Wörter im Text!”</i> <i>“Macht Ü3 ,bitte!”</i> Guru meminta siswa untuk menemukan dan menggarisbawahi kata-kata kunci dan internasional dalam teks. <i>“Jetzt unterstreichen sie die Internationalen und Schlüsselwörter im Text!”</i> 2. Menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> selama 5 menit. <i>“Lest den Text mit der Verwendung des Techniksskimmings!”</i> Guru meminta siswa untuk membaca teks dengan cepat. <i>“Lest den Text bitte!”</i> 3. Memberikan waktu kepada siswa untuk membuat catatan singkat mengenai ringkasan dari isi teks.	√ √ √						√

	<i>“Schreibt die Zusammenfassung des Textes, bitte!”</i> Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat ringkasan sesuai dengan waktu yang ditentukan. <i>“Schreiben sie die Zusammenfassung im fünf Sätze!”</i> Tahap Pemahaman (<i>Erschließung des Inhalts</i>) 4. Menugaskan siswa untuk menyebutkan informasi dari teks secara umum berdasarkan Ü1, Ü2, dan Ü3, yaitu mengenai bentuk dan jenis serta tema teks berdasarkan pendapat dari remaja Jerman mengenai ibu yang bekerja. Bersama-sama membahas Ü1, Ü2, dan Ü3. <i>“Gebt die globale Information im Text, bitte!”</i> <i>“Ihr könnt Ü1, Ü2 und Ü3 als die Hilfe benutzen.”</i> Guru membahas isi dari teks secara global. <i>“Welche Informationen gebt ihr?”</i> 5. Menugaskan siswa untuk mengerjakan Ü4, yaitu mencari pernyataan yang sesuai berdasarkan judul pada teks. Selanjutnya guru dan siswa dapat membahas latihan tersebut bersama-sama. <i>“Welche Information geben die Überschriften?”</i> <i>“Jetzt macht Ü4!”</i>	√						
--	---	---	--	--	--	--	--	--

	Setelah membahas isi teks secara global, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4. <i>“Macht bitte Ü4 jetzt!”</i> Tahap Pengulangan (<i>Wiedergabe des Textes</i>) 6. Guru secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Kalimat yang diharapkan oleh guru dapat dilihat pada lembar penilaian. <i>“Erzählt den Textinhalt wieder!”</i> <i>“Benutzt einfache Sätze!”</i> <i>“Ihr könnt nur fünf Sätze benutzen.”</i> Kemudian guru meminta 5 siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sendiri secara sederhana. <i>“Erzählt bitte nochmal den Text mit einfacher Sätze!”</i>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

C.	Kegiatan Akhir: Tahap Diskusi/Tanggapan (<i>Stellungnahme/Diskussion</i>) 1. Menugaskan siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Contoh tanggapan atau diskusi siswa yang diharapkan oleh guru terdapat pada lembar penilaian. <i>“Vergleicht auf Indonesisch die familiar Situation der 5 jungen Leute in Deutschland mit der in Indonesien!”</i> Guru tidak sempat membahas isi teks dan membandingkannya dengan situasi yang ada di Indonesia karena jam pelajaran sudah berakhir dan akan berganti pelajaran selanjutnya, sehingga guru hanya mengulang kembali tentang pemahaman teknik <i>skimming</i>. 2. Menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap teknik <i>skimming</i>. <i>“Wir haben den Text schon gelesen. Jetzt was wißt ihr von dem Techniksskimming?”</i> <i>“Braucht ihr ein Wörterbuch beim Lesen mit der Verwendung Technicksskimming?”</i> <i>“Und wie bekommt ihr die globale Information im Text?”</i> Guru mengulang kembali dan membahas sedikit mengenai pemahaman				v			

	siswa tentang teknik <i>skimming</i> .							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.366-367

Petunjuk Pengisian

Beri tanda cek (√) sesuai pengamatan pada kolom-kolom yang tersedia

Keterangan:

0: tidak terlaksana

1: dilaksanakan, tidak selesai

2: dilaksanakan, kurang sistematis

3: dilaksanakan, kurang tepat

4: dilaksanakan selesai, tepat, dan sistematis

Saran-saran:

Setiap tahapan dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat beberapa tahapan yang kurang sistematis dan penggunaan waktu yang tidak sesuai di dalam RPP.

Catatan Tambahan: Tulisan warna biru adalah catatan peneliti saat mencatat data pengamatan di dalam kelas.

Jakarta, 9 Mei 2015

Pengamat

KRN

Lampiran 3. Catatan Lapangan Peneliti (RPP 1)

Catatan Lapangan Peneliti (RPP 1)

Pengamatan

Waktu : tanggal 02-04-2015, jam 11.30 – 13.30 (terpotong istirahat 12.10)

Disusun jam : 13.00

Tempat Pengamatan : Kelas XI IPA 3 SMA N 79 Menteng Atas Setiabudi, Jakarta Selatan

Tema : Familie

Guru : Ibu Zr (Guru bahasa Jerman kelas XI SMA N 79)

Siswa : 23

Catatan deskriptif

Ketika bel pergantian kelas berbunyi, peneliti dan rekan peneliti yang akan membantu perekaman situasi pembelajaran di dalam kelas bersama guru bahasa Jerman SMA N 79, Ibu Zr, dari ruang guru bergerak menuju kelas XI IPA 3 yang berada di lantai dua. Di sepanjang tangga dan lorong yang mengarah ke lantai dua, kami berpapasan dengan beberapa guru dan siswa yang keluar maupun masuk ke kelas masing-masing. Beberapa siswa yang berpapasan dengan ibu Zr menyalami dengan mencium tangan beliau.

Setelah sampai di depan kelas XI IPA 3, peneliti dan rekan bersama ibu Zr memasuki ruang kelas, sementara itu beberapa siswa di dalam kelas sedang membereskan buku di atas meja masing-masing dan menyiapkan buku untuk pelajaran bahas Jerman yang akan dimulai, ada pula yang sedang berbincang-bincang

dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa lainnya juga ada yang baru memasuki kelas.

Di dalam kelas ibu Zr bertanya apakah semua siswa masuk hari ini dan siswa mengatakan bahwa banyak yang tidak masuk karena hari rabu kemarin dan hari jumat besok siswa kelas XI diliburkan karena siswa kelas XII akan menghadapi try out UN. Dengan demikian Ibu Zr mengatakan bahwa peneliti dan rekan bisa memakai kursi dan meja yang ada di belakang yang kosong untuk menyiapkan peralatan dalam melakukan penelitian.

Guru: “Ehm.. ini semua anak masuk?”

Siswa: “Engga, Frau. Banyak yang ga’ masuk. 15 anak ga’ masuk Frau.”

Guru: “Ohh.. begitu.”

Lalu ibu Zr duduk di meja guru dan mulai menyiapkan bahan untuk mengajar sembari menunggu siswa yang belum masuk ke dalam kelas dan peneliti beserta rekan memilih meja dan kursi yang kosong untuk menaruh tas dan mengeluarkan peralatan yang digunakan untuk penelitian.

Catatan reflektif

Penelitian proses pembelajaran pemahaman membaca teks tema Familie menggunakan teknik skimming ini dilakukan di kelas XI IPA 3 yang berada di lantai dua. Saat itu peneliti datang setengah jam sebelum pelajaran dimulai. Ketika menunggu ibu Zr yang masih mengajar bahasa Jerman di kelas lain, peneliti dan rekan menunggu dan duduk di kursi depan ruang guru lantai bawah. Setelah bel berbunyi menunjukkan pergantian jam pelajaran ke tujuh. Suasana menjadi ramai dengan siswa dan guru yang berlalu-lalang. Tidak lama ibu Zr datang dan menghampiri kami untuk menunggu sebentar karena ingin membawa bahan yang akan diajarkan di kelas XI IPA 3. Di sepanjang lorong yang mengarah ke kelas XI

IPA 3 ramai dengan siswa yang sedang menunggu guru selanjutnya untuk masuk ke kelas, dan beberapa siswa yang berpapasan dengan ibu Zr menyalami dan memberi senyuman.

Ketika peneliti, rekan bersama ibu Zr sampai di depan kelas , kami langsung masuk. Di dalam kelas tampak siswa sedang sibuk membereskan buku-buku dari pelajaran yang sebelumnya, siswa yang lain ada yang sedang mengobrol, bermain gadget, maupun berdandan. Kemudian ibu Zr menanyakan kelengkapan seluruh siswa yang masuk pada hari itu, siswa menjawab bahwa banyak yang tidak masuk. Peneliti beranggapan mungkin para siswa yang tidak masuk merasa malas ataupun tanggung karena hari jumat besok kelas XI akan diliburkan berkenaan dengan *try out* UN kelas XII. Setelah itu, ibu Zr mengatakan bahwa peneliti dan rekan dapat menempati kursi dan meja yang kosong di belakang. Peneliti dan rekan mempersiapkan peralatan untuk pengamatan dan ibu Zr menyiapkan bahan di meja guru sembari menunggu siswa di luar kelas yang belum hadir.

Catatan deskriptif tahapan awal

Ibu Zr mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa.

Guru: “*Guten Tag!*”

Siswa: “*Guten Tag!*”

Guru: “*Wie geht’s euch?*”

Siswa: “*gut danke, und Ihnen?*”

Guru: “*sehr gut, danke.*”

Setelah mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, ibu Zr mengabsen siswa satu per satu untuk mengetahui siapa saja yang masuk pada hari itu.

Sebelum memulai pelajaran, ibu Zr langsung membagikan lembar tugas fotokopi *Kontakte Deutsch II* sub unit 4C1 kepada masing-masing siswa, dibagikan kepada siswa yang duduk paling depan dan siswa tersebut mengoper ke belakang seterusnya sampai seluruh siswa mendapat lembar fotokopi. Hal itu dilakukan ke setiap 4 kolom meja siswa yang duduk di depan.

Selanjutnya ibu Zr dengan memegang lembar fotokopi memulai pelajaran dengan menjelaskan sedikit tentang teknik *skimming* sambil berdiri di depan kelas.

Guru: “*Ok, weiter lernen wir ,eem.. Techniksskimming für Lesen. Ja, Lesen, Lesen, kennt euch Lesen?*”

Siswa: “Baca..baca.”

Guru: “*Iyaaa Lesen mit Techniksskimming.*”

Lalu ibu Zr terlihat sedikit mondar-mandir dan kemudian bertanya kepada siswa mengenai judul dan membahas foto yang ada pada teks.

Guru: “*Was ist den Titel?Titel?*” (sambil menunjuk dan memperlihatkan teks yang dimiliki ibu Zr kepada siswa)

Siswa: “*Jugendmagazin!*”

Guru: “*Ok, Jugendmagazin. Gibt es Fotos?*”

Siswa: “*Jaaa..*”

Guru: “*Welches Fotos?. Wer sind das? Jugend, Eltern oder Kinder?*”

Siswa: “*Jugend , Frau!*”

Sebelum melanjutkan, ibu Zr kembali mengulang lebih mendalam mengenai penjelasan teknik *skimming*. Ibu Zr menjelaskan, “*Techniksskimming, lesen wir den Text aber nicht alle wörter müssen wir kennen*”. Seorang siswa menjawab “ikutinn?”

dan siswa yang lain mulai tertawa karena kurang paham apa yang dikatakan oleh ibu Zr. Kemudian beliau mengatakan, *“Nein, nicht alle wörter kennen.”*, namun siswa masih tampak belum paham karena mereka mulai bertanya kepada teman satu sama lain. Lalu ibu Zr memberi contoh yang lebih sederhana dan akhirnya siswa paham maksud teknik *skimming* tersebut.

Guru: “Hmm, ok, *Ich lese den Text und ich verstehe das nicht aber ich brauche kein Wörterbuch.*”

Siswa: “Ohhhh..apa ,*Frau?*”

Guru: “Tidak usah pakai kamus, jadi kita baca cepat tidak pakai kamus.”

Kemudian ibu Zr meminta siswa untuk memperhatikan foto dan membaca teks yang dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yaitu Ü1 dan Ü2 dan memberi siswa waktu untuk mengerjakan latihan tersebut. *“Schauen sie den Text und Fotos danach machen wir Aufgabe Übung 1 und Übung 2.”*

Setelah lima menit berlalu, ibu Zr membahas Ü1 dan Ü2 bersama siswa. Pertama ibu Zr membahas Ü1, ”Ok. *Was meinst du, was für ein Text ist das?*”, tanya ibu Zr. Kemudian, beberapa siswa menjawab, *“Ein Interview, Interview”*, kemudian ibu Zr menyatakan bahwa jawaban benar, “ya, *Ein Interview* ya..”. Selanjutnya ibu Zr membahas Ü2 dengan menanyakan apa kira-kira tema dari teks tersebut, *“Worum geht es wohl in dem Text?”*. Lalu ibu Zr menunjuk satu orang siswa untuk menjawab, “ehmm *Beruf..Eltern*”, dan selanjutnya disempurnakan oleh ibu Zr, ”yaa, *Beruf von Eltern*”.

Tidak lama setelah itu, ibu Zr kembali ke tahap paling awal skenario, dimana pertanyaan yang diajukan adalah sebagai pengantar dari teks yang akan dibahas, *“Hat deine Elter ein Beruf und was ist den Beruf? . Apakah ibu kamu bekerja? Apa pekerjaannya?”*, tanya ibu Zr kepada siswa. Ibu Zr bertanya kepada satu siswa laki-laki, dan siswa itu menjawab, “karyawan , *Frau*”, selanjutnya ibu Zr bertanya kepada

beberapa siswa yang lainnya dan mereka menjawab, “*Lehrerin, Hausfrau!*”.

Kemudian, ibu Zr bertanya kepada seorang siswa laki-laki, Rn, “*Wie findest du Ramon, wenn deine Mutter ein Job hat, ist das gut oder nicht?*”. “*Ja, gut, Frau*”, jawab R. Selanjutnya ibu Zr menanyakan kepada beberapa siswa yang lain dan para siswa banyak yang menjawab bahwa hal itu bagus.

Catatan reflektif tahapan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, setelah itu ibu Zr mengabsen siswa untuk menyatakan kehadirannya di dalam kelas pada saat itu. Kemudian guru melanjutkannya dengan membagikan lembar fotokopi *Kontakte Deutsch II* kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa mendapat lembar tugas fotokopi *Kontakte Deutsch II*, lalu memasuki tahap pendahuluan (*Einstieg das Thema*), dimana ibu Zr menjelaskan bahwa pada hari itu akan membahas tentang teknik *skimming*. Namun, para siswa masih terlihat bingung dan tidak paham dengan apa yang dikatakan oleh ibu Zr. Peneliti menduga karena ibu Zr merasa gugup, maka beliau langsung meloncat ke tahapan skenario selanjutnya, hal ini dapat dilihat ketika ibu Zr, meminta siswa untuk melihat teks dan foto yang ada pada lembar fotokopi.

Selanjutnya, ketika para siswa terlihat sudah mulai sedikit aktif dan paham dengan teks dan foto yang ada pada lembar fotokopi, kemudian ibu Zr mulai kembali lagi ke tahap awal skenario, dimana seharusnya ibu Zr menjelaskan apa itu teknik *skimming*. Ketika ibu Zr menjelaskan tentang teknik *skimming* kepada siswa, para siswa tampak terlihat bingung, maka ibu Zr menjelaskan dengan memberi contoh kalimat sederhana, “*Ich lese den Text und ich verstehe das nicht aber ich brauche kein Wörterbuch.*”. Beberapa siswa ada yang masih belum paham dengan penjelasan dari ibu Zr, maka akhirnya beliau mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, ibu Zr memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2.

Setelah waktu yang diberikan selesai, ibu Zr membahas Ü1 dan Ü2 bersama siswa dan para siswa paham dengan apa yang di maksud didalam teks, hal ini terlihat dari siswa yang menjawab dengan baik dari Ü1 dan Ü2. Kemudian, tiba-tiba ibu Zr bertanya kepada siswa mengenai para ibu yang bekerja. Beliau menanyakan apakah ibu dari para siswa bekerja dan apa pekerjaannya, dan para siswa menjawab beberapa pekerjaan seperti guru dan ibu rumah tangga. Beliau juga bertanya apakah bagus jika ibu bekerja, dan siswa menjawab bahwa bekerja itu bagus untuk para ibu. Di sini terlihat ibu Zr kurang konsentrasi dalam menjalankan skenario dalam RPP, dimana pertanyaan “*Hat deine Mutter ein Beruf?*” dan “*Was ist sie von Beruf?*” serta “*Wie findest du, wenn die Mutter einen Job hat?*” , seharusnya dilakukan di awal skenario sebelum membahas Ü1 dan Ü2.

Catatan deskripsi tahapan inti

Setelah membahas Ü1 dan Ü2, ibu Zr selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 ,yaitu mencari dan menggarisbawahi (*unterscreiche*) kata-kata kunci (*die Schlüsselwörter*) dan kata-kata internasional (*die internationalen Wörter*) dalam teks. “*Jetzt Ü3. Untersreiche, garis bawahi, die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter von dem Text*”. Siswa masih terlihat bingung dengan apa yang harus dikerjakan, “Apa maksudnya, Frau?. Yang mana?”. Akhirnya ibu Zr memberitahu siswa untuk mencari kata-kata internasional yang diketahui dan digaris bawahi. “Iya, kata kunci dan kata internasionalnya apa? , jadi kamu bisa ngerti isi teksnya tanpa lihat kamus.” Lalu ibu Zr memberi siswa waktu untuk mengerjakan Ü3 dan kemudian beliau kembali ke meja guru untuk melihat-lihat nilai dan lembar fotokopi.

Ketika siswa sedang mengerjakan Ü3, ibu Zr berkeliling untuk memeriksa jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Ü3. Setelah berkeliling , kemudian ibu Zr kembali ke meja guru untuk mengambil lembar fotokopi dan bertanya kepada siswa jika latihan yang dikerjakan sudah selesai atau belum. “*Ok. Fertig?*”. Beberapa

siswa menjawab belum selesai. “*Noch nicht!!*”. Akhirnya ibu Zr berdiri di depan meja siswa pada barisan depan dan menunggu siswa sebentar untuk menyelesaikan latihannya.

Tidak lama kemudian, ibu Zr meminta siswa untuk membaca teks secara sepat dengan menggunakan teknik skimming. “*Jetzt, Lest den Text mit Techniksskimming, membaca cepat.*” Semua siswa tampak tenang membaca teks dengan seksama, walaupun beberapa siswa terlihat masih berbincang-bincang. Setelah itu ibu Zr kembali ke meja guru dan menunggu siswa selesai membaca teks secara cepat.

Setelah lima menit berlalu, ibu Zr meminta siswa untuk menulis ringkasan dari teks minimal lima kalimat.”*Fertig ya.. Jetzt schreiben sie die Zusammenfassung im fünf Sätze.*” Kemudian seorang siswa ada yang bertanya “maksudnya, ringkasannya saja , *Frau?*”. “Iya, ringkasannya aja.”, jawab ibu Zr.

Sembari menunggu siswa mengerjakan ringkasan isi teks, ibu Zr kembali ke meja guru dan membereskan kertas-kertas yang ada di meja. Tiba-tiba seorang siswa bertanya kepada ibu Zr perihal nilai ujian tengah semester yang diadakan minggu lalu.

Siswa: “*Frau*, nilai yang kemarin, *Frau?*”

Guru: “Nanti aja ya, kerjain dulu itu sekarang.”

Siswa: “Yah, sekarang aja,*Frau*, ayo dong ,*Frau*, keburu bel istirahat.”

Guru: “Bentar, bentar, banyak yang remed ya?”

Siswa: “Yahh, yang remed aja deh , *Frau.*”

Lalu, ibu Zr memberi tahu bahwa yang remedial ujian tengah semester yang lalu hanya dua orang, namun beberapa siswa penasaran dengan nilai yang mereka

peroleh , maka ibu Zr memberi tahu setiap anak yang bertanya akan nilai ujian tengah semester. Tidak lama musik terdengar di dalam kelas yang menandakan bahwa tiba istirahat ke dua . Kegiatan pembelajaran terhenti pada jam 12.10.

Bel masuk kembali berbunyi pukul 12.45 dan peneliti, rekan, beserta ibu Zr kembali naik ke lantai dua menuju kelas XI IPA 3 untuk memulai pelajaran jam ke-8. Siswa terlihat masih santai dan sedang mengobrol, ada pula yang belum memasuki kelas. Setelah semua siswa sudah masuk ke dalam kelas , maka pelajaran dimulai. Ibu Zr kembali bertanya tentang pekerjaan mereka untuk menulis ringkasan. “Udah,udah, *Fertig?*”, “belum , *Frau!*”, jawab siswa. “Ya sudah kerjakan kembali.”, pinta ibu Zr. Suasana masih terlihat ribut dan tidak terkendali karena para siswa masih sibuk mengerjakan ringkasan mereka yang belum selesai. Oleh karena itu, ibu Zr menghampiri beberapa siswa dan memeriksa jika pekerjaan mereka sudah selesai atau belum. Sesudah itu ibu Zr kembali ke meja guru dan kembali memeriksa lembar fotokopi yang beliau miliki.

Ibu Zr kemudian membahas dan meminta siswa untuk menyebutkan isi ringkasan yang telah mereka kerjakan. “*Jetzt, Fertig ya?, Jetzt, welche Informationen gebt ihr?* Informasi apa yang kalian dapat dari teks ini?, Gebt bitte globalen Informationen, jadi informasi apa yang kalian dapat secara global dari teks ini?”. Tiba-tiba hujan turun dan siswa sedikit teralihkan oleh turunnya hujan. “Eh, hujan.. hujan..”, sebut seorang siswa. Tidak lama siswa yang lain kembali fokus dan menjawab, “orang tua, *Eltern*”. “*Ja, Eltern. Was noch?*”, tanya ibu Zr kepada siswa yang lainnya.

Setelah siswa paham, ibu Zr meminta siswa untuk mengerjakan Ü4. “*Jetzt, macht bitte Übung 4!*”. Sambil berdiri di samping meja guru . ibu Zr menjelaskan perintah latihan Ü4. “Jadi dari pernyataan judul itu yang mana yang sesuai dengan isi teks sebelumnya”. Seorang siswa bertanya kembali, “satu aja ya bu?”, kemudian ibu Zr menjelaskan, “Engga, jadi yang mana aja gitu, ga Cuma satu.” Lalu ibu Zr

memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan Ü4 dan kembali duduk di kursi meja guru sambil memeriksa lembar fotokopi yang beliau miliki. Suasana terlihat tenang karena para siswa sibuk mengerjakan Ü4, namun beberapa siswa juga ada yang berdiskusi dengan teman yang duduk di belakangnya untuk membahas latihan tersebut dengan suara pelan.

Ibu Zr berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan menanyakan jika ada hal yang belum dimengerti. Setelah lima menit berlalu, kemudian ibu Zr membahas Ü4 bersama siswa.

Guru: “Ok, yang mana aja? A? *Die jungen Leute haben keine Mutter?*”

Siswa: “*Neinnn..*”

Guru: “*Jaaa.. dann, B. Die Jugendlichen beantworten eine frage von “Jugendmagazin”?*”

Siswa: “*Neinnnnn..*”

Guru: “*Nein, jawabannya Ja. Kalau C.?*”

Siswa: “*Jaaa, Frau.*”

Guru: “*Sehr gut, D. Die Mütter haben einen Beruf?*”

Siswa: “*Jaaa, Neinnn... ehh*”

Guru: “*Jaaa , jawabannya iya.. , Die Mütter studieren?*”

Siswa: “*Neeiinn...*”

Guru: “*F?*”

Siswa: “*Neinnnnn..*”

Guru: “*Die Jugendlichen sagen*”

Siswa: “*Jaaa. Jaaa*”

Guru: “*Und Im Text sind Meinungen vom “Jugendmagazin”?*”

Siswa dan Guru :”*Neinnn.*”

Setelah membahas Ü4 bersama siswa , kemudian ibu Zr meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. “*Erzählt bitte nochmal über den Text!*”. Beberapa siswa terlihat bingung dan seorang siswa menanyakan, “*Frau*, pake bahasa kita sendiri? Bahasa Indonesia?”. Ibu Zr kemudian tertawa dan meluruskan, “Hahaha, bukan , *auf Deutsch, bitte, mit einfacher Sätze*”. Kemudian, ibu Zr menunjuk siswa untuk menyebutkan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana, “ya coba kamu, Sintya, *erzählt, bitte!*”, siswa S menjawab, “Yang mana *Frau*?? Oh yang tadi aja ya *Frau*, yang tadi disuruh buat lima kalimat?”, “Iya boleh”, jawab ibu Zr. Siswa S menjawab, “*Ali, arbeitet halbstag in einem Supermarkt. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Silvia, Mutter ist Bankkauffrau. Mark, Marks Vater ist schon lange tot. Nicole, Nicoles Mutter ist Verkäuferin bei “Horsten”*”. Selanjutnya ibu Zr bertanya kepada beberapa siswa lainnya tentang isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana.

Catatan reflektif tahapan inti

Memasuki tahap membaca teks (*Lesen des Textes*) ,guru meminta siswa untuk langsung mengerjakan Ü3 setelah membahas Ü1 dan Ü2 bersama siswa. Pada awalnya siswa kebingungan karena belum paham dengan apa yang harus dikerjakan pada Ü3, maka akhirnya guru memberi tahu kepada siswa untuk menggarisbawahi kata-kata kunci internasional dan kata kunci di dalam teks. Ketika siswa sedang mengerjakan Ü3, guru terlihat berkeliling untuk memeriksa siswa jika mengalami kesulitan dalam menemukan kata kunci maupun kata internasional. Dalam hal ini,

waktu yang diberikan sudah cukup, kemudian dilanjutkan kembali dengan membaca teks dengan *Techniksskimming* , yaitu membaca secara cepat.

Setelah 5 menit berlalu, kemudian guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks tersebut minimal 5 kalimat, namun di tengah para siswa sedang membuat ringkasan, salah satu siswa yang lain menanyakan nilai ujian tengah semester yang dilaksanakan minggu lalu. Awalnya guru menolak, namun karena didesak terus-menerus akhirnya guru memberitahukan nilai-nilai ujian tengah semester yang ditanyakan para siswa. Di sini terlihat guru kurang menguasai situasi , dimana siswa harus mengerjakan ringkasan, namun di sela mengerjakan latihan, siswa ribut untuk menanyakan dan ingin mengetahui nilai ujian tengah semester mereka, sehingga kelas menjadi sangat ribut dan waktu yang dibutuhkan banyak terbuang. Tidak lama waktu istirahat ke dua tiba pada pukul 12.10 dan pelajaran terpotong selama 35 menit.

Bel masuk berbunyi pada pukul 12.45 dan pelajaran kembali dimulai 5 menit kemudian. Pada saat itu siswa belum menyelesaikan ringkasan isi teks, maka guru memberi mereka waktu sekitar 2 menit lagi. Setelah selesai selanjutnya memasuki tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*), guru bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global dan seorang siswa dapat menjawab cukup tepat walau tidak sempurna, yaitu *Eltern*, karena yang diharapkan adalah di *Mutter arbeit* dalam kunci jawaban.

Kemudian guru langsung meminta siswa untuk mengerjakan Ü4 dan memberi siswa waktu untuk mengerjakan. Suasana kembali tenang dan siswa mengerjakan dengan tekun, walaupun terlihat beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman di belakangnya. Lalu guru membahas Ü4 dan dapat dijawab baik oleh siswa. Selanjutnya memasuki tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*), guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks minimal 5 kalimat menggunakan bahasa Jerman dengan kalimat sederhana dan juga kepada beberapa siswa yang lainnya.

Siswa tersebut dapat menjelaskan dengan baik, walaupun dengan terbata-bata, namun tiba-tiba dua siswa datang dari luar ke dalam kelas, peneliti menduga siswa tersebut di panggil ke ruang guru karena ada urusan yang harus diselesaikan. Peneliti melihat hal tersebut merupakan gangguan karena mengalihkan perhatian siswa dan juga membuang waktu. Di dalam tahapan ini guru dapat melaksanakan skenario dengan baik dan sistematis, namun penggunaan waktu yang belum sempurna karena menggunakan waktu yang ada untuk membahas nilai ujian tengah semester siswa.

Catatan deskriptif tahapan akhir

Setelah ibu Zr meminta beberapa siswa untuk menceritakan isi teks kembali dengan kalimat sederhana, selanjutnya akan membahas mengenai pendapat siswa tentang isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Akan tetapi, tidak lama berselang bel pergantian pelajaran ke-9 berbunyi dan pelajaran bahasa Jerman harus berhenti.

Sebelum mengakhiri pelajaran, ibu Zr mengulang sedikit tentang pemahaman siswa terhadap Tekniksskimming. “Ada yang bisa menyimpulkan? *Techniksskimming* itu teknik seperti apa?”, tanya ibu Zr kepada siswa. Kemudian, siswa menjawab, “Baca teks tanpa melihat kamus?”, selanjutnya ibu Zr meluruskan, “Ya, *und finden sie die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter als Hilfe.*” Sebagai penutup ibu Zr berterima kasih kepada siswa, mengucapkan salam, dan pelajaran pun berakhir.

Catatan reflektif tahapan akhir

Setelah guru meminta siswa untuk menyampaikan isi teks kembali dengan kalimat sederhana menggunakan bahasa Jerman, tahap yang dilakukan adalah tahap akhir atau tahap diskusi (*Stellungnahme/Diskussion*), yaitu dengan membandingkan isi teks dengan situasi yang ada di Indonesia. Belum sempat guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya, bel pergantian pelajaran selanjutnya berbunyi, dan

disayangkan bahwa tahap ini tidak dapat dilakukan sesuai dengan apa yang disebutkan di RPP.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa untuk mengulang kembali pemahaman siswa mengenai teknik *skimming*. Siswa menjawab dengan baik, namun beberapa siswa yang lain terlihat sudah enggan untuk ikut menjawab kesimpulan yang diminta oleh guru. Kemudian, guru mengucapkan terima kasih, salam dan pelajaran pun selesai pada pukul 13.30.

Lampiran 4. Transkrip rekaman video RPP 1 (*Die Mutter mit Berufstätigkeit*)

Transkrip rekaman video RPP 1 (*Die Mutter mit Berufstätigkeit*)

Tanggal : Kamis, 02 April 2015

Waktu : 11.30 - 13.30 (terpotong istirahat pukul 12.10)

Tempat : kelas XI IPA 3

Judul : Rekaman kegiatan pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* menggunakan teknik *skimming* dengan sub tema *die Mutter mit Berufstätigkeit*.

Bel pelajaran pergantian jam ke-7 berbunyi pada pukul 11.30, tanda pelajaran selanjutnya untuk kelas XI IPA 3 adalah bahasa Jerman. Peneliti, rekan peneliti yang membantu proses perekaman dan guru bahasa Jerman, ibu Zr, bergerak ke lantai dua, dimana kelas XI IPA 3 berada. Setelah kami tiba, guru, peneliti dan rekan memasuki kelas. Guru bertanya kepada seorang murid apakah semua siswa hadir dan ternyata 15 dari 38 siswa tidak hadir. Oleh karena itu, guru mempersilahkan peneliti untuk menempati kursi dan meja belakang siswa yang kosong. Sembari menunggu siswa yang belum datang ke kelas, guru mulai mempersiapkan bahan ajar dan peneliti beserta rekan juga mempersiapkan peralatan untuk mengamati proses pembelajaran. Setelah dirasa semua siswa datang maka kegiatan pembelajaran diawali dengan salam.

Ketika guru mengucapkan salam, tiba-tiba seorang siswa berdiri dari tempat duduknya untuk menutup pintu kelas.

Guru: “*Guten Tag!!*. “

Siswa: “*Guten Tag!*”

Guru: “*Wie geht’s euch?*”

Siswa: “*Gut, danke, und Ihnen?*”

Guru: “*Sehr gut ,danke.*”

Saat itu rekan peneliti ingin mengambil foto siswa dari belakang , namun beliau lupa mematikan lampu kamera yang menyebabkan sedikit kegaduhan dari siswa.

Siswa: : “Aduh, difoto! Jadi ga enak, bilang dulu dong.”

Guru: “Ehh, apa??”

Kemudian guru mengabsen siswa yang hadir pada saat itu di kelas.

Guru: “Alvan?”

Siswa: “*Ja, Frau*”

Guru:”Dina?”

Siswa:”*Ich bin da!*”

Guru:”Dimas?”

Siswa: *siswa hanya menunjuk tangan*

Guru: “Dwiyanti?”

Siswa: “Sakit”

Guru: “Farah?”

Siswa: “Ga masuk”

Guru: “Kenapa?”

Siswa:” Sakit”

Guru: "Khairunisa?"

Siswa: *siswa hanya menunjuk tangan*

Guru: "Lukman?"

Siswa: "Izin"

Guru: "Handriansyah?"

Siswa: *menunjuk tangan*

Guru: "Nur Ali?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Raihan?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Sarah"

Siswa: *menunjuk tangan*

Setelah mengabsen seluruh siswa, guru membagikan lembar fotokopi Kontakte *Deutsch II* sub unit 4C1 yang bertema Familie. Dimulai dengan membagikan ke seluruh siswa yang duduk pada barisan depan setiap, eja dan di oper ke belakang. Kemudian guru kembali ke meja guru untuk menaruh sisa lembar fotokopi dan kembali ke depan kelas yang selanjutnya pelajaran akan dimulai.

Guru: "“Ok, weiter lernen wir ,eem.. Techniksskimming für Lesen. Ja, Lesen, Lesen, kennt euch Lesen?”

Siswa: "Baca..baca."

Guru: "Iyaaa Lesen mit Techniksskimming."

Siswa: “Teknik Ski?”

Guru: “Ja, *Techniksskimming*”

Siswa: “*Ice Skating?*” (siswa yang lain menyeletuk)

Lalu guru terlihat sedikit mondar-mandir dan kemudian bertanya kepada siswa mengenai judul dan membahas foto yang ada pada teks.

Guru: “*Was ist den Titel? Titel?*” (sambil menunjuk dan memperlihatkan teks yang dimiliki guru kepada siswa)

Siswa: “*Jugendmagazin!*”

Guru: “*Ok, Jugendmagazin. Gibt es Fotos?*”

Siswa: “*Jaaa..*”

Guru: “*Welches Fotos?*”

Siswa: “*Fünf*”

Guru: “*Wer sind das? Jugend, Eltern oder Kinder?*”

Siswa: “*Jugend, Frau!*”

Sebelum melanjutkan, guru kembali mengulang lebih mendalam mengenai penjelasan teknik *skimming*.

Guru: “*Techniksskimming, lesen wir den Text aber nicht alle wörter müssen wir kennen*”.

Siswa: “*ikutinn?*”

Guru: “*Nicht alle Wörter kennen müssen*”

Namun siswa yang lain menertawakan siswa tersebut karena ia tidak memahami jika guru sedang menjelaskan bukan untuk mengikuti ucapan yang dikatakan guru.

Siswa: "Eh, jahat lo, jahat.."

Lalu guru kembali melanjutkan penjelasannya, namun siswa masih tampak belum paham karena mereka mulai bertanya kepada teman satu sama lain. Lalu guru memberi contoh yang lebih sederhana dan akhirnya siswa paham maksud teknik *skimming* tersebut .

Guru: "Hmm, ok, *Ich lese den Text und ich verstehe das nicht aber ich brauche kein Wörterbuch.*"

Siswa: "Ohhhh...apa ,*Frau?*"

Guru: "Tidak usah pakai kamus, jadi kita baca cepat tidak pakai kamus."

Siswa: "Ohh, oke , *Frau*"

Kemudian guru berbalik ke meja guru untuk melihat sesuatu di lembar fotokopi yang ada di meja dan berbalik lagi untuk meminta siswa untuk memperhatikan foto dan membaca teks yang dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yaitu Ü1 dan Ü2 dan memberi siswa waktu untuk mengerjakan latihan tersebut.

Guru: " *Schauen sie den Text und Fotos*

Siswa: "Ohh, ja und?"

Guru: " *Danach machen wir Aufgabe Übung 1 und Übung 2.* "

Siswa: " Ohh, oke *Frau und Übung 3?*"

Guru: " *Nein, noch nicht, nur Übung 1 und 2*". *sambil menunjuk ke lembar fotokopi*
"Direkt in hier"

Siswa: "Ini buat kita kali" *seorang siswa menyeletuk*

Lalu guru kembali duduk ke meja guru untuk menunggu siswa menyelesaikan Ü1 dan Ü2. Setelah 5 menit berselang, guru berdiri di depan kelas dan membahas Ü1 dan Ü2.

Guru: "*Übung eins*. Perhatikan teks sekilas. Berdasarkan bentuknya, termasuk jenis apakah teks tadi?"

Karena terdengar suara ribut dari beberapa siswa, maka beberapa siswa mencoba mebuat siswa yang lain lebih tenang.

Siswa: "Eh, eh... Shhh..."

Guru: "Übung zwei. *Worum geht es wohl in dem Text?*. Apakah kira-kira tema dari teks?"

Guru terlihat diam dan mondar-mandir antara meja guru dan di depan kelas sambil menunggu siswa yang belum siap. Sekitar satu menit berlalu akhirnya latihan dibahas bersama.

Guru: "*Was meinst du, was für ein Text ist das?*. Yang mana?"

Siswa: "*Ein Zeitungsartikel*"

Guru: "*Ein Zeitungsartikel?. Ein Zeitungsartikel oder ein Interview?*"

Siswa: "*Ein Interview ..*"

Guru: "*Interview, ya..*"

Siswa terlihat kembali ribut, namun setelah guru kembali menanyakan latihan selanjutnya, siswa kembali tenang dan fokus.

Guru: "Ok. *Übung zwei, Übung zwei, worum geht es wohl in dem Text?*"

Siwa kembali terlihat sibuk menanyakan jawaban ke teman yang lainnya sehingga membuat kelas sedikit rebut.

Guru: “*Um?. Was?. Wie bitte?*”

Seorang siswa tampak ingin menjawab , namun masih terlihat malu, lalu guru memanggil namanya untuk menjawab.

Guru:”Ya Yolanda, Yola, *Worum?Worum geht es?*

Siswa:”Ehm.. *Beruf.. Eltern.*”

Guru:” *Beruf?Eltern?Berufs oder Eltern?*”

Siswa:” *Beruf* dari.. *Eltern*”

Guru:”*Beruf von Eltern?*”

Siswa: *Siswa yang menjawab menganggukan kepala*

Guru: “Ok. *Beruf! Kennen sie Beruf?*”

Siswa terlihat bingung dan saling bertanya dengan teman sebangkunya. Kemudian guru memberikan contoh untuk memudahkan siswa mengetahui maksud dari *ein Beruf*.

Guru:”*Lehrer, Artz..*”

Siswa:”Profesi!”

Guru:”Ya bisa profesi juga maksudnya”

Guru: “*Habt ihr? Ehhm..*”

Guru terlihat kembali diam dan sedikit gugup sambil melihat lembar fotokopian, namun tiba-tiba kembali bertanya tentang pendapat siswa mengenai

orang tuanya masing-masing yang seharusnya ditanyakan di awal sebelum membahas Ü1 dan Ü2.

Guru: "Ok, *Hat deine Eltern beruflich?*"

Siswa: "Yess"

Guru: "*Deine Mutter?* Ee, *Hat deine Mutter beruflich?* Apakah ibu kalian bekerja?"

Siswa: "Iya"

Guru: "Ya? Ya bekerja?"

Siswa: "Iya, *Frau*"

Kemudian guru bertanya kepada siswa yang menjawab iya sebelumnya.

Guru: "*Was ist den Beruf?*"

Siswa: "Apa kerjanya?" *seorang siswa menyahut*

Guru: "Iya apa pekerjaannya?"

Siswa: "Ibu rumah tangga."

Guru: "*Nein, nein*"

Siswa: "Karyawan, karyawan"

Siswa terlihat berisik sambil menertawakan siswa yang menjawab.
Selanjutnya guru bertanya kepada siswa yang lain.

Guru: "Hmm *andere, andere?*"

Siswa: "eh guru apa?" *bertanya kepada teman sebangkunya*

Guru: "*Lehrer?*"

Siswa: "*Lehrerin*"

Guru: "Ok *Lehrerin*. Dann du, Fauzi?"

Siswa: "*Nein, nein*"

Guru: "*Hausfrau?*"

Siswa: "Ja, ja. Meine Mutter ,hmm, *Hausfrau*."

Guru: "*Deine Mutter ist Hausfrau*"

Siswa yang ditunjuk mengangguk

Guru: "*Und du, Yolanda?*"

Siswa: "*Hausfrau!*"

Guru: "*Auch Hausfrau. Und Nadia?*"

Siswa: "*Lehrerin*"

Guru: "Ok *Lehrerin*. Hmm"

Siswa: "*Dozent..Dozent, Frau*"

Guru: "*Dozent oder Lehrerin?*"

Siswa: "*Dozentin, Frau*"

Guru: "*Und andere? Raymon, Raymon?*"*sambil menunjuk siswa yang dimaksud*

Siswa: "Hmm apa ya? Eh ibu rumah tangga apa?"*bertanya ke teman yang ada di depan*

Siswa yang di depan: "*Hausfrau, Hausfrau*"

Siswa: "*Hausfrau, Frau!*"

Guru: “So, *Wie findest du Raymon, die Mutter ,ee, ist beruflich, ist das gut oder nicht?*”

Siswa terlihat tertawa karena siswa tersebut bingung dengan pertanyaan yang ditanyakan guru, oleh karena itu guru pelan-pelan memberikan pertanyaan yang sekiranya dapat dimengerti siswa.

Guru:”*Wenn deine mutter beruflich ist.. jaa, eehm, Job hat, ist das gut oder nicht? Wie findest du? Wenn deine Mutter Job hat?*”

Siswa:”*gutt*”

Guru:”*Ok gut, hm siapa lagi tadi? Nadia! Deine Eltern ist Dozentin, wie findest du?*”

Siswa:”*Hmm gut deh!*”

Guru:”*Oh gut, gut. Und du? Deine Mutter ist Lehrerin, wie findest du?*”

Siswa:”*Gut*”

Guru:”*Auch gut, und andere? Siapa lagi yang ibunya bekerja?*”

Siswa:”*Alvar..Alvar*”

Guru:”*Alvar! Tadi karyawan ya? Wie findest du?*”

Siswa terlihat bingung dan menyakan kepada temannya yang ada di depannya.

Guru:”*Hat deine Mutter die Zeit für dich? Punya waktu ga’ buat kamu?*”

Siswa:”*Ja, setengah jam doang*”

Guru:”*Haah, Cuma setengah jam doang? Nur halb Stunde für dich?*”

Siswa:”*Iya hehe*”

Guru:”*Jaaa*”

Lalu guru kembali berjalan ke depan kelas dan selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan Ü3.

Guru: "Ok. *Jetzt Übung 3. Unterschreibe!* Garis bawah, *die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter von dem Text!*"

Siswa: "Yang mana Frau?"

Guru: " *Schlüsselwörter und die internationalen Wörter*, garis bawah kata-kata internasional dan kata-kata kunci"

Siswa: "Ohh cari.. cari.."

Guru: "Ya cari kata kuncinya apa , jadi tanpa kamus kamu bisa mengerti isinya apa. *Ohne Wörterbuch*"

Kemudian siswa kembali mengerjakan dengan tenang dan guru kembali ke meja guru untuk menunggu siswa menyelesaikan pekerjaannya. Tidak lama , guru berkeliling kelas untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan.

Guru: "Lehrer,ehm Dozent ist.. , als Lehrer. Bekerja sebagai Lehrer"

Guru kembali ke meja guru dan mengambil lembar fotokopi. Setelah 2 menit berlalu akhirnya guru menyudahi pekerjaan siswa.

Guru: "Ok Fertig?"

Siswa: "Noch nicht!!"

Guru: "Nur international Wörter und schlüsselwörter, garis bawah ya!"

Guru terlihat menunggu siswa beberapa menit untuk menyelesaikan pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang sudah selesai mengerjakan pekerjaannya terlihat mengobrol dan bahkan ada yang bermain telepon genggam.

Guru: "Alles fertig? Fertig?"

Siswa: "Nein, noch nicht!"

Guru: "Ok *jetzt lesen sie den Text mit Techniksskimming*, membaca cepat, *lest den Text bitte!*"

Kemudian guru memberi waktu siswa untuk membaca cepat selama 5 menit. Setelah waktu yang diberikan selesai, lalu guru memberikan tugas untuk membuat ringkasan dari teks dalam 5 kalimat.

Guru: "Fertig?. *Jetzt schreiben sie Zusammenfassung im 5 Sätze*. Tulis ringkasan dari teks ini dalam lima kata."

Siswa: "Dimana Frau? Buku latihan?"

Guru: "Ya boleh"

Guru kembali ke meja guru untuk duduk dan melihat-lihat kembali lembar fotokopi yang dimiliki beliau, sedangkan siswa terlihat mengerjakan ringkasan isi teks walaupun mereka juga sibuk bertanya dengan teman di sebelah ataupun di belakang. Tiba-tiba seorang siswa bertanya kepada guru tentang nilai ujian tengah semester yang diadakan minggu lalu, yang kemudian memancing penasaran siswa yang lain, sehingga membuat pekerjaan siswa terhenti dan menghabiskan waktu yang tersisa sebelum bel istirahat berbunyi.

Siswa: "Frau, nilai?"

Guru: "Apa"

Siswa: "Iya Frau, nilai kasi tau"

Siswa terlihat terus membujuk guru untuk member tahu nilai ujian tengah semester minggu lalu.

Siswa: “*Frau*, nilai yang kemarin, *Frau*?”

Guru: “Nanti aja ya, kerjain dulu itu sekarang.”

Siswa: “Yah, sekarang aja,*Frau*, ayo dong ,*Frau*, keburu bel istirahat.”

Guru: “Bentar, bentar, banyak yang remed ya?”

Siswa: “Yahh, yang remed aja deh , *Frau*.”

Guru:”Dua, *Zwei Personen*. Yang remed, Alvan und Gibran.”

Siswa:”Yahhhh..”

Guru:”Ehh ada ya orangnya?”

Siswa:”*Frau*, saya dong , nilainya berapa?”

Guru:”Bagus , bagus ko’ “

Siswa:”Yahh *Frau*, yang di sini deh”

Guru:”Yang di sini siapa?”

Siswa:”Sekalian absen deh *Frau*”

Guru:”Anisa?”

Siswa:”Ada!”

Guru:”Bunga?”

Siswa:”Saya, *Frau*. Berapa?”

Guru:”*Fünfundneunzig*”

Siswa:”Sayaaa,Anisa??”

Guru: "*Achtundneunzig*"

Siswa: "Wuih, gilaa"

Guru: "Cintia?"

Siswa: "Ehhh shhhht"

Guru: "*Sechundsiebzig*"

Siswa: "Egi, Egi?"

Guru: "Sebentar, *Neunzig!*"

Kemudian bel istirahat kedua berbunyi dan pelajaran terpotong pada pukul 12.10. Guru, peneliti, dan rekan kembali ke ruang guru untuk beristirahat. Bel pelajaran ke-8 berbunyi pukul 12.45 dan pelajaran bahasa Jerman akan dilanjutkan. Guru, peneliti dan rekan kembali ke kelas XI IPA 3 di lantai 2. Pelajaran dimulai pukul 12.50 dimana siswa terlihat sudah memenuhi ruang kelas.

Guru: "*Fertig?*"

Siswa: "*Noch nicht!!*"

Guru: "Ayo ringkasannya coba dikerjakan kembali"

Siswa terlihat belum fokus dan masih bercanda dengan teman yang berada di sebelah mereka masing-masing. Terlihat seorang siswa laki-laki juga baru memasuki ruang kelas. Kemudian guru menghampiri siswa yang dan memastikan pekerjaannya sudah selesai atau belum.

Guru: "Hey, sudah selesai, belum?"

Siswa: "Hmm belum *Frau*"

Guru: "Ayo dari teks ini ringkasannya aja, ga usah semua disebutkan"

Guru kembali berjalan menuju meja guru , duduk sambil menunggu siswa menyelesaikan pekerjaan mereka beberapa saat. Siswa kembali mengerjakan ringkasan mereka dan bertanya kepada teman di sebelahnya. Setelah 5 menit berselang, guru berdiri di depan kelas bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global.

Guru: "Ok ya *Fertig!*"

Siswa: "Shhhh, *Fertig*"

Guru: "Jetzt , *Welche Informationen bekommt ihr?. Gebt die globale Informationen?*
Hmm , jadi infomasi apa secara global yang kalian dapat dari teks ini?"

Siswa: "Pekerjaan! Orang tua!"

Guru: "Ja, *Beruf von Eltern. Was noch?* Apa lagi?"

Siswa: "Bercerita tentang..."

Guru: "Gimana.gimana, Cintia?"

Siswa: "Ehm, gimana sih, maksudnya, ehm, mereka bercerita tentang pekerjaan orangtua masing-masing"

Guru: "*Sie finden über Beruf von Eltern. Hmm Was noch?* Secara global apa lagi informasi yang kalian dapat dari teks ini?"

Siswa: "Hm apa apa ya?"

Guru: "Ok , jadi tentang *Beruf von Eltern und Finden die Jugend über Beruf von Eltern. Ok jetzt macht bitte Ü4,macht bitte Ü4!*. "Jadi dari pernyataan judul itu yang mana yang sesuai dengan isi teks sebelumnya".

Siswa: "Satu aja ya bu?"

Guru: “Engga, jadi yang mana aja gitu, ga Cuma satu.”

Guru berbalik badan dan kembali ke meja guru dan member waktu siswa untuk mengerjakan Ü4 selama 5 menit. Siswa saling berdiskusi untuk mengerjakan Ü4 dengan serius. Kemudian guru kembali menghampiri siswa yang mengalami kesulitan.

Guru: “Kenapa?”

Siswa: “Ini, *Frau*, ngomel melulu” *menunjuk teman disebelahnya*

Guru: “Ehh, engga ini ga cuma satu ya”

Selanjutnya, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa yang lain. Sekitar 5 menit berselang, guru membahas Ü4 bersama siswa.

Guru: “Ok, yang mana aja? A? *Die jungen Leute haben keine Mutter?*”

Siswa: “*Neinnn..*”

Guru: “*Jaaa.. dann, B. Die Jugendlichen beantworten eine frage von “Jugendmagazin”?*”

Siswa: “*Neinnnn..*”

Guru: “*Nein*, jawabannya *Ja*. Kalau C.?”

Siswa: “*Jaaa, Frau.*”

Guru: “*Sehr gut, D. Die Mütter haben einen Beruf?*”

Siswa: “*Jaaa, Neinnn... ehh*”

Guru: “*Jaaa*, jawabannya iya.., *Die Mütter studieren?*”

Siswa: “*Neeiinn...*”

Guru: “F?”

Siswa: *Nein*..”

Guru: “*Die Jugendlichen sagen*”

Siswa: “*Jaaa. Jaaa*”

Guru: “*Und Im Text sind Meinungen vom “Jugendmagazin”?*

Siswa dan Guru :”*Nein*..”

Sesudah membahas Ü4, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana.

Guru: “*Erzählt bitte nochmal über den Text!*”.

Siswa:”Text.. Text. *Frau*, pake bahasa kita sendiri? Bahasa Indonesia?”.

Guru:”Hahaha,pake bahasa kita sendiri, bukan. Nein, *auf Deutsch, bitte, mit einfacher Sätze*”

Guru kemudian melihat siswa yang ingin menceritakan kembali isi teks.

Guru: “Ya coba kamu, Sintya, *erzählt, bitte!*”

Siswa:” “Yang mana *Frau*?? Oh yang tadi aja ya *Frau*, yang tadi disuruh buat lima kalimat?”

Guru:”Iya, Boleh.”

Siswa:”*Auf Deutsch?*”

Guru:”*Auf Deutsch, bitte*”

Siswa: *“Ali, arbeitet halbstag in einem Supermarkt. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Silvia, Mutter ist Bankkauffrau. Mark, Marks Vater ist schon lange tot. Nicole, Nicoles Mutter ist Verkäuferin bei “Horsten”*

Guru: *“Ok. Sehr gut, danke Cintia. Weiter, eh, sebelah yogi?”*

Siswa tertawa melihat siswa yang ditunjuk sedikit gugup dan kebingungan.

Guru: *“Ja, bitte”*

Siswa: *“Ali, Vater arbeitet in einer Fabrik, deshalb verdient meine Mutter mit. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Mein Vater ist Ingenieur und meine Mutter Lehrerin am Gymnasium”*

Guru: *“Nein, nein, Sein vater und seine Mutter? Torsten laki kan?”*

Siswa: *“Eh tapi, ini di sini..”*

Guru: *“Iya, tapi bukan kamu kan?”*

Siswa: *“Seine Mutter Lehrerin am Gymnasium. Silvia, Mutter ist Bankkauffrau, Silvias Vater ist ein prima Koch. Mark, Vater ist schon lange tot, Mutter ist Dolmetscherin und deshalb ...”*

Tiba-tiba dua orang siswa masuk ke dalam kelas dari luar dan guru mengakhiri jawaban siswa.

Guru: *“Fertig? Ok. Sehr gut, danke. Jetzt, Raymond? Erzählt bitte? Noch einmal.”*

Siswa yang ditunjuk berdiri untuk kembali ke tempat duduk semula karena siswa yang belum hadir sudah datang dan menempati tempat duduknya.

Siswa: *“Yang tadi kan Frau?”*

Guru: *“Iya”*

Tiba-tiba bel pergantian pelajaran ke-9 berbunyi yang menandakan pelajaran akan segera berakhir.

Guru: "Ahh ok."

Siswa: "Emm *Frau*, saya ga dapet fotokopi"

Guru: "Oh kamu baru datang ya, ga dapet" *guru membagikan fotokopi yang tersisa*

Guru langsung ke tahap penutup yaitu kesimpulan dari pemahaman *Techniksskimming*.

Guru: "Ok, *die Zeit ist um*, ada yang bisa menyimpulkan *Techniksskimming* itu teknik seperti apa?"

Siswa: "Baca, baca"

Guru: "Ya, baca tanpa?"

Siswa: "Melihat kamus"

Guru: "Ya tanpa melihat kamus, *und schlüsselwörter und internationalen Wörter ist eine Hilfe. So, Danke für heute und Tschüss!*"

Siswa: "*Bitte! Tschüss!*"

Lampiran 5. Tabel Catatan Lapangan 01 (*Die Mutter mit Berufstätigkeit*)

Paragraf	Catatan Lapangan 01 Waktu : tanggal 02-04-2015, jam 11.30 – 13.30 (terpotong istirahat 12.10) Disusun jam : 13.00 Tempat Pengamatan : Kelas XI IPA 3 SMA N 79 Menteng Atas Setiabudi, Jakarta Selatan Tema : Familie Guru : Ibu Zr (Guru bahasa Jerman kelas XI SMA N 79) Siswa : 23	
	Catatan Deskriptif Tahap Awal	
P1		Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru: “ <i>Guten Tag!</i> ” Siswa: “ <i>Guten Tag!</i> ” Guru: “ <i>Wie geht’s euch?</i> ” Siswa: “ <i>gut danke, und Ihnen?</i> ” Guru: “ <i>sehr gut,danke.</i> ”

P2	 Foto 1: Guru sedang mengabsen siswa yang masuk.	Setelah mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, guru mengabsen siswa satu per satu untuk mengetahui siapa saja yang masuk pada hari itu.
P3		Sebelum memulai pelajaran, guru langsung membagikan lembar tugas fotokopi <i>Kontakte Deutsch II</i> kepada masing-masing siswa, dibagikan kepada siswa yang duduk paling depan dan siswa tersebut mengoper ke belakang seterusnya sampai seluruh siswa mendapat lembar fotokopi.
P4		Selanjutnya guru berdiri di depan kelas sambil memegang lembar fotokopi

	Foto 2: Guru sedang menjelaskan sedikit mengenai <i>Techniksskimming</i> kepada siswa	memulai pelajaran dengan menjelaskan sedikit tentang teknik <i>skimming</i> sambil berdiri di depan kelas. Guru: “<i>Ok, weiter lernen wir ,eem.. Techniksskimming für Lesen. Ja, Lesen, Lesen, kennt euch Lesen?</i>” Siswa: “<i>Baca..baca.</i>” Guru: “<i>Iyaaa Lesen mit Techniksskimming.</i>”
P5		Guru sedikit mondar-mandir dan kemudian bertanya kepada siswa mengenai judul dan membahas foto yang ada pada teks. Guru: “<i>Was ist den Titel?Titel?</i>” (sambil menunjuk dan memperlihatkan teks yang dimiliki ibu Zr kepada siswa) Siswa: “<i>Jugendmagazin!</i>” Guru: “<i>Ok, Jugendmagazin. Gibt es Fotos?</i> Siswa: “<i>Jaaa..</i>” Guru: “<i>Welches Fotos?. Wer sind das? Jugend, Eltern oder Kinder?</i>”

		Siswa: " <i>Jugend , Frau!</i> "
P6	 Foto 3: Guru sedang menjelaskan <i>Techniksskimming</i> kepada siswa.	Sebelum melanjutkan pelajaran, guru kembali mengulang lebih mendalam mengenai penjelasan teknik <i>skimming</i>. Guru menjelaskan kepada siswa, "<i>Techniksskimming, lesen wir den Text aber nicht alle wörter müssen wir kennen</i>". Seorang siswa menjawab "ikutinn?" dan siswa yang lain mulai tertawa karena kurang paham apa yang dikatakan oleh guru. Kemudian beliau mengatakan , "<i>Nein, nicht alle wörter kennen.</i>" , namun siswa masih tampak belum paham karena mereka mulai bertanya kepada teman satu sama lain. Lalu guru memberi contoh yang lebih sederhana dan akhirnya siswa paham maksud teknik <i>skimming</i> tersebut. Guru: "Hmm, ok, <i>Ich lese den Text und ich verstehe das nicht aber ich brauche kein Worterbuch.</i>" Siswa: "Ohhhh..apa ,<i>Frau?</i>" Guru: "Tidak usah pakai kamus, jadi kita

		baca cepat tidak pakai kamus.”
P7		Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan foto dan membaca teks yang dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yaitu Ü1 dan Ü2 dan memberi siswa waktu untuk mengerjakan latihan tersebut. Guru:” <i>“Schauen sie den Text und Fotos</i> <i>Siswa:”Ohh, ja und?”</i> Guru: <i>“Danach machen wir Aufgabe Übung 1 und Übung 2.”</i> Siswa:” Ohh, oke <i>Frau und Übung 3?”</i> Guru:” <i>Nein, noch nicht, nur Übung 1 und 2”</i>. *sambil menunjuk ke lembar fotokopi* <i>“Direkt in hier”</i> Siswa:”Ini buat kita kali” *seorang siswa menyeletuk*

P8	 Foto 4: Guru menunggu siswa mengerjakan Ü1 dan Ü2	Lalu guru kembali duduk ke meja guru untuk menunggu siswa menyelesaikan Ü1 dan Ü2.
P9	 Foto5: Guru sedang membahas Ü1 dan Ü2.	Setelah lima menit berlalu, guru membahas Ü1 dan Ü2 bersama siswa. Pertama guru membahas Ü1. Guru: <i>”Was meinst du, was für ein Text ist das?.. Yang mana?”</i> Siswa: <i>”Ein Zeitungsartikel”</i> Guru: <i>”Ein Zeitungsartikel?. Ein Zeitungsartikel oder ein Interview?”</i> Siswa: <i>”Ein Interview ..”</i> Guru: <i>”Interview,ya..”</i>
P10		Selanjutnya guru membahas Ü2 dengan menanyakan apa kira-kira tema dari teks tersebut, <i>”Worum geht es wohl in dem Text?”</i>. Lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk menjawab, <i>”ehmm Beruf..Eltern”</i>, dan selanjutnya

		disempurnakan oleh beliau ,” yaa, <i>Beruf von Eltern</i> ”.
P11	Foto 6: Guru terlihat sedikit bingung dan berdiri di depan kelas dan sedang membahas tentang pekerjaan ibu dari siswa. Foto 7: Guru bertanya kepada seorang siswa tentang pekerjaan ibunya.	Guru terlihat kembali diam dan sedikit gugup sambil melihat lembar fotokopian, namun tiba-tiba kembali bertanya tentang pendapat siswa mengenai orang tuanya masing-masing, dimana pertanyaan yang diajukan adalah sebagai pengantar dari teks yang akan dibahas, “<i>Hat deine Elter ein Beruf und was ist den Beruf?</i> . Apakah ibu kamu bekerja? Apa pekerjaanya?”, tanya guru kepada siswa. Lalu, guru bertanya kepada satu siswa laki-laki, dan siswa itu menjawab, “karyawan , Frau”, selanjutnya beliau bertanya kepada beberapa siswa yang lainnya dan mereka menjawab, “<i>Lehrerin, Hausfrau!</i>”
P12		Kemudian, guru bertanya kepada seorang siswa laki-laki , Rn, “<i>Wie findest du Ramon, wenn deine Mutter ein Job hat, ist das gut oder nicht?</i>”. “Ja, gut, Frau”,

		jawab R. Selanjutnya ,guru menanyakan kepada beberapa siswa yang lain pendapat mereka mengenai pekerjaan ibu mereka.
	Catatan Reflektif Tahap Awal	
P13	Pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kabar kepada siswa, setelah itu guru mengabsen siswa yang hadir pada saat itu. Setelah guru mengabsen seluruh siswa, guru langsung membagikan lembar fotokopi <i>Kontakte Deutsch II</i> kepada masing-masing siswa. Kemudian memasuki tahap pendahuluan (<i>Einstieg in das Thema</i>), guru memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari tentang <i>Techniksskimming</i> dan beliau pun menjelaskan sedikit pemahaman tentang <i>Techniksskimming</i> . Namun, para siswa masih terlihat bingung dan tidak paham dengan apa yang dikatakan oleh guru. Peneliti menduga karena guru merasa gugup, maka beliau langsung meloncat ke tahapan skenario selanjutnya, hal ini dapat dilihat ketika guru meminta siswa untuk melihat teks dan foto yang ada pada lembar fotokopi. Padahal tahapan skenario yang benar di RPP adalah seharusnya guru bertanya mengenai pekerjaan ibu mereka sebagai pengantar untuk memasuki pemahaman <i>Techniksskimming</i> .	
P14	Setelah membahas foto yang ada bersama teks, skenario kembali ke posisi yang benar, yaitu guru menjelaskan tentang pemahaman <i>Techniksskimming</i> dan dilanjutkan untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2.	
P15	Setelah memberikan waktu yang cukup, guru membahas Ü1 dan Ü2 bersama siswa, namun tiba-tiba guru bertanya tentang pendapat siswa tentang ibu mereka yang bekerja di luar apakah baik atau tidak. Guru kembali tidak melaksanakan skenario dengan sistematis, karena tahapan ini seharusnya dilakukan sebelum guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dalam RPP.	
	Catatan Deskriptif Tahap Inti	

P16	 Foto 8: Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3.	Setelah membahas Ü1 dan Ü2, guru selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 ,yaitu mencari dan menggarisbawahi (<i>unterscreiche</i>) kata-kata kunci (<i>die Schlüsselwörter</i>) dan kata-kata internasional (<i>die internationalen Wörter</i>) dalam teks. Guru:”Ok. Jetzt Übung 3. Unterschreibe! Garis bawah, <i>die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter von dem Text!</i>” Siswa:” Yang mana Frau?” Guru:” <i>Schlüsselwörter und die internationalen Wörter</i>, garis bawah kata-kata internasional dan kata-kata kunci” Siswa:”Ohh cari.. cari..” Guru:”Ya cari kata kuncinya apa , jadi tanpa kamus kamu bisa mengerti isinya apa. <i>Ohne Wörterbuch</i>”
P17		Selanjutnya, siswa kembali mengerjakan dengan tenang dan guru kembali ke meja guru untuk menunggu siswa

		menyelesaikan pekerjaannya. Tidak lama , guru berkeliling kelas untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dan membantu dalam mengerjakan latihan. Guru:”<i>Lehrer,ehm Dozent ist.. , als Lehrer. Bekerja sebagai Lehrer</i>”
P18	 Foto 9: Guru berdiri di depan kelas dan bertanya jika pekerjaan siswa sudah selesai atau belum.	Guru terlihat menunggu siswa beberapa menit untuk menyelesaikan pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang sudah selesai mengerjakan pekerjaannya terlihat mengobrol dan bahkan ada yang bermain telepon genggam. Guru:”<i>Alles fertig?Fertig?</i>” Siswa:”<i>Nein,noch nicht!</i>” Guru:”<i>Ok jetzt lesen sie den Text mit Techniksskimming, membaca cepat, lest den Text bitte!</i>”

P19	Foto 10: Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks. Foto 11: Siswa sedang membuat ringkasan isi teks.	Setelah lima menit berlalu, guru meminta siswa untuk menulis ringkasan dari teks minimal lima kalimat.”<i>Fertig ya.. Jetzt schreiben sie die Zusammenfassung im fünf Sätze.</i>” Kemudian seorang siswa ada yang bertanya “maksudnya, ringkasannya saja , <i>Frau?</i>”. “Iya, ringkasannya aja.”, jawab guru.
P20		Ketika guru menunggu siswa mengerjakan ringkasan isi teks, beliau kembali ke meja guru dan membereskan kertas-kertas yang ada di meja. Tiba-tiba seorang siswa bertanya kepada guru perihal nilai ujian tengah semester yang diadakan minggu lalu. Siswa: “<i>Frau</i>, nilai yang kemarin, <i>Frau?</i>” Guru: “Nanti aja ya, kerjain dulu itu sekarang.” Siswa: “ Yah, sekarang aja,<i>Frau</i>, ayo dong ,<i>Frau</i>, keburu bel istirahat.”

		Guru: “Bentar, bentar, banyak yang remed ya?” Siswa: “Yahh, yang remed aja deh , Frau.”
P21		Akhirnya guru memberi tahu bahwa yang remedial ujian tengah semester yang lalu hanya dua orang, namun beberapa siswa penasaran dengan nilai yang mereka peroleh , maka guru memberi tahu setiap anak yang bertanya akan nilai ujian tengah semester. Tidak lama musik terdengar di dalam kelas yang menandakan bahwa tiba istirahat ke dua . Kegiatan pembelajaran terhenti pada jam 12.10.
P22	 Foto 12: Guru meminta siswa untuk melanjutkan kembali pekerjaan mereka dalam meringkas isi teks.	Bel pelajaran ke-8 berbunyi pukul 12.45 dan pelajaran bahasa Jerman akan dilanjutkan. Pelajaran dimulai pukul 12.50 dimana siswa terlihat sudah memenuhi ruang kelas. Guru:”<i>Fertig?</i>” Siswa:”<i>Noch nicht!!</i>” Guru:”Ayo ringkasannya coba dikerjakan

		kembali”
P23		Suasana masih terlihat ribut dan tidak terkendali karena para siswa masih sibuk mengerjakan ringkasan mereka yang belum selesai. Oleh karena itu, guru menghampiri beberapa siswa dan memeriksa jika pekerjaan mereka sudah selesai atau belum. Setelah itu, guru kembali ke meja guru dan kembali memeriksa lembar fotokopi yang guru miliki. Guru:”Hey, sudah selesai , belum?” Siswa:”Hmm belum <i>Frau</i>” Guru:”Ayo dari teks ini ringkasannya aja, ga usah semua disebutin”
P24	 Foto 13: Guru menunggu siswa untuk mnyelesaikan pekerjaan mereka.	Guru kembali berjalan menuju meja guru , duduk sambil menunggu siswa menyelesaikan pekerjaan mereka beberapa saat. Siswa kembali mengerjakan ringkasan mereka dan beberapa siswa sedikit ribut karena bertanya kepada teman

		di sebelahnya.
P25		Setelah 5 menit berselang, guru berdiri di depan kelas bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global. Guru: "Ok ya <i>Fertig!</i>" Siswa: "Shhhh, <i>Fertig!</i>" Guru: "Jetzt , <i>Welche Informationen bekommt ihr?. Gebt die globale Informationen?</i> Hmm , jadi informasi apa secara global yang kalian dapat dari teks ini?" Siswa: "Pekerjaan! Orang tua!" Guru: "Ja, <i>Beruf von Eltern. Was noch?</i> Apa lagi?" Siswa: "Bercerita tentang..." Guru: "Gimana.gimana, Cintia?" Siswa: "Ehm, gimana sih, maksudnya, ehm, mereka bercerita tentang pekerjaan orangtua masing-masing" Guru: "<i>Sie finden über Beruf von Eltern. Hmm Was noch?</i> Secara global apa lagi informasi yang kalian dapat dari teks ini?"

		Siswa: "Hm apa apa ya?" Guru: "Ok , jadi tentang <i>Beruf von Eltern und Finden die Jugend über Beruf von Eltern</i>.
P26	 Foto 14 : Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4.	Setelah siswa paham, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4. "<i>Jetzt, macht bitte Übung 4!</i>". Sambil berdiri di samping meja guru, beliau menjelaskan perintah latihan Ü4. "Jadi dari pernyataan judul itu yang mana yang sesuai dengan isi teks sebelumnya". Seorang siswa bertanya kembali, "satu aja ya bu?", kemudian guru menjelaskan, "Engga, jadi yang mana aja gitu, ga Cuma satu."
P27	 Foto 15 : Siswa tampak mengerjakan latihan dengan tekun, walaupun beberapa siswa tampak sedikit ribut.	Lalu guru memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan Ü4 dan kembali duduk di kursi meja guru sambil memeriksa lembar fotokopi yang beliau miliki. Suasana terlihat tenang karena para siswa sibuk mengerjakan Ü4, namun beberapa siswa juga ada yang berdiskusi dengan teman yang duduk di belakangnya untuk

		membahas latihan tersebut dengan suara pelan.
P28	 Foto 16 :Guru menghampiri siswa yang mengalami kesulitan.	Kemudian guru kembali menghampiri siswa yang mengalami kesulitan. Guru:”Kenapa?” Siswa:”Ini, <i>Frau</i>, ngomel melulu”*menunjuk teman disebelahnya* Guru:”Ehh, engga ini ga cuma satu ya”
P29	 Foto 17: Guru membahas Ü4 bersama siswa.  Foto 18: Siswa tampak serius membahas Ü4 bersama guru.	Selanjutnya, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa yang lain. Sekitar 5 menit berselang , guru membahas Ü4 bersama siswa. Guru: “Ok, yang mana aja? A? <i>Die jungen Leute haben keine Mutter?</i>” Siswa: “<i>Neinnn..</i>” Guru:”<i>Jaaa.. dann, B. Die Jugendlichen beantworten eine frage von “Jugendmagazin”?</i>” Siswa: “<i>Neinnnnn..</i>” Guru: “ <i>Nein</i>, jawabannya <i>Ja</i>. Kalau C.?” Siswa: “<i>Jaaa, Frau.</i>” Guru: “<i>Sehr gut, D. Die Mütter haben</i>

		<i>einen Beruf?</i>” Siswa: “<i>Jaaa, Neinnn... eh</i>” Guru: “ <i>Jaaa , jawabannya iya.. , Die Mütter studieren?</i>” Siswa: “<i>Neeinn...</i>” Guru: “F?” Siswa: <i>Neinnnn..</i>” Guru: “<i>Die Jugendlichen sagen</i>” Siswa: “<i>Jaaa. Jaaa</i>” Guru: “<i>Und Im Text sind Meinungen vom “Jugendmagazin”?</i>” Siswa dan Guru :”<i>Neinnn.</i>”
P30	 Foto 19: Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana.	Setelah membahas Ü4 bersama siswa , kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. “<i>Erzählt bitte nochmal über den Text!</i>”. Beberapa siswa terlihat bingung dan seorang siswa menanyakan, “<i>Frau, pake bahasa kita sendiri? Bahasa Indonesia?</i>”. Guru kemudian tertawa dan

		meluruskan, “Hahaha, bukan , <i>auf Deutsch, bitte, mit einfacher Sätze</i> ”
P31		Kemudian, guru menunjuk siswa yang ingin menjawab untuk menyebutkan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana, “ya coba kamu, Sintya, <i>erzählt, bitte!</i> ”, siswa S menjawab, “Yang mana <i>Frau??</i> Oh yang tadi aja ya <i>Frau</i> , yang tadi disuruh buat lima kalimat?”, “Iya boleh”, jawab guru. Siswa S menjawab, “ <i>Ali, arbeitet halbstag in einem Supermarkt. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Silvia, Mutter ist Bankkauffrau. Mark, Marks Vater ist schon lange tot. Nicole, Nicoles Mutter ist Verkäuferin bei “Horsten”.</i> ”
P32		Setelah itu guru bertanya kepada siswa lain tentang isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana yang sudah dibuat siswa.

P33	Foto 20: Guru sedang menyimak jawaban siswa yang menceritakan isi teks dengan kalimat sederhana.	Siswa: <i>"Ali, Vater arbeitet in einer Fabrik, deshalb verdient meine Mutter mit. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Mein Vater ist Ingenieur und meine Mutter Lehrerin am Gymnasium"</i> Guru: <i>"Nein, nein, Sein vater und seine Mutter? Torsten laki kan?"</i> Siswa: <i>"Eh tapi, ini di sini.."</i> Guru: <i>"Iya, tapi bukan kamu kan?"</i> Siswa: <i>"Seine Mutter Lehrerin am Gymnasium. Silvia, Mutter ist Bankkauffrau, Silvias Vater ist ein prima Koch. Mark, Vater ist schon lange tot, Mutter ist Dolmetscherin und deshalb ..."</i>
P34		Tetapi ditengah siswa menjawab, tiba-tiba dua orang siswa masuk ke dalam kelas dari luar dan guru mengakhiri jawaban siswa. Guru: <i>"Fertig? Ok. Sehr gut, danke. Jetzt, Raymond? Erzählt bitte? Noch einmal."</i> Siswa yang ditunjuk berdiri untuk kembali ke tempat duduk semula karena siswa yang

		belum hadir sudah datang dan menempati tempat duduknya. Siswa: "Yang tadi kan <i>Frau</i>?" Guru: "Iya"
P35		Tidak berselang beberapa lama, disayangkan bel pergantian pelajaran ke-9 berbunyi yang menandakan pelajaran akan segera berakhir.
	Catatan Reflektif Tahapan Inti	
P36	Ketika memasuki tahap inti, guru bersama siswa telah membahas Ü1 dan Ü2 dan dilanjutkan tahap membaca teks (<i>Lesen des Textes</i>), untuk mengerjakan Ü3. Pada Ü3, siswa diminta untuk menggaris bawahi <i>die Schlüsselwörter</i> dan <i>die internationalen Wörter</i>, namun siswa tampak kebingungan akan petunjuk yang dimaksud. Maka dari itu, akhirnya guru memberi tahu kepada siswa untuk menggarisbawahi kata-kata kunci internasional dan kata kunci di dalam teks. Ketika siswa sedang mengerjakan Ü3, guru terlihat berkeliling untuk memeriksa siswa jika mengalami kesulitan dalam menemukan kata kunci maupun kata internasional. Dalam hal ini, waktu yang diberikan sudah cukup, kemudian dilanjutkan kembali dengan membaca teks dengan <i>Techniksskimming</i>, yaitu membaca secara cepat.	
P37	Setelah waktu yang diberikan cukup, kemudian guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dari teks tersebut minimal 5 kalimat, namun di tengah para siswa sedang membuat ringkasan, salah satu siswa yang lain menanyakan nilai ujian tengah semester yang dilaksanakan minggu lalu. Pada awalnya guru menolak, namun karena didesak terus-menerus akhirnya guru memberitahukan nilai-nilai ujian tengah semester yang ditanyakan para siswa. Di sini terlihat guru kurang menguasai situasi, dimana siswa harus mengerjakan ringkasan, namun di sela mengerjakan latihan, siswa ribut untuk menanyakan dan ingin mengetahui nilai ujian tengah semester mereka, sehingga kelas menjadi sangat ribut dan waktu	

	yang dibutuhkan banyak terbang. Tidak lama waktu istirahat ke dua tiba pada pukul 12.10 dan pelajaran terpotong selama 35 menit.	
P38	Bel pelajaran masuk selanjutnya dimulai pukul 12.45 dan pelajaran kembali dimulai 5 menit kemudian. Pada saat itu siswa belum menyelesaikan ringkasan isi teks, maka guru memberi mereka waktu sekitar 2 menit lagi. Setelah selesai, memasuki tahap pemahaman (<i>Erschließung des Inhalts</i>), dimana guru bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global dan seorang siswa dapat menjawab cukup tepat walau tidak sempurna, yaitu <i>Eltern</i> , karena yang diharapkan adalah di <i>Mutter arbeitet</i> dalam kunci jawaban.	
P39	Sesudah itu, siswa diminta untuk mengerjakan Ü4 dan memberi siswa waktu untuk mengerjakan. Suasana kembali tenang dan siswa mengerjakan dengan tekun, walaupun terlihat beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman di belakangnya. Lalu guru membahas Ü4 dan dapat dijawab baik oleh siswa.	
P40	Setelah itu memasuki tahap pengulangan (<i>Wiedergabe des Textes</i>), guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks minimal 5 kalimat menggunakan bahasa Jerman dengan kalimat sederhana dan juga kepada beberapa siswa yang lainnya. Siswa tersebut dapat menjelaskan dengan baik, walaupun dengan terbata-bata, namun tiba-tiba dua siswa datang dari luar ke dalam kelas, peneliti menduga siswa tersebut di panggil ke ruang guru karena ada urusan yang harus diselesaikan. Peneliti melihat hal tersebut merupakan gangguan karena mengalihkan perhatian siswa dan juga membuang waktu. Di dalam tahapan ini guru dapat melaksanakan skenario dengan baik dan sistematis, namun penggunaan waktu yang belum sempurna karena menggunakan waktu yang ada untuk membahas nilai ujian tengah semester siswa.	
	Catatan Deskriptif Tahapan Akhir	
P41		Sesudah guru meminta beberapa siswa untuk menceritakan isi teks kembali dengan kalimat sederhana, selanjutnya

		akan membahas mengenai pendapat siswa tentang isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Akan tetapi, tidak lama berselang bel pergantian pelajaran ke-9 berbunyi dan pelajaran bahasa Jerman harus berhenti.
P42		Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengulang sedikit tentang pemahaman siswa terhadap <i>Techniksskimming</i>. “Ada yang bisa menyimpulkan? <i>Techniksskimming</i> itu teknik seperti apa?”, tanya guru kepada siswa. Kemudian, siswa menjawab,”Baca teks tanpa melihat kamus?”, selanjutnya guru meluruskan, “Ya, <i>und finden sie die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter als Hilfe.</i>” Sebagai penutup guru berterima kasih kepada siswa, mengucapkan salam, dan pelajaran pun berakhir.
	Catatan Reflektif Tahap Akhir	
P43	Setelah guru meminta siswa untuk menyampaikan isi teks kembali dengan kalimat sederhana menggunakan bahasa Jerman, tahap yang dilakukan adalah tahap akhir atau tahap diskusi (<i>Stellungnahme/Diskussion</i>), yaitu dengan	

	membandingkan isi teks dengan situasi yang ada di Indonesia. Akan tetapi, belum sempat guru meminta siswa untuk menyebutkan pendapatnya, bel pergantian pelajaran selanjutnya berbunyi, dan disayangkan bahwa tahap ini tidak dapat dilakukan sesuai dengan apa yang di sebutkan di RPP.
P44	Sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta siswa untuk mengulang kembali pemahaman siswa mengenai teknik <i>skimming</i> . Siswa menjawab dengan baik, namun beberapa siswa yang lain terlihat sudah enggan untuk ikut menjawab kesimpulan yang diminta oleh guru. Kemudian, guru mengucapkan terima kasih, salam dan pelajaran pun selesai pada pukul 13.30.

Lampiran 6. Tabel Analisis Data Catatan Lapangan 01 (*Die Mutter mit Berufstätigkeit*)

Istilah-istilah

CP :Catatan Peneliti

CL 01 :Catatan Lapangan 01

P :Paragraf (P1 = Paragraf 1)

Penelusuran sumber catatan:

(CL 01/ XI IPA 3,.P1) :Lihat Catatan Lapangan 01, kelas XI IPA 3, bagian paragraf 1 (P1)

Analisis Data Catatan Lapangan			
Foto	Tahapan Pembelajaran pada RPP	Hasil Pengamatan Pengaplikasian Model Pembelajaran Pemahaman Membaca dengan Menggunakan Teknik Skimming pada Siswa Sekolah Menengah Atas	Kesimpulan
 Foto 1: Guru sedang mengabsen siswa	(Tahap Pembukaan/<i>Einstieg in das Thema</i>) -Memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan.	(Tahap Pembukaan/<i>Einstieg in das Thema</i>) Guru membuka pelajaran terlebih dahulu dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, dan selanjutnya mengabsen	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengabsen seluruh siswa, namun guru tidak

		seluruh siswa yang hadir pada saat itu. Setelah itu, guru langsung membagikan lembar fotokopi <i>Kontakte Deutsch II</i> kepada siswa. (CL 01/XI IPA 3. P1,P2,P3)	memberikan motivasi apapun untuk memfokuskan siswa terhadap tema teks dan langsung membagikan lembar fotokopi kepada siswa.
	-Mengajukan pertanyaan sebagai pengantar: <i>“Hat deine Mutter einen Beruf?”</i> <i>“Was ist sie von Beruf?”</i> -Menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya.	Guru tidak bertanya tentang pertanyaan pengantar dan mengajukan pertanyaan pengantar setelah membahas latihan Ü1 dan Ü2 pada menit 10:36. (CL 01/XI IPA 3. P11,P12)	Guru mengajukan pertanyaan pengantar setelah membahas Ü1 dan Ü2. Hal ini tidak sesuai dengan skenario dalam RPP yang seharusnya dilakukan di awal tahap pendahuluan.
	-Membahas tentang tema hari ini , yaitu membaca teks <i>Berufstätigkeit der Mutter</i> dan menginformasikan bahwa dalam membaca teks ini, siswa tidak perlu memahami arti kata demi kata melainkan membaca teks sesuai dengan tujuan. Untuk tujuan membaca teks <i>Berufstätigkeit der Mutter</i> diperlukan teknik	Selanjutnya guru berdiri di depan kelas sambil memegang lembar fotokopi memulai pelajaran dengan menjelaskan sedikit tentang teknik <i>skimming</i> sambil berdiri di depan kelas.	Selanjutnya guru menjelaskan sedikit teknik <i>skimming</i> pada awalnya, namu karena guru terlihat gugup dan bingung, maka beliau melompat ke skenario selanjutnya,

Foto 2: Guru sedang menjelaskan sedikit mengenai	membaca, yaitu teknik <i>skimming</i>. <i>“Jetzt werden wir einen Text mit der Verwendung des Technikskimmingslesen.”</i> <i>“Beim Lesen braucht ihr kein Wörterbuch.”</i> <i>“Lest nur die Haupppunkte des Textinhalts!”</i>	Guru: <i>“Ok, weiter lernen wir ,eem..</i> <i>Techniksskimming für Lesen. Ja, Lesen, Lesen, kennt euch Lesen?”</i> Siswa: <i>“Baca..baca.”</i> Guru: <i>“Iyaaa Lesen mit Techniksskimming</i> (CL 01/XI IPA 3. P4) Guru terlihat sedikit gugup dan akhirnya melompat ke tahapan skenario selanjutnya dimana siswa menyatakan pendapat tentang foto dan menyebutkan bentuk teks. Guru: <i>“Was ist den Titel?Titel?”</i> (sambil menunjuk dan memperlihatkan teks yang dimiliki guru	dimana siswa diminta untuk menyatakan pendapat tentang foto dalam teks dan jenis teks tersebut. Setelah itu guru kembali menjelaskan teknik <i>skimming</i> kepada siswa kembali.
---	---	---	--

		kepada siswa) Siswa: <i>“Jugendmagazin!”</i> Guru: <i>“Ok, Jugendmagazin. Gibt es Fotos?”</i> Siswa: <i>“Jaaa..”</i> Guru: <i>“Welches Fotos?. Wer sind das? Jugend, Eltern oder Kinder?”</i> Siswa: <i>“Jugend, Frau!”</i> (CL 01/XI IPA 3. P5) Setelah itu guru kembali menjelaskan tentang pemahaman teknik <i>skimming</i> lebih mendalam. Guru menjelaskan kepada siswa, <i>“Techniksskimming, lesen wir den Text aber nicht alle wörter müssen wir kennen”</i>. Seorang siswa menjawab <i>“ikutinn?”</i> dan	
--	--	---	--



Foto 3: Guru sedang menjelaskan *Techniksskimming* kepada siswa.

siswa yang lain mulai tertawa karena kurang paham apa yang dikatakan oleh guru. Kemudian beliau mengatakan , “*Nein, nicht alle wörter kennen.*” , namun siswa masih tampak belum paham karena mereka mulai bertanya kepada teman satu sama lain. Lalu guru memberi contoh yang lebih sederhana dan akhirnya siswa paham maksud teknik *skimming* tersebut.

Guru: “Hmm, ok, *Ich lese den Text und ich verstehe das nicht aber ich brauche kein Wörterbuch.*”

Siswa: “Ohhhh..apa ,*Frau?*”

Guru: “Tidak usah pakai kamus, jadi kita baca cepat

		tidak pakai kamus.” (CL 01/XI IPA 3. P6)	
	-Membagikan lembar tugas yang bertujuan mengarahkan siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> .	Guru sudah langsung membagikan teks fotokopi di awal sebelum menjelaskan teknik <i>skimming</i> . (CL 01/XI IPA 3. P3)	Guru membagikan lembar fotokopi di awal skenario, di sini terlihat bahwa guru tidak sesuai dengan skenario di RPP.
	-Membahas foto pengantar dari sub unit 4C1 <i>Kontakte Deutsch 2</i> hal 38 (lihat lampiran 4) serta menyebutkan bentuk dan tema teks. -Meminta siswa untuk membuka buku halaman 38 dan memperlihatkan teks dan foto. “ <i>Was seht ihr auf die Seite 38?</i> ” “ <i>Schaut den Text und die Fotos auf die Seite 38 an!</i> ” - Meminta siswa untuk membaca judul dan sub judul. “ <i>Jetzt lest den Titel, bitte!</i> ” “ <i>Worum geht es?</i> ”	Guru membahas foto pengantar serta menyebutkan bentuk teks di sela membahas tentang pemahaman teknik <i>skimming</i> . Guru: “ <i>Was ist den Titel? Titel?</i> ” (sambil menunjuk dan memperlihatkan teks yang dimiliki guru kepada siswa) Siswa: “ <i>Jugendmagazin!</i> ” Guru: “ <i>Ok, Jugendmagazin.</i> ”	Guru telah membahas foto dan jenis teks di awal pembelajaran sebelumnya, hal ini juga menunjukkan bahwa guru tidak menjalankan skenario dengan tepat.

		<i>Gibt es Fotos?</i> Siswa: <i>"Jaaa.."</i> Guru: <i>"Welches Fotos? Wer sind das? Jugend, Eltern oder Kinder?"</i> Siswa: <i>"Jugend , Frau!"</i> (CL 01/XI IPA 3. P5)	
	-Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk teks dan memperkenalkan materi kepada siswa. <i>"Was meint ihr, was für ein Text ist das?"</i>	Guru tidak menanyakan bentuk teks kepada siswa dan langsung meminta siswa untuk mengerjakan latihan (Ü1 und Ü2)	Peneliti menduga jika guru lupa bahwa guru seharusnya bertanya tentang jenis teks yang sedang dibahas bersama siswa.
	-Selanjutnya memberikan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk memahami tema teks. <i>"Was wißt ihr von der Berufstätigkeit der Mutter?"</i> <i>"Wie findest du, ist das gut, wenn die Mutter einen Beruf hat?"</i>	Kemudian, guru tidak langsung menanyakan pertanyaan tentang ibu yang bekerja, namun guru bertanya kepada siswa setelah membahas latihan Ü1 dan Ü2 pada menit 12:30. <i>"Hat deine Elter ein Beruf und was ist den</i>	Guru terlihat kembali melompat skenario dan tidak sesuai dengan skenario RPP. Guru membicarakan hal ini sesudah membahas Ü1 dan Ü2.

Foto 4: Guru bertanya kepada seorang siswa tentang pekerjaan ibunya.		<i>Beruf?</i> . Apakah ibu kamu bekerja? Apa pekerjaannya?”, tanya guru kepada siswa. Lalu, guru bertanya kepada satu siswa laki-laki, dan siswa itu menjawab, “karyawan , Frau”, selanjutnya beliau bertanya kepada beberapa siswa yang lainnya dan mereka menjawab, “<i>Lehrerin, Hausfrau!</i>” (CL 01/XI IPA 3. P11)	
	-Mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya dan menuliskan jawaban siswa di papan tulis.	Kemudian, guru bertanya kepada seorang siswa laki-laki , Rn, “<i>Wie findest du Ramon, wenn deine Mutter ein Job hat, ist das gut oder nicht?</i>”. “<i>Ja, gut, Frau</i>”, jawab R. Selanjutnya ,guru menanyakan kepada beberapa siswa yang lain	Guru bertanya kepada siswa yang lain tentang pendapat mereka akan ibu yang bekerja, hal ini dilakukan walaupun kurang tepat.

		pendapat mereka mengenai pekerjaan ibu mereka. (CL 01/XI IPA3. P12)	
	-Meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2, tentang bentuk dan jenis teks serta tema dari teks tersebut. Kegiatan ini juga termasuk dalam langkah awal proses teknik <i>skimming</i> . <i>“Macht jetzt Ü1 und Ü2, bitte!”</i>	Guru meminta siswa untuk mengerjakan dan membahas Ü1 dan Ü2 sebelum membahas tentang pendapat siswa akan ibu yang bekerja. Guru:” <i>“Schauen sie den Text und Fotos</i> Siswa:” <i>“Ohh, ja und?”</i> Guru: <i>“Danach machen wir Aufgabe Übung 1 und Übung 2.”</i> Siswa:” <i>Ohh, oke Frau und Übung 3?”</i> Guru:” <i>Nein, noch nicht, nür Übung 1 und 2”</i> . *sambil menunjuk ke lembar fotokopi* <i>“Direkt in hier”</i>	Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 , serta kemudian membahas bersama. Tahap ini dilakukan sesuai dengan di skenario, namun penggunaannya tidak sistematis.



Foto5: Guru sedang membahas Ü1 dan Ü2.

Siswa: "Ini buat kita kali"
 seorang siswa menyeletuk
 (CL 01/XI IPA 3. P7)

Setelah lima menit berlalu,
 guru membahas Ü1 dan Ü2
 bersama siswa. Pertama
 guru membahas Ü1.

Guru: "Was meinst du, was
für ein Text ist das?. Yang
 mana?"

Siswa: "*Ein Zeitungsartikel*"

Guru: "*Ein Zeitungsartikel?*
Ein Zeitungsartikel oder ein
Interview?"

Siswa: "*Ein Interview ..*"

Guru: "*Interview, ya..*"

(CL 01/XI IPA 3. P9)

Selanjutnya guru membahas
 Ü2 dengan menanyakan apa
 kira-kira tema dari teks

		tersebut, “<i>Worum geht es wohl in dem Text?</i>”. Lalu guru menunjuk satu orang siswa untuk menjawab, “ehmm <i>Beruf..Eltern</i>”, dan selanjutnya disempurnakan oleh beliau ,” yaa, <i>Beruf von Eltern</i>”. (CL 01/XI IPA3. P10)	
	Tahap Membaca Teks (<i>Lesen des Textes</i>). -Menugaskan siswa untuk dapat mengenali kata-kata kunci dan kata-kata internasional dari teks sesuai dengan Ü3. <i>“Findet die Schlüsselwörter und die Internationalen Wörter im Text!”</i> <i>“Macht Ü3 ,bitte!”</i> -Menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> selama 5 menit. <i>“Lest den Text mit der Verwendung des</i>	Setelah membahas Ü1 dan Ü2, guru selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 ,yaitu mencari dan menggarisbawahi (<i>unterscreiche</i>) kata-kata kunci (<i>die Schlüsselwörter</i>) dan kata-kata internasional (<i>die internationalen Wörter</i>) dalam teks.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 dan dikerjakan siswa dengan tekun, walaupun situasi sedikit gaduh karena siswa banyak yang berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Foto 6: Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3.	<i>Techniksskimmings!</i>”	Guru:”Ok. Jetzt Übung 3. Unterschreibe! Garis bawah, die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter von dem Text!” Siswa:” Yang mana Frau?” Guru:” Schlüsselwörter und die internationalen Wörter, garis bawah kata-kata internasional dan kata-kata kunci” Siswa:”Ohh cari.. cari..” Guru:”Ya cari kata kuncinya apa , jadi tanpa kamus kamu bisa mengerti isinya apa. <i>Ohne Wörterbuch</i>” (CL 01/XI IPA 3. P16) Guru terlihat menunggu siswa beberapa menit untuk menyelesaikan	
---	---	---	--

 Foto 7: Guru berdiri di depan kelas dan bertanya jika pekerjaan siswa sudah selesai atau belum.		pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang sudah selesai mengerjakan pekerjaannya terlihat mengobrol dan bahkan ada yang bermain telepon genggam. Guru: <i>”Alles fertig? Fertig?”</i> Siswa: <i>”Nein, noch nicht!”</i> Guru: <i>”Ok jetzt lesen sie den Text mit Techniksskimming, membaca cepat, lest den Text bitte!”</i> (CL 01/XI IPA 3. P18)	
 Foto 8: Siswa sedang membuat ringkasan isi teks.	-Memberikan waktu kepada siswa untuk membuat catatan singkat mengenai ringkasan dari isi teks. <i>”Schreibt die Zusammenfassung des Textes, bitte!”</i>	Setelah lima menit berlalu, guru meminta siswa untuk menulis ringkasan dari teks minimal lima kalimat.”<i>Fertig ya.. Jetzt schreiben sie die Zusammenfassung im fünf Sätze.</i>” Kemudian seorang	Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks minimal lima kalimat. Dalam RPP , waktu yang diberikan hanya 5 menit, namun karena terpotong istirahat, maka dilanjutkan kembali

		siswa ada yang bertanya “maksudnya, ringkasannya saja , <i>Frau?</i> ”. “Iya, ringkasannya aja.”, jawab guru. (CL 01/XI IPA 3.P19)	pada jam pelajaran selanjutnya setelah istirahat.
	Tahap Pemahaman (<i>Erschließung des Inhalts</i>) -Menugaskan siswa untuk menyebutkan informasi dari teks secara umum berdasarkan Ü1, Ü2, dan Ü3, yaitu mengenai bentuk dan jenis serta tema teks berdasarkan pendapat dari remaja Jerman mengenai ibu yang bekerja. Bersama-sama membahas Ü1, Ü2, dan Ü3. <i>“Gebt die globale Information im Text, bitte!”</i> <i>“Ihr könnt Ü1, Ü2 und Ü3 als die Hilfe benutzen.”</i>	Sebelumnya pelajaran terhenti karena terpotong bel istirahat dan ketika masuk siswa masih belum menyelesaikan tugas untuk meringkas isi teks, sehingga guru menunggu siswa menyelesaikan pekerjaannya. Setelah 5 menit berselang, guru berdiri di depan kelas bertanya kepada siswa tentang informasi yang	Dalam RPP, waktu yang diberikan dalam meringkas isi teks hanya 5 menit, namun sangat disayangkan siswa belum menyelesaikan tugasnya setelah jam istirahat berakhir karena pada prakteknya waktu yang diberikan menjadi 10 menit dan hal ini tidak sesuai dengan waktu dalam RPP. Selanjutnya

		didapatkan secara global. Guru: "Ok ya <i>Fertig!</i>" Siswa: "Shhhh, <i>Fertig</i>" Guru: "Jetzt , <i>Welche Informationen bekommt ihr?. Gebt die globale Informationen?</i> Hmm , jadi informasi apa secara global yang kalian dapat dari teks ini?" Siswa: "Pekerjaan! Orang tua!" Guru: "Ja, <i>Beruf von Eltern. Was noch?</i> Apa lagi?" Siswa: "Bercerita tentang..." Guru: "Gimana.gimana, Cintia?" Siswa: "Ehm, gimana sih, maksudnya, ehm, mereka bercerita tentang pekerjaan orangtua masing-masing" Guru: "Sie finden über Beruf	ketika memasuki tahap pemahaman (<i>Erschließung des Inhalts</i>), dimana guru bertanya kepada siswa tentang informasi yang didapatkan secara global dan seorang siswa dapat menjawab cukup tepat walau tidak sempurna, yaitu <i>Eltern</i>, karena yang diharapkan adalah di <i>Mutter arbeitet</i> dalam kunci jawaban.
--	--	--	--

		<i>von Eltern. Hmm Was noch?</i> Secara global apa lagi informasi yang kalian dapat dari teks ini?" Siswa:"Hm apa apa ya?" Guru:"Ok , jadi tentang <i>Beruf von Eltern und Finden die Jugend über Beruf von Eltern.</i> (CL 01/ XI IPA 3. P25)	
 Foto 9 : Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4.	-Menugaskan siswa untuk mengerjakan Ü4, yaitu mencari pernyataan yang sesuai berdasarkan judul pada teks. Selanjutnya guru dan siswa dapat membahas latihan tersebut bersama-sama. <i>"Welche Information geben die Überschriften?"</i> <i>"Jetzt macht Ü4!"</i>	Setelah siswa paham, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4. <i>" Jetzt, macht bitte Übung 4!"</i>. Sambil berdiri di samping meja guru, beliau menjelaskan perintah latihan Ü4. "Jadi dari pernyataan judul itu yang mana yang sesuai dengan isi teks sebelumnya". Seorang siswa bertanya kembali, "satu aja	Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4 dan dikerjakan siswa dengan baik, walaupun suasana kelas masih sedikit ribut.

		ya bu?”, kemudian guru menjelaskan, “Engga, jadi yang mana aja gitu, ga cuma satu.” (CL 01/XI IPA 3. P26)	
 Foto 10: Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana.	Tahap Pengulangan (<i>Wiedergabe des Textes</i>) -Guru secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Kalimat yang diharapkan oleh guru dapat dilihat pada lembar penilaian. <i>“Erzählt den Textinhalt wieder!”</i> <i>“Benutzt einfache Sätze!”</i> <i>“Ihr könnt nur fünf Sätze benutzen.”</i>	Setelah membahas Ü4 bersama siswa, kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. <i>“Erzählt bitte nochmal über den Text!”</i>. Beberapa siswa terlihat bingung dan seorang siswa menanyakan, <i>“Frau, pake bahasa kita sendiri? Bahasa Indonesia?”</i>. Guru kemudian tertawa dan	Ketika memasuki tahap pengulangan (<i>Wiedergabe des Textes</i>), guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks minimal 5 kalimat menggunakan bahasa Jerman dengan kalimat sederhana dan juga kepada beberapa siswa yang lainnya. Siswa tersebut dapat menjelaskan dengan baik, walaupun dengan terbata-

		meluruskan, “Hahaha, bukan , <i>auf Deutsch, bitte, mit einfacher Sätze</i>” (CL 01/ XI IPA 3.P30) Kemudian, guru menunjuk siswa yang ingin menjawab untuk menyebutkan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana, “ya coba kamu, Sintya, <i>erzählt, bitte!</i>”, siswa S menjawab, “Yang mana <i>Frau</i>?? Oh yang tadi aja ya <i>Frau</i>, yang tadi disuruh buat lima kalimat?”, “Iya boleh”, jawab guru. Siswa S menjawab, “<i>Ali, arbeitet halbstag in einem Supermarkt. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Silvia, Mutter ist</i>	bata, namun terpotong karena bel pergantian pelajaran selanjutnya berbunyi dan pelajaran bahasa Jerman akan berakhir
--	--	--	---



Foto 11: Guru sedang menyimak jawaban siswa yang menceritakan isi teks dengan kalimat sederhana.

Bankkauffrau. Mark, Marks Vater ist schon lange tot. Nicole, Nicoles Mutter ist Verkäuferin bei "Horsten". (CL 01/XI IPA 3. P31)

Siswa: "Ali, Vater arbeitet in einer Fabrik, deshalb verdient meine Mutter mit. Torsten, Eltern sind beide berufstätig. Mein Vater ist Ingenieur und meine Mutter Lehrerin am Gymnasium"

Guru: "Nein, nein, Sein vater und seine Mutter? Torsten laki kan?"

Siswa: "Eh tapi, ini di sini.."

Guru: "Iya, tapi bukan kamu kan?"

Siswa: "Seine Mutter Lehrerin am Gymnasium."

		<i>Silvia, Mutter ist Bankkauffrau, Silvias Vater ist ein prima Koch. Mark, Vater ist schon lange tot, Mutter ist Dolmetscherin und deshalb ...”</i> (CL 01/XI IPA 3. P33)	
	Tahap Diskusi/Tanggapan (Stellungnahme/Diskussion) -Menugaskan siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Contoh tanggapan atau diskusi siswa yang diharapkan oleh guru terdapat pada lembar penilaian. <i>“Vergleicht auf Indonesisch die familiar Situation der 5 jungen Leute in Deutschland mit der in Indonesien!”</i>	Ketika guru sedang menyimak jawaban siswa tentang menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana, bel pergantian pelajaran berbunyi dan tahap diskusi dengan membandingkan situasi antara di Jerman dan Indonesia tidak dilakukan.	Guru tidak sempat membahas isi teks dan membandingkannya dengan situasi yang ada di Indonesia karena jam pelajaran sudah berakhir dan akan berganti pelajaran selanjutnya, sehingga guru hanya mengulang kembali tentang pemahaman teknik <i>skimming</i>.

	-Menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap teknik <i>skimming</i>. <i>“Wir haben den Text schon gelesen. Jetzt was wißt ihr von dem Techniksskimming?”</i> <i>“Braucht ihr ein Wörterbuch beim Lesen mit der Verwendung Technicksskimming?”</i> <i>“Und wie bekommt ihr die globale Information im Text?”</i>	Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengulang sedikit tentang pemahaman siswa terhadap <i>Techniksskimming</i>. “Ada yang bisa menyimpulkan? <i>Techniksskimming</i> itu teknik seperti apa?”, tanya guru kepada siswa. Kemudian, siswa menjawab,”Baca teks tanpa melihat kamus?”, selanjutnya guru meluruskan, “Ya, <i>und finden sie die Schlüsselwörter und die internationalen Wörter als Hilfe.</i>” Sebagai penutup guru berterima kasih kepada siswa, mengucapkan salam, dan pelajaran pun berakhir. (CL 01/XI IPA 3. P42)	Guru menanyakan kembali tentang pemahaman teknik <i>skimming</i> sebelum mengakhiri pelajaran dan dijawab dengan baik, walaupun siswa terlihat enggan merespon karena pergantian pelajaran selanjutnya akan dimulai.

Lampiran 7. Rencana dan Skenario Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II dari Model Pembelajaran Pemahaman Membaca Teknik *Skimming* oleh Rita Handayani

Rencana dan Skenario Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II

Dari Model Pembelajaran Pemahaman Membaca Teknik *Skimming* oleh Rita Handayani

MATA PELAJARAN	: Bahasa Jerman
KELAS/SEMESTER	: II/I
ALOKASI WAKTU	: 2 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	: Berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informative (siswa mampu memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks dan ciri-ciri bahasanya).
KOMPETENSI DASAR	: Membaca: • Mengidentifikasi teks sesuai konteks • Menemukan berbagai informasi dari teks tulis Berbicara: • Menyampaikan berbagai informasi secara lisan sesuai konteks
TEMA	: <i>Familie</i>
SUB TEMA	: <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i>

INDIKATOR	URAIAN MATERI	STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENGALAMAN BELAJAR		KOMPETENSI ,KECAKAPAN HIDUP	WAK- TU/M NT	TEMP- AT
		GURU AKTIF	SISWA AKTIF			
❖ Membaca: 1.Mengidentifikasi teks sesuai konteks	Teks: 1.Pola kalimat: Präsens 2.Strukturen: Wortbildung: ▪ Adjektiv+Nomen ▪ -ung +s+Nomen ▪ -- für Nomen 3. Nomen : s Nahrungs-und Genußmittel e Miete s Transport s Telefon die Postsachen e Versicherung dieVersicherungsprämien s Autosteuer die Hobbys s Reisen die Kleider die Schuhe die Möbel	Tahap Pendahuluan (Einstieg in das Thema) -Memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan. ▪ Mengajukan pertanyaan sebagai pengantar: “Was machst du gewöhnlich mit deinem Geld?”	-Menunjukkan motivasi dalam belajar dan memfokuskan perhatian serta mengaktifkan pengetahuan terhadap tema teks. ▪ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru: “Ich spare mein Geld auf der Bank”	-Siswa sadar akan potensi diri dalam menguasai materi.	8'	

	s Haushalt die Sachen s Elektrizitätsgas s Heizungskosten e Hygiene die Individuellen e AusgabenMark 4.Verben - verdienen -machen - stehen - brauchen - bezahlen - ausgeben - betragenzusammen - zurückzahlen	▪ Menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya. ▪ Mengajukan pertanyaan awal yang mengarah kepada tema teks. “Was wißt ihr von dem Haushaltgeld?” ▪ Membahas tentang tema hari ini , yaitu membaca teks <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i> dan menginformasikan bahwa					“Die Ausgaben für Haushalt”
--	---	--	--	--	--	--	------------------------------------

		dalam membaca teks ini, siswa tidak perlu memahami arti kata demi kata melainkan membaca teks sesuai dengan tujuan. Untuk tujuan membaca teks <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i> diperlukan teknik membaca, yaitu teknik <i>skimming</i>. “Jetzt werden wir einen Text mit der Verwendung des <i>Technikskimmings</i> lesen.”	“Wie benutzen wir Techniksskimming beim Lesen?”			
--	--	--	--	--	--	--

		“Beim Lesen braucht ihr kein Wörterbuch.” “Lest nur die Hauptpunkte des Textinhalts!” -Membagikan lembar tugas yang bertujuan mengarahkan siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. -Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk dan tema teks sub unit 4C2 Kontakte Deutsch 2 hal 43 (lihat lampiran 10) . ▪ Meminta siswa untuk membuka buku halaman 43. “Schaut den Text	-Membaca lembar tugas yang diberikan oleh guru. -Menyebutkan bentuk dan tema teks. ▪ Memperhatikan teks.	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam membaca latihan yang akan diberikan oleh guru. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam menentukan bentuk teks dan menyatakan pendapat mengenai tema teks.	3’ 7’	
--	--	--	--	---	---------------------	--

-Menentukan bentuk teks (misal: surat, dialog, wawancara, dsb)		auf die Seite 43!” “Was seht ihr auf die Seite 43?” ▪ Meminta siswa untuk membaca judul dan sub judul “Jetzt lest den Überschrift, bitte!” “Worum geht es?” ▪ Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk teks dan memperkenalkan materi kepada siswa. “Was meint ihr, was für ein Text ist das?”	“Einen Teks” ▪ Membaca judul dan sub judul. “Was machen die Deutschen mit ihrem geld?” “Im Text geht es um die Information über die Ausgaben der Deutschen.” Siswa menyebutkan bentuk teks, yaitu berupa informasi di sebuah majalah atau surat kabar. “Eine Information in einem Magazin oder in einer			
---	--	---	--	--	--	--

		- Memberikan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk lebih memahami teks. “Habt ihr Idee, welche Informationen gibt es im Text?” “Gebt die Beispiele der Ausgaben einer Familie pro Monat” - Menuliskan jawaban-jawaban siswa, selanjutnya di papan tulis. -Meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2, tentang	Zeitung” Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. “Die Information über die Aufgaben einer Familie pro Monat.” “Die Ausgaben für Telefon, Nahrungs- und Genußmittel” -Mengerjakan Ü1 dan Ü2.	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri	5’	
--	--	---	---	--	----	--

2. Menemukan berbagai informasi dari teks. -Menentukan kata kunci, kata turunan dari kata kunci, kosa kata bahasa Inggris dan kata internasional serta keterangan yang bermakna angka		bentuk dan menentukan isi teks berdasarkan judul teks. Kegiatan ini termasuk dalam langkah awal penerapan teknik <i>skimming</i>. Tahap Membaca Teks (Lesen des Textes). -Menugaskan siswa untuk dapat mengenali kata-kata kunci, kata turunan dari kata kunci dan kosakata bahasa Inggris dan kata internasional serta keterangan yang bermakna angka, dari teks sesuai dengan Ü3. “Findet die Schlüsselwörter, die	-Dengan mengetahui ciri-ciri kata kunci, seperti: judul, angka-angka, keterangan tempat dan waktu yang ditandai dengan pengulangan kata dan ditulis kursif (miring), digarisbawahi, dan dicetak tebal, maka siswa dapat menyebutkan kata-kata kunci di dalam teks sesuai dengan Ü3.	dalam mengerjakan Ü1 dan Ü2. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam menentukan kata-kata kunci di dalam teks, kata turunan dari kata kunci dan kosakata bahasa Inggris dan kata internasional serta keterangan yang bermakna angka sesuai dengan Ü3.	5'	
--	--	---	--	--	-----------	--

		Ableitungen der Schlüsselwörter, die Zahlenangaben, die englischen und internationalen Wörter im Text!” “Macht Ü3, bitte!” -Menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. “Lest den Text mit der Verwendung des Techniksskimmings !”	-Membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. ▪ Pertama-tama siswa dapat mempergunakan latihan 3 sebagai bantuan untuk mencari kata-kata yang	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>.	5’	
--	--	---	---	---	----	--

			berkaitan dengan tema dan judul teks, lalu menemukan hal-hal penting yang berhubungan tema. ▪ Kemudian memulai kegiatan membaca seluruh teks dengan cara membaca judul teks. Selanjutnya siswa dapat mencari kaitan antara judul dengan sub judul, yaitu sub judul merupakan keterangan lebih lanjut dari judul. ▪ Lalu			
--	--	--	---	--	--	--

			melompat (<i>skipping</i>) atau melewati bagian yang tidak diperlukan dan berhenti kembali (<i>fixate</i>) di beberapa fakta yang penting. Contohnya, pertama- tama siswa membaca judul dan sub judul, lalu membaca kalimat <i>Die Deutschen verdienen viel</i>. Kemudian siswa dapat melewati/m elompat (<i>skipping</i>) kalimat berikutnya, kemudian			
--	--	--	--	--	--	--

			berhenti kembali (fixate) pada kalimat Laut einen Familie mit 2 Kindern pro Monat 4.586 Mark. ▪ Berusaha menemukan ide pokok dari teks, yaitu berupa data pengeluaran kebutuhan hidup setiap bulan bagi keluarga Jerman.			
		-Menugaskan siswa untuk membuat catatan mengenai ringkasan isi teks untuk memudahkan dalam mengerjakan latihan selanjutnya.	-Membuat catatan singkat mengenai ringkasan dari isi teks. Catatan ini dapat dipergunakan siswa sebagai bantuan untuk melakukan kegiatan dan latihan pada tahap selanjutnya.	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam membuat catatan yang merupakan ringkasan dari teks.	5'	

-Menentukan informasi secara global tentang bentuk dan isi teks.		“Schreibt die Hauptpunkte des Textinhalts, bitte!” Tahap Pemahaman (Erschließung des Inhalts) -Menugaskan siswa untuk menentukan informasi dari teks secara umum berdasarkan latihan-latihan yang telah diberikan sebelumnya, yaitu mengenai bentuk teks, menentukan isi teks berdasarkan judul dan mencari kata-kata kunci serta informasi mengenai pengeluaran kebutuhan hidup setiap bulannya	Catatan yang diharapkan oleh guru terdapat di dalam lembar penilaian. -Menentukan informasi dari teks secara umum berdasar latihan dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri dalam menentukan tema dan menyebutkan informasi dari teks secara umum sesuai dengan pertanyaan pada Ü1, Ü2, dan Ü3	5'	
---	--	--	--	--	-----------	--

deskripsi secara lisan sesuai konteks.		memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Kalimat yang diharapkan oleh guru dapat dilihat pada lembar penilaian. “Erzählt den Textinhalt wieder!” “Benutzt einfache Sätze!” “Ihr könnt nur fünf Sätze benutzen.” Tahap Diskusi/Tanggapan (Stellungnahme) Diskussion	kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Siswa dapat menggunakan catatan yang telah dibuat sebelumnya (pada tahap Lesen des Textes).	eksistensi dan potensi diri dalam menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri.		
-Mengemukakan pendapat mengenai isi teks dan membandingkan		-Menugaskan siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan	-Menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks	-Kesadaran eksistensi dan potensi diri untuk nyatakan	15'	

situasi sesuai dengan konteks.		mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Contoh tanggapan atau diskusi siswa yang diharapkan oleh guru terdapat pada lembar penilaian. “Vergleicht auf Indonesisch die Ausgaben einer Familie in Deutschland mit der in Indonesien!” -Menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap teknik <i>skimming</i>. “Wir haben den Text schon gelesen. Jetzt was wißt ihr	dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. -Menjawab pertanyaan guru mengenai teknik <i>skimming</i>. “Skimming ist Lesen eines Textes um die Hauppunkte	pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan keadaan di Indonesia. -Kesadaran eksistensi dan potensi diri untuk memahami tentang penerapan teknik <i>skimming</i>.	5'	
--------------------------------	--	---	--	---	----	--

		von dem Techniksskimming ?” “Braucht ihr ein Wörterbuch beim Lesen mit der Verwendung Technicksskimmin g?” “Und wie bekommt ihr die globale Information im Text?”	seines Inhalts zu erfassen und bekommen wir danach die globale Information.” “Nein, wir brauchen kein Wörterbuch beim Lesen, den wir sollen nichts jedes Wort im Textdefinizieren.” “Zuerst finden wir die Schlüsselwörter und dann lesen wir den Titel und Untertitel. Danach machen wir <i>skipping</i> und <i>fixate</i>. Am Ende erfassen wir die Hauptpunkte des Textinhalts.”			
--	--	--	--	--	--	--

-Latihan/Tugas terlampir

-Penilaian/ Tagihan terlampir

PENILAIAN

Jenis Tagihan	Bentuk Tagihan	Tagihan	Alokasi Waktu (menit)
Lisan	Monolog: Menentukan tema teks	Das Thema des Textes geht es um/ Das Thema des Textes ist die Ausgaben der Deutschen.	5'
Tulis	Membuat catatan yang berisi ringkasan dari isi teks	Catatan yang diharapkan : Die Deutschen verdienen viel. Eine Familie mit 2 Kindern hat pro Monat 4.586 Mark, aber das Leben auch sehr teuer. An erster Stelle stehen die Ausgaben für Nahrungs- und Genußmittel: 831 mark. Danach sind die Kosten für die Wohnung und die Ausgaben für Transport, Telefon und Postsachen. Versicherungsprämien und Autosteuer kosten zusammen 475 Mark. Dannach kommen die Kosten für Hobbys und Reisen. Erst danach kommen die Ausgaben für Kleider und Schuhe, für Möbel und haushalt. Die Elektrizitäts-, Gas und Heizungskosten betragen zusammen 183 M. Danach sind die Kosten für Gesundheit und Hygiene. An letzter Stelle stehen die Individuellen Ausgaben. Den Rest sparen die Deutschen.	5'
Lisan	Monolog:	Die Deutschen verdienen viel, aber die	20'

	Menceritakan kembali isi teks menggunakan kalimat sederhana	Ausgaben auch relative hoch. Eine Familie mit 2 Kindern hat pro Monat 4.586 Mark. Die Ausgaben sind auch relative hoch. Die Ausgaben der Deutschen, z.B. für Nahrungs- und Genußmittel, die Wohnung, Transport, Telefon, Postsachen, Versicherungsprämien und Autosteuer. Danach kommen die Kosten für Hobbys und Reisen, Kleider und Schuhe, Möbel und haushalt, usw. Den Rest sparen die Deutschen: Das Geld bleibt auf der Bank, z.B. für ein haus oder eigenen Wohnung.	
Lisan	Dialog: Menyatakan pendapat dan tanggapan mengenai isi teks serta mendiskusikannya	Pada umumnya pengeluaran kebutuhan hidup setiap bulan bagi keluarga Jerman hampir sama dengan pengeluaran kebutuhan hidup setiap keluarga Indonesia. Hanya saja pada umumnya bagi keluarga Indonesia, pengeluaran untuk hobi dan perjalanan wisata bukan merupakan pengeluaran yang rutin dikeluarkan dan diperhitungkan tiap bulannya. Selain itu pada pengeluaran keluarga di Indonesia, tidak terdapat biaya untuk Heizung atau alat pemanas ruangan, karena keluarga Indonesia yang tinggal di negara beriklim tropis tidak memerlukan <i>Heizung</i> .	15'

Lampiran 8. Tabel Pedoman Observasi Pengamatan keterlaksanaan Rencana Pelajaran

Tabel Pedoman Observasi
Pengamatan keterlaksanaan Rencana Pelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Satuan Pendidikan : SMAN 79 Jakarta Selatan

Pokok Bahasan : Tema *Familie*/ Sub Tema *Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*

Kelas/Semester : XI IPA 3/I

Alokasi Waktu : 2x45 menit

No	Langkah-langkah RPP	Terlaksana		Skor				
		Ya	Tidak	0	1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal: (Tahap Pembukaan/<i>Einstig in dem Thema</i>) 1. Memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan		√				√	

	diberikan. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengabsen siswa yang masuk. 2. Mengajukan pertanyaan sebagai pengantar: <i>“Was machst du gewöhnlich mit deinem Geld?”</i> Guru bertanya kepada siswa pendapat mereka tentang apa yang biasanya mereka lakukan menggunakan uang mereka. Guru:”Ok, <i>was machst du gewöhnlich mit deinen Geld?</i>. Biasanya kamu gunakan uang kamu untuk apa?” Siswa:”Jajan, nabung, nabung,” 3. Menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya. Setelah itu guru bertanya kepada siswa yang lain dan jawabannya ditulis di papan tulis. Guru:” Yaa, <i>geld sparren, was noch?</i>” Siswa:” Abisin, abisin!” Guru:” Nabung, abis itu diabisin? Ya sama aja ga nabung dong!. Yang lain?” Siswa:”Belanja, belanja” Guru:”<i>Kaufen, Einkaufen!</i>” 4. Mengajukan pertanyaan awal yang mengarah kepada tema teks. <i>“Was wißt ihr von dem Haushaltgeld?”</i>	√ √						
--	---	-------------------	--	--	--	--	--	--

	Guru tidak mengajukan pertanyaan tentang pemahaman siswa mengenai <i>Haushaltgeld</i> , namun beliau kemudian membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II sub unit 4C2 kepada siswa. 5. Membahas tentang tema hari ini , yaitu membaca teks <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i> dan menginformasikan bahwa dalam membaca teks ini, siswa tidak perlu memahami arti kata demi kata melainkan membaca teks sesuai dengan tujuan. Untuk tujuan membaca teks <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i> diperlukan teknik membaca, yaitu teknik <i>skimming</i>. “Jetzt werden wir einen Text mit der Verwendung des Techniksimmingslessen.” “Beim Lesen braucht ihr kein Wörterbuch.” “Lest nur die Hauptpunkte des Textinhalts!” Guru menjelaskan bahwa siswa akan mempelajari teks baru dengan teknik skimming namun dilakukan sesudah membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II. Guru:”Ok , <i>jetzt lesen wir heute mit Skimmingstechnik</i>, jadi sama seperti minggu lalu kita masih menggunakan teknik <i>skimming</i>” Siswa:” <i>Skimming</i> , apa?” Guru:” <i>Ja, Skimming</i> apa, <i>Skimming?</i>” Siswa:”Membaca cepat!” Guru:”Yaa, <i>ohne Wörterbuch</i>” 6. Membagikan lembar tugas yang bertujuan mengarahkan siswa untuk membaca dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>.	√						
		√						

	Guru membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II , namun dilakukan sebelum menjelaskan pemahaman siswa tentang teknik <i>skimming</i>. 7. Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk dan tema teks sub unit 4C2 Kontakte Deutsch 2 hal 43 (lihat lampiran 10). Sesudah guru menjelaskan kepada siswa tentang teknik <i>skimming</i>, kemudian guru bertanya tentang tema dari teks. Guru: "Yaa, <i>was meinst du, was ist das Thema von dem Text?</i>" Siwa: "Hmmm" Guru: "Kira-kira ini teks apa sebelum dibaca, sebelum dibaca keseluruhan?" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau* Siswa: "Hmm" Guru: "Apa? <i>Was ist das Thema?</i>" 8. Meminta siswa untuk membuka buku halaman 43. "Schaut den Text auf die Seite 43!" "Was seht ihr auf die Seite 43?" Guru tidak meminta secara langsung kepada siswa untuk membuka halaman buku halaman 43, sedangkan dari awal mereka tidak menggunakan buku Kontakte Deutsch II melainkan lembar tugas dari guru. 9. Meminta siswa untuk membaca judul dan sub judul "Jetzt lest den Überschrift, bitte!" "Worum geht es?"	√						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Setelah itu guru meminta siswa untuk menyebutkan judul dari teks, namun siswa terlihat bingung. Guru: "Was ist das Titel? Kalo tadi tema, sekarang judul, jadi apa?" 10. Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk teks dan memperkenalkan materi kepada siswa. "Was meint ihr, was für ein Text ist das?" Guru tidak bertanya kepada siswa mengenai bentuk teks yang sedang mereka pelajari. 11. Memberikan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk lebih memahami teks. "Habt ihr Idee, welche Informationen gibt es im Text?" "Gebt die Beispiele der Ausgaben einer Familie pro Monat" Guru tidak bertanya tentang informasi yang ada pada teks dari melihat judul dan langsung meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2. 12. Menuliskan jawaban-jawaban siswa, selanjutnya di papan tulis. Sebelumnya guru tidak bertanya kepada siswa tentang informasi pada teks dari melihat judulnya saja, jadi guru tidak menuliskan jawabannya di papan tulis. 13. Meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2, tentang bentuk dan menentukan isi teks berdasarkan judul teks. Kegiatan ini termasuk dalam langkah awal penerapan teknik <i>skimming</i>. Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2.								
		v						
		v						
		v						
	v							

	Guru:”<i>Jetzt, coba dilihat Übung 1,eins. Welche Informationen gibt das Äußere des Textes? Was fällt dir beim ersten Blick auf?. Coba perhatikan teks secara sekilas dan apa kesan pertamamu mengenai teks itu?”</i> Siswa:” Ga ngerti, Frau” Guru:”Ada 3 paragraf, apakah ada kata-kata yang dicetak tebal?” Siswa:”Ada , <i>Frau!</i>” Guru:”Kemudian, <i>macht bitte Ü2!</i>”							
B.	Kegiatan Inti: Tahap Membaca Teks (<i>Lesen des Textes</i>). 1. Menugaskan siswa untuk dapat mengenali kata-kata kunci, kata turunan dari kata kunci dan kosakata bahasa Inggris dan kata internasional serta keterangan yang bermakna angka, dari teks sesuai dengan Ü3. “Findet die Schlüsselwörter, die Ableitungen der Schlüsselwörter, die Zahlenangaben, die englischen und internationalen Wörter im Text!” “Macht Ü3, bitte!” Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 setelah waktu yang diberikan guru selesai dalam mengerjakan Ü1 dan Ü2. Guru:”Ok, sebelum dibaca, eehm, <i>Findet ihr die Schlüsselwort und die internationalen Wörter.</i> Ya, jadi cari kata kunci dan kata internasional dan digaris.”	v						v

Siswa: "Dibaca dulu ya, <i>Frau</i>?" Guru: "Ehm, sekilas aja, kira-kira kata-kata yang sudah dikenal, apa yang sudah dikenal." Siswa: "Oh, yang kaya kemaren ya, <i>Frau</i>?" 2. Menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. "Lest den Text mit der Verwendung des Techniksskimmings!" Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan teknik <i>skimming</i>. Guru: "Jetzt, Lest bitte den Text. Jetzt, Lest den Text!" Siswa: "Ssshht" 3. Menugaskan siswa untuk membuat catatan mengenai ringkasan isi teks untuk memudahkan dalam mengerjakan latihan selanjutnya. "Schreibt die Hauptpunkte des Textinhalts, bitte!" Setelah waktu yang diberikan kepada siswa selesai untuk membaca teks, kemudian guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks. "Ok, Jetzt, Schreiben sie eine Zusammenfassung von dem Text. Jadi, tulis apa, informasi apa yang kamu dapatkan dari sini, semua."	√						
	√						

	<i>folgenden Überschriften paßt zu dem jeweiligen Textabschnitt?</i> Judul-judul manakah yang tepat untuk setiap paragraph?" Tahap Pengulangan (Wiedergabe des Textes) 6. Secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Kalimat yang diharapkan oleh guru dapat dilihat pada lembar penilaian. “Erzählt den Textinhalt wieder!” “Benutzt einfache Sätze!” “Ihr könnt nur fünf Sätze benutzen.” Kemudian guru memilih siswa secara acak untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana. Guru:” Ok. <i>Jetzt</i> , ceritakan kembali isi teks yang telah kamu buat. Ceritakan kembali, coba Farah. Farah, <i>bitte!</i>”							
C.0	Kegiatan Akhir: Tahap Diskusi/Tanggapan (<i>Stellungnahme/Diskussion</i>) 1. Menugaskan siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Contoh tanggapan atau diskusi siswa yang diharapkan oleh guru terdapat pada lembar							

	penilaian. “Vergleicht auf Indonesisch die Ausgaben einer Familie in Deutschland mit der in Indonesien!” Guru tidak sempat membahas pendapat siswa tentang situasi keadaan di Indonesia dan di Jerman mengenai pengeluaran uang dalam kehidupan sehari-hari karena bel pulang berbunyi di menit 56.41, yang menandakan pelajaran sudah harus berakhir. 2. Menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap teknik <i>skimming</i>. “Wir haben den Text schon gelesen. Jetzt was wißt ihr von dem Techniksskimming?” “Braucht ihr ein Wörterbuch beim Lesen mit der Verwendung Techniksskimming?” “Und wie bekommt ihr die globale Information im Text?” Sebelum mengakhiri pelajaran , guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan mengenai teknik <i>skimming</i>. Guru:” Jadi dari teks tadi kita dapat menggunakan teknik <i>skimming</i>, yaitu membaca cepat dan ..” Siswa:” Tanpa menggunakan kamus!”	v						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Sumber : Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.366-367

Petunjuk Pengisian

Beri tanda cek (√) sesuai pengamatan pada kolom-kolom yang tersedia

Keterangan:

0: tidak terlaksana

1: dilaksanakan, tidak selesai

2: dilaksanakan, kurang sistematis

3: dilaksanakan, kurang tepat

4: dilaksanakan selesai, tepat, dan sistematis

Saran-saran:

Setiap tahapan dilaksanakan dengan baik, walaupun terdapat beberapa tahapan yang kurang sistematis maupun tahapan yang tidak dilaksanakan dan penggunaan waktu yang tidak sesuai di dalam RPP.

Catatan Tambahan: Tulisan warna biru adalah catatan peneliti saat mencatat data pengamatan di dalam kelas.

Jakarta, 9 Mei 2015

Pengamat

KRN

Lampiran 9. Catatan Lapangan Peneliti (RPP 2)

Catatan Lapangan Peneliti (RPP 2)

Pengamatan

Waktu : tanggal 09-04-2015, jam 12.50 – 14.10

Disusun jam : 13.00

Tempat Pengamatan : Kelas XI IPA 3 SMA N 79 Menteng Atas Setiabudi, Jakarta Selatan

Tema : Familie

Guru : Ibu Zr (Guru bahasa Jerman kelas XI SMA N 79)

Siswa : 24

Catatan Deskriptif

Bel pergantian pergantian pelajaran telah berbunyi, peneliti dan rekan peneliti yang sudah datang setengah jam sebelumnya telah menunggu ibu Zr untuk ke bawah kembali ke ruang guru. Tidak lama ibu Zr datang dan meminta kami untuk menunggu, karena beliau ingin memastikan apakah jam pelajaran bahasa Jerman tetap sama atau dimundurkan. Setelah ibu Zr bertanya kepada guru yang bersangkutan di kantor piket, beliau memberitahu kami bahwa pelajaran bahasa Jerman dimulai setelah istirahat ke-2, karena terdapat beberapa perubahan pada jam pelajaran yang sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti dan rekan menunggu di mushola SMAN 79 hingga jam istirahat berakhir, sedangkan ibu Zr diminta guru yang bersangkutan untuk masuk dan menunggu siswa mengerjakan tugas di kelas XI IPS 2 yang gurunya tidak hadir pada saat itu.

Setelah bel istirahat berakhir pada pukul 12.45 , guru, peneliti bersama rekan beranjak dari ruang guru ke kelas XI IPA 3 yang berada di lantai 2. Sepanjang perjalanan kami sampai ke lantai 2 banyak terdapat siswa yang berpapasan dengan kami dan beberapa siswa menyalami guru Zr.

Kemudian ketika ibu Zr, peneliti dan rekan sampai di kelas XI IPA3 , suasana di kelas masih sepi karena terdapat beberapa siswa yang belum datang ke kelas. Siswa masih terlihat menyiapkan buku tulis untuk pelajaran bahasa Jerman.

Guru:”Ini yang lain kemana?”

Siswa:”Masih di luar , Frau?”

Guru:”Masuk semua ga’ hari ini?”

Siswa:”Banyak yang ga masuk, Frau”

Guru:”Ohh, kalo gitu bangku yang kosong di depan di isi dulu ya”

Siswa:”Iya,Frau”

Setelah ibu Zr mengetahui bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak masuk, beliau mempersilahkan peneliti beserta rekan untuk menempati dan menaruh tas kami di bangku yang kosong di belakang. Sementara menunggu siswa yang belum hadir ke dalam kelas, ibu Zr duduk di mejakursi guru dan menyiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan siswa.

Catatan Reflektif

Penelitian proses pembelajaran pemahaman membaca teks tema Familie menggunakan teknik *skimming* ini dilakukan di kelas XI IPA 3 yang berada di lantai dua. Pada pertemuan kali ini guru masih membahas tema Familie, namun subtema yang di bahas adalah *Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*. Pada saat itu, peneliti bersama rekan menunggu ibu Zr untuk kembali ke ruang guru dari mengajar

di kelas lain. Suasana lorong terlihat ramai dengan siswa kelas XII, seharusnya siswa kelas XII sudah harus meninggalkan sekolah karena minggu depan mereka akan melaksanakan ujian nasional, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih duduk dan mengobrol di lorong sekolah lantai bawah.. Pada minggu itu terdapat perubahan jadwal pelajaran karena beberapa kelas yang dipakai siswa kelas XII untuk try out ujian nasional, sehingga jadwal pelajaran kelas X dan XII sedikit terganggu.

Tidak lama kemudian ibu Zr kembali ke ruang guru dan menemui peneliti dan rekan. Beliau meminta kami untuk menunggu sebentar, karena ingin menanyakan jadwal pelajaran bahasa Jerman pada hari itu tetap atau dimundur terkait perubahan jadwal pelajaran karena try out untuk siswa kelas XII, dan ternyata pelajaran bahasa Jerman dimulai kembali setelah istirahat ke dua pukul 12.45. Oleh sebab itu, ibu Zr meminta peneliti dan rekan untuk menunggu sampai istirahat ke dua selesai, dan ibu Zr diminta masuk dan menjaga siswa kelas XI IPS 2 karena guru yang seharusnya mengajar tidak masuk saat itu.

Setelah jam istirahat selesai, ibu Zr, peneliti dan rekan bergerak menuju ke kelas XI IPA 3 yang berada di lantai dua. Suasana lorong ramai dengan siswa dan guru yang akan memasuki pelajaran selanjutnya. Setelah kami sampai di kelas XI IPA 3, suasana di kelas masih sepi karena beberapa siswa belum hadir ke dalam kelas. Siswa masih terlihat mengobrol dengan teman yang lainnya, dan ada pula yang masih makan siang. Kemudian ibu Zr bertanya kepada siswa yang berada di dalam kelas jika semua siswa masuk atau tidak dan siswa menjawab banyak yang tidak masuk. Peneliti menduga banyak siswa yang tidak masuk karena besok jumat siswa kelas XI diliburkan terkait pergantian jadwal pelajaran. Setelah mengetahui terdapat siswa yang tidak masuk, ibu Zr mempersilahkan peneliti dan rekan untuk menempati kursi dan meja yang kosong di belakang untuk mempersiapkan barang yang akan digunakan untuk penelitian, sedangkan ibu Zr menyiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan di meja beliau sembari menunggu siswa yang belum hadir.

Catatan Deskriptif Tahap Awal

Sesudah semua siswa diperkirakan hadir ke dalam kelas, siswa memberikan salam yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru bertanya kembali siapa saja siswa yang tidak masuk dengan mengabsen siswa.

Siswa: “Bersiap! Beri salam!”

Siswa: “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh” (semua siswa memberi salam)

Guru:” Wa alaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh. *Wer kommt heute nicht?*”

Siswa:”Banyak!”

Guru:”Alvan?”

Siswa:” Alvaaan”

Guru:”Ada?”

Siswa:” Ada”

Guru:”Annisa?”

Siswa:”Ga ada”

Guru:”Bunga?”

Siswa:”Hadir!”

Guru:”Cintia?”

Siswa:”*Bin da!*”

Guru:”Dimas”

Siswa: (hanya menunjuk tangan)

Guru: "Dinda? Ga masuk? Dito?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Dinar?"

Siswa: "*Bin da!*"

Guru: "Farah?"

Siswa: "Sayaa!"

Guru: "Gunawan?"

Siswa: (hanya menunjuk tangan)

Guru: "Lisa?"

Siswa: (hanya menunjuk tangan)

Guru: "Laisa?"

Siswa: (menunjuk tangan)

Guru: "Lian Fathan?"

Siswa: (menunjuk tangan)

Guru: "Ikhsan?"

Siswa: (menunjuk tangan) *tiba-tiba dua siswa baru masuk ke dalam kelas*

Guru: "Laras?"

Siswa: "Larasssss!" *kemudian siswa yang dipanggil mengangkat tangan*

Guru: “Riski?”

Siswa” Ga masukkk”

Guru:”Rahelwa?”

Siswa:”Aku!”

Siswa yang lain terlihat menyahut karena siswa yang dipanggil menjawab dengan “aku”.

Guru:”Randina?Fauzi?”

Siswa: (kedua siswa mengangkat tangan)

Setelah semua siswa diabsen ternyata yang masuk berjumlah 24 dari 38 siswa dan ibu Zr mencatatnya di buku absen siswa. Kemudian, guru melanjutkan kembali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah menanyakan kabar siswa, ibu Zr melihat siswa yang masih sibuk mengerjakan sesuatu di buku tulisnya , maka beliau menegurnya.

Guru: “Ok. *Guten Tag!!*. “

Siswa: “*Guten Tag!*”

Guru: “*Wie geht’s euch?*”

Siswa: “*Gut, danke, und Ihnen?*”

Guru: “*Sehr gut ,danke .Cintia, Was machst du?*”

Siswa yang ditanya terlihat panik dan langsung membereskan bukunya dan mempersiapkan bahan-bahan untuk pelajaran bahasa Jerman. Setelah itu beliau berbalik badan dan melihat papan tulis masih penuh dengan tulisan dan meminta seorang siswa untuk membersihkan papan tulis.

Guru:” Fauzi , *macht bitte sauber !*“

Siswa yang ditunjuk maju untuk membersihkan papan tulis, kemudian ibu Zr bertanya pendapat kepada siswa tentang apa yang biasanya siswa lakukan dengan uang mereka dan menuliskan jawaban siswa di papan tulis.

Guru:”Ok, *was machst du gewöhnlich mit deinen Geld?*. Biasanya kamu gunakan uang kamu untuk apa?”

Siswa:”Jajan, nabung, nabung,”

Selanjutnya guru bertanya kembali kepada siswa yang lain dengan pertanyaan yang sama dan seorang siswa berteriak “Abis nabung trus di abisin , Frau!”. Dengan seketika seluruh siswa tertawa mendengar jawaban siswa tersebut. Kemudian ibu Zr menjawab “Nabung, abis itu diabisin? Ya sama aja ga nabung dong!. Yang lain?” dan siswa yang lain menjawab ”Belanja, belanja” ,selanjutnya guru meluruskan dengan bahasa Jerman, ”*Kaufen, Einkaufen!*” , dan menuliskannya di papan tulis.

Sesudah guru membahas tentang pertanyaan pengantar yang mengarahkan siswa ke tema teks , lalu ibu Zr kembali ke meja guru dan mengambil lembar tugas teks fotokopi *Kontakte Deutsch II* sub unit 4C2 dan dibagikan keseluruh siswa. Setelah semua sudah mendapatkan lembar tugas fotokopi, seorang siswa meminta ibu Zr untuk membacakan nilai ujian tengah semester.

Siswa:”*Frau*, nilai UTS?”

Guru:”Nilai UTS bukannya udah dikasitahu semua ya?”

Siswa:” Beloom, udaah”

Guru:”Udah ko’ , kamu ga masuk ya?”

Kemudian ibu Zr dengan agak terpaksa kembali ke meja guru dan melihat lembar absen yang berisi nilai siswa dan memberitahukan nilai ujian tengah semester

kepada siswa yang belum tahu akan nilainya. Hal ini membuat kelas menjadi ramai, oleh karena itu ibu Zr hanya memberitahu beberapa siswa nilai ujian tengah semester dan sisanya akan diberitahu guru setelah pelajaran usai.

Siswa: ”*Frauuu, Chaerunisa?*”

Guru: ”*Fünfundneunzig*, oke yang lain nanti ya!”

Tiba-tiba seorang siswa, baru masuk ke dalam kelas dan sedikit merengek meminta lembar tugas fotokopi karena belum mendapatkannya. ”*Frau* saya mana, belum dapet?”, pinta siswa kepada ibu Zr, lalu ibu Zr menjawab, ”Kamu belum dapet ya?” ,kemudian memberikan lembar tugas fotokopi yang tersisa.

Selanjutnya ibu Zr melanjutkan pelajaran dengan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka masih akan memepelajari teknik skmmming , namun menggunakan teks yang berbeda.

Guru: ”Ok , *jetzt lesen wir heute mit Skimmingstechnik*, jadi sama seperti minggu lalu kita masih menggunakan teknik *skimming*”

Siswa: ” *Skimming* , apa?”

Guru: ” *Ja, Skimming* apa, *Skimming?*”

Siswa: ”Membaca cepat!”

Guru: ”Yaa, *ohne Worterbuch*”

Siswa: ”Ga pake kamus”

Setelah ibu Zr menjelaskan kembali kepada siswa sedikit pemahaman mengenai teknik skimming, selanjutnya beliau membahas tentang tema dan judul dari teks.

Guru: ”Yaa, *was meinst du, was ist das Thema von dem Text?*”

Siswa: "Hmmm"

Guru: "Kira-kira ini teks apa sebelum dibaca, sebelum dibaca keseluruhan?" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau*

Siswa: "Hmm"

Guru: "Apa? *Was ist das Thema?*"

Siswa: "Itu yang dibawah ya, *Frau? Die Rechnung...*"

Guru: "Hm, *Rechnung?*"

Siswa: "Iya, *die Rechnung mit dem Haushaltsgeld*"

Guru: "Ok, *die Rechnung mit dem Haushaltsgeld* ya, pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari. Ok. *Was ist das Titel von dem Text?*. Apa judul dari teks ini, judulnya apa?"

Siswa: "*Geld*"

Guru: "*Was ist das Titel?* Kalo tadi tema, sekarang judul, jadi apa?"

Siswa masih terlihat bingung dengan jawaban yang diharapkan oleh ibu Zr, maka beliau memancing siswa agar mereka dapat menjawab dengan tepat.

Guru: "*Was machen...?*"

Siswa: "*Was machen die Deutschen mit Ihrem Geld?*"

Guru: "Ok, *gut.*"

Selanjutnya ibu Zr meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dan menjelaskan petunjuk bagaimana siswa dapat mengerjakan latihan dengan baik.

Guru: "Jetzt, coba dilihat Übung 1, eins. Welche Informationen gibt das Äußere des Textes? Was fällt dir beim ersten Blick auf?. Coba perhatikan teks secara sekilas dan apa kesan pertamamu mengenai teks itu?"

Siswa: "Maksudnya?"

Guru: "Ayo coba sebelum baca teks keseluruhan, baca secara sekilas"

Siswa: "Ga ngerti, Frau"

Guru: "Ada 3 paragraf, apakah ada kata-kata yang dicetak tebal?"

Siswa: "Ada, Frau!"

Guru: "Yaa coba, ada ketiganya atau hanya salah satu saja?"

Siswa: "Ada semuanya"

Guru: "Ada semuanya? Benar? Ehm, kemudian, macht bitte Ü2!"

Selanjutnya ibu Zr menunggu siswa di mejakursi guru untuk menyelesaikan latihan Ü1 dan Ü2, namun beberapa siswa terlihat mengobrol dan berdiskusi dengan teman yang berada di sebelah maupun dibelakang dan membuat kelas menjadi sedikit ribut.

Catatan Reflektif Tahap Awal.

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta mengabsen siswa satu-persatu dan siswa yang masuk berjumlah 24 dari 38 jumlah siswa. Seperti yang peneliti duga, bahwa banyak siswa yang tidak masuk karena besok siswa kelas XI akan diliburkan terkait perubahan jadwal pelajaran karena ujian nasional untuk siswa kelas XII.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membersihkan papan tulis terlebih dahulu sebelum melanjutkan pelajaran, kemudian guru bertanya tentang pendapat

siswa mengenai uang yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa antusias menjawab, karena terlihat dari siswa yang menjawabnya secara serentak. Beberapa siswa menjawabnya dengan jawaban yang lucu, sehingga membuat siswa dan guru tertawa. Kemudian, jawaban para siswa ditulis di papan tulis, sehingga siswa bisa mencatat sebagai tambahan pengetahuan untuk masing-masing siswa.

Sesudah itu guru membagikan lembar tugas fotokopi *Kontakte Deutsch II* sub unit 4C2. Ketika semua siswa sudah mendapatkan lembar tugas, tiba-tiba seorang siswa bertanya tentang nilai ujian tengah semester yang diadakan dua minggu yang lalu, dan hal ini memancing siswa lain yang belum mengetahui nilainya ikut bertanya kepada guru, dan akhirnya situasi kelas menjadi gaduh. Peneliti melihat bahwa guru kurang bisa mengatur siswa untuk tetap tenang, karena siswa terlihat gaduh hanya untuk mengetahui nilai UTS, serta menghabiskan waktu yang seharusnya guru gunakan untuk membahas tahapan pembelajaran selanjutnya.

Kemudian guru mengulang sedikit tentang pemahaman siswa mengenai teknik *skimming*, yang dilanjutkan dengan membahas tema dan judul dari teks yang akan dibahas. Banyak siswa yang masih terlihat bingung, maka guru sering memancing siswa untuk menjawab dengan tepat. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dan memberikan waktu bagi siswa untuk mengerjakan latihan tersebut.

Catatan Deskriptif Tahap Inti.

Setelah siswa menyelesaikan Ü1 dan Ü2, kemudian ibu Zr meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 dan tahapan ini memasuki tahap membaca teks (*Lesen des Textes*).

Guru: "Ok, sebelum dibaca, eehm, *Findet ihr die Schlüsselwort und die internationalen Wörter*. Ya, jadi cari kata kunci dan kata internasional dan digaris."

Siswa: "Dibaca dulu ya, *Frau*?"

Guru: "Ehm, sekilas aja, kira-kira kata-kata yang sudah dikenal, apa yang sudah dikenal."

Siswa: "Oh, yang kaya kemaren ya, *Frau*?"

Guru: "Iya, kata-kata yang sudah dikenal saja."

Ibu Zr terlihat berdiri di samping meja guru sambil menunggu siswa mengerjakan Ü3 dan sambil membaca teks yang ada pada lembar tugas yang beliau miliki. Siswa mengerjakan dengan serius, namun beberapa siswa lainnya terlihat tidak bersemangat dalam mengerjakan Ü3, hal ini terlihat dari mereka yang mengerjakan sambil tidur di atas meja dan mengobrol dengan teman di sebelahnya. Sepertinya ibu Zr tidak mendengar siswa yang mengobrol dengan siswa yang lainnya dan tetap serius melihat lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau. Selanjutnya ibu Zr berkeliling dan menghampiri siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan Übung 3.

Siswa: "*Frau, Frau*, Mark itu apa? Nama orang ya?"

Guru: "Oh, bukan, bukan, Mark itu mata uang."

Siswa: "Tuh kan, bener!"

Kemudian Ibu Zr kembali ke meja guru sembari duduk dan bertanya "Ok, *Seid ihr fertig?*" dan siswa menjawab "*Noch nicht!*". Maka ibu Zr kembali ke meja guru dan menunggu siswa menyelesaikan Ü3, walaupun siswa masih terlihat sedikit ribut karena beberapa di antara mereka masih terlihat bercanda satu sama lain. Karena situasi masih terlihat ramai, ibu Zr berjalan ke depan kelas dan memberikan petunjuk untuk memudahkan siswa mengerjakan Ü3. "Di Übung 3 itu yang digarisbawahi apa? Kata-kata kunci, *die Schlüsselwörter*.", kemudian siswa bertanya, "Kata-kata kunci, *Frau*?" dan dijawab oleh ibu Zr, "Ya, kata-kata kunci, terus *die Ableitungen der*

Schlüsselwörter dan die Zahlenangaben”, selanjutnya siswa bertanya kembali, ”*Zahlenangaben?*” dan dijelaskan oleh ibu Zr, ”Ya, yang bermakna angka”.

Ketika ibu Zr kembali duduk ke kursimeja untuk menunggu siswa menyelesaikan Ü3, terlihat dua orang siswa meminta ijin untuk ke toilet dan tidak berapa lama guru kembali melanjutkan pelajaran. Ibu Zr meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan teknik *skimming* dan beliau menjelaskan bahwa siswa tidak harus mengerti semua kata yang ada di dalam teks.

Guru:”*Jetzt, Lest bitte den Text. Jetzt, Lest den Text!*”

Siswa:”Ssshht”

Guru:”*Ja, Ihr braucht nicht alle Wörter zu verstehen.* Jadi, ga semua kata di sini harus dimengerti.”

Siswa terlihat ramai ketika membaca teks tersebut, maka ibu Zr menegur siswa yang mengobrol dengan teman disebelahnya. Setelah waktu yang diberikan cukup, ibu Zr meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana.

Guru:” Sudah selesai? Ok, *Jetzt, Schreiben sie eine Zusammenfassung von dem Text.* Jadi, tulis apa, informasi apa yang kamu dapatkan dari sini, semua. *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi dan ditunjukkan kepada siswa*

Siswa:” Dikerjain di mana , Frau?”

Guru:”Di..mana, di kertas boleh, di buku tulis boleh.”

Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk menringkas isi teks, namun siswa terlihat masih banyak yang mengobrol dan berdiskusi dengan teman di sebelahnya, oleh karena itu ibu Zr berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu jika mereka mengalami kesulitan. Pada menit ke 38:00, tiba-tiba terdengar

bel yang memberitahukan bahwa pelajaran sudah memasuki jam ke-10 dan tidak berapa lama ibu Zr bertanya kepada siswa apakah mereka sudah selesai atau belum. Siswa menjawab “Noch nicht!” dan guru kembali menunggu siswa menyelesaikan tugasnya, namun siswa terlihat kembali bercanda dan bahkan ibu Zr sempat ikut bercanda dengan para siswa.

Ketika menyadari bahwa waktu yang diberikan terlalu lama, ibu Zr segera melanjutkan pelajaran dengan memasuki tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*), yaitu dengan menanyakan informasi apa yang siswa dapatkan secara umum pada teks tersebut.

Guru:”Ok.*Fertig, Fertig* ya?!. So , *Was bekommt ihr von dem Text? Welche Informationen bekommt ihr von dem Text?* Kira-kira informasi apa saja yang kalian dapat dari sini?”

Siswa:”Pengeluaran, pengeluaran di Jerman.”

Guru:”Ok, pengeluarannya dan untuk apa pengeluarannya?”

Siswa:”*Transport*”

Guru:”Ok, *transport*, makan, minum, *was noch?*”

Siswa:”*Telefon!*”

Guru:”Ok, *Telefon*, *was noch?*”

Siswa:”*Hobby,Hobby!!*”

Guru:”*Was noch?*”

Siswa:”Mobil ,*Frau!*”

Guru:”Mobil?*Auto*”

Selanjutnya setelah mendapat informasi yang cukup dari siswa, kemudian ibu Zr meminta siswa untuk mengerjakan *Übung 4*.

Guru:” Ok! *Jetzt, Übung 4, macht bitte Übung 4! Welche der folgenden Überschriften paßt zu dem jeweiligen Textabschnitt?* Judul-judul manakah yang tepat untuk setiap paragraph?”

Kemudian Ibu Zr menunggu siswa menyelesaikan Ü4 sembari berkeliling untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Ü4. Siswa yang lain terlihat saling mengobrol satu sama lain, namun ketika ibu Zr bertanya jika pekerjaan mereka sudah selesai atau belum, baru mereka kembali tenang.

Guru:” Ok. Sudah selesai belum?”

Siswa:” Belum..”

Setelah waktu yang diberikan cukup, ibu Zr meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana, yaitu memasuki tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*).

Guru:” Ok. *Jetzt* , ceritakan kembali isi teks yang telah kamu buat. Ceritakan kembali, coba Farah. Farah, *bitte!*”

Ketika ibu Zr meminta siswa yang bernama Farah untuk menceritakan isi teks, terlihat siswa yang lain meledek siswa tersebut terus-menerus yang membuat ia tidak percaya diri. Setelah dibujuk akhirnya siswa menjawab dengan baik walau terbata-bata. Siswa F menjawab, , “*Was machen die Deutschen mit ihrem Geld? , Für....Für Nahrungs-und Genußmittel, Für Essen, Trinken, hmmm, Wohnung, Transport, Telefon und Post...sachen, Auto.. Ste..* ini apa sih bacanya?” , kemudian ibu Zr meluruskan , “*Steuer*”, siswa F kembali melanjutkan, “*ehhm, Für Hobbys und... Reisen, trus Gesundheit und und Hygiene.* ”. Ibu Zr bertanya, “*Fertig?*”, siswa F melanjutkan, “*Und, und, Indi.. Individuellen Ausgaben*”. “*Fertig?*”, tanya ibu Zr

dan dijawab siswa, „*Ja, Fertig*”. Selanjutnya ibu Zr bertanya kepada beberapa siswa lainnya tentang isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana.

Catatan Reflektif Tahap Inti.

Memasuki tahap membaca teks (*Lesen des Textes*) guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3, yaitu dengan mencari kata kunci dan kata internasional di dalam teks. Siswa terlihat cukup paham dengan perintah pada Ü3, namun siswa terlihat mulai tidak bersemangat dan bosan untuk mengerjakan Ü3, hal ini terlihat dengan beberapa siswa yang mengobrol dan bahkan tidur ketika mengerjakan latihan. Melihat hal tersebut guru berkeliling dan menghampiri siswa yang mengalami kesulitan dan bahkan memberitahu secara detail bagaimana cara Ü3 dapat dikerjakan dengan mudah.

Setelah waktu yang diberikan lebih dari cukup, guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan menggunakan teknik skimming dan dilanjutkan dengan membuat ringkasan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana. Siswa terlihat sudah paham dengan perintah dari setiap latihan, namun banyak siswa yang terlihat tidak antusias dalam mengerjakan latihan. Peneliti menduga teks yang diberikan tidak menarik dan monoton, serta tidak ada gambar maupun foto yang dapat menarik perhatian siswa.

Selanjutnya ketika memasuki tahap pemahaman (*Erschließung des Inhalts*), yaitu dengan menanyakan informasi apa yang siswa dapatkan secara umum pada teks tersebut. Siswa terlihat kembali antusias, karena ditandai dengan banyak siswa yang berebut untuk menjawab. Kemudian tahapan selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4, yaitu dengan menentukan judul yang tepat untuk setiap paragraf. Siswa kembali terlihat ribut dan mengobrol dengan teman disebelahnya, peneliti menduga jika latihan Ü4 terlalu sulit untuk siswa, sehingga membuat siswa kurang antusias untuk menyelesaikan latihan tersebut.

Kemudian memasuki tahap pengulangan (*Wiedergabe des Textes*), siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana. Pada RPP, disebutkan seharusnya guru memilih 5 siswa untuk menceritakan isi teks, namun pada realisasinya hanya 3 siswa, hal ini karena waktu yang digunakan habis karena bel pulang berbunyi, sehingga tidak sesuai dan menyebabkan waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk menyimak jawaban siswa. Sebenarnya, semua tahapan skenario dalam tahapan inti telah dilaksanakan, hanya saja penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan skenario dalam RPP.

Catatan Deskriptif Tahap Akhir

Ketika ibu Zr meminta siswa ke tiga untuk menceritakan isi teks kembali dengan kalimat sederhana, bel pulang berbunyi dan menandakan bahwa pelajaran bahasa Jerman telah selesai. Hal ini menyebabkan ibu Zr tidak sempat membahas mengenai pendapat siswa tentang isi pemakaian uang di Jerman untuk kebutuhan sehari-hari dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia.

Sebelum mengakhiri pelajaran, ibu Zr mengulang kembali sedikit tentang pemahaman siswa terhadap Tekniksskimming. Setelah mengulang tentang pemahaman siswa mengenai teknik skimming, selanjutnya pelajaran ditutup dengan doa, ucapan terima kasih dan salam.

Siswa:”Bersiap!”

Guru:”Belum,belum, jadi dari teks tadi kita dapat menggunakan teknik skimming, yaitu membaca cepat dan ..”

Siswa:” Tanpa menggunakan kamus!”

Guru:”Ya benar, tanpa kamus, ok silahkan ketua kelas”

Siswa:”Bersiap! Berdoa dimulai!” *Guru , siswa, peneliti dan rekan berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran*

Siswa: "Selesai, beri salam! *Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh*"

Guru: " *Wa alaikumsalam warrahmatullahi wabarokatuh, ok danke für heute und Tschüß!*"

Siswa: " *Tschüß, Frau!*"

Catatan Reflektif Tahap Akhir

Pada saat guru sedang menyimak jawaban siswa ke tiga untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana, tiba-tiba bel berbunyi yang menandakan bahwa pelajaran bahasa Jerman selesai dan siswa diharuskan pulang. Hal ini menyebabkan guru tidak dapat menyelesaikan tahapan akhir atau tahap diskusi (*Stellungnahme/Diskussion*), dimana guru seharusnya membandingkan isi teks dengan situasi di Indonesia pada RPP. Peneliti menduga bahwa kemungkinan hal tersebut terjadi karena pemakaian waktu yang tidak sesuai pada tahap pembelajaran di awal dan inti, sehingga guru hanya menyimpulkan pemahaman teknik *skimming* sebelum mengakhiri pelajaran.

Lampiran 10. Transkrip rekaman video RPP 2 (*Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*)

Transkrip rekaman video RPP 2 (*Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*)

Tanggal : Kamis, 09 April 2015

Waktu : 12.50 – 14.10

Tempat : kelas XI IPA 3

Judul : Rekaman kegiatan pembelajaran pemahaman membaca teks tema *Familie* menggunakan teknik *skimming* dengan sub tema “*Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*”

Bel pelajaran pergantian jam ke-8 berbunyi pada pukul 12.45, tanda pelajaran selanjutnya untuk kelas XI IPA 3 adalah bahasa Jerman. Peneliti, rekan peneliti yang membantu proses perekaman dan guru bahasa Jerman, ibu Zr, bergerak ke lantai dua, dimana kelas XI IPA 3 berada. Jam pelajaran sedikit mengalami perubahan menjadi maju setelah jam istirahat, sehingga tidak terpotong jam istirahat seperti minggu lalu dan menjadi pelajaran terakhir. Hal ini karena terjadi ketidakpastian waktu untuk kelas XI, karena minggu besoknya siswa kelas XII akan menghadapi UN, maka banyak guru yang sibuk mengurus keperluan untuk siswa kelas XII.

Pada pembukaan, pembelajaran dibuka dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Siswa: “Bersiap! Beri salam!”

Siswa: “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh” (semua siswa memberi salam)

Guru:” Wa alaikum salam warrahmatullahi wabarakatuh”

Kemudian guru bertanya tentang kehadiran siswa yang tidak masuk saat itu dari meja guru.

Guru: "*Wer kommt heute nicht?*"

Siswa: "Banyak!"

Guru: "Alvan?"

Siswa: "Alvaaaan"

Guru: "Ada?"

Siswa: "Ada"

Guru: "Annisa?"

Siswa: "Ga ada"

Guru: "Bunga?"

Siswa: "Hadir!"

Guru: "Cintia?"

Siswa: "*Bin da!*"

Guru: "Dimas"

Siswa: (hanya menunjuk tangan)

Guru: "Dinda? Ga masuk? Dito?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Dinar?"

Siswa: "*Bin da!*"

Guru: "Farah?"

Siswa: "Sayaa!"

Guru: "Gunawan?"

Siswa: (hanya menunjuk tangan)

Guru: "Lisa?"

Siswa: (hanya menunjuk tangan)

Guru: "Laisa?"

Siswa: (menunjuk tangan)

Guru: "Lian Fathan?"

Siswa: (menunjuk tangan)

Guru: "Ikhsan?"

Siswa: (menunjuk tangan) *tiba-tiba dua siswa baru masuk ke dalam kelas*

Guru: "Laras?"

Siswa: "Larasssss!" *kemudian siswa yang dipanggil mengangkat tangan*

Guru: "Riski?"

Siswa: "Ga masukkk"

Guru: "Rahelwa?"

Siswa: "Aku!"

Siswa yang lain terlihat menyahut karena siswa yang dipanggil menjawab dengan "aku".

Guru: "Randina? Fauzi?"

Siswa: (kedua siswa mengangkat tangan)

Tiba-tiba seorang siswa membawa tas dan meminta izin kepada guru karena kegiatan sekolah yang harus diikuti dan siswa yang lainnya bersorak seiring keluarnya siswa ke luar kelas.

Siswa: "Apaan tuh, *Frau*, bohong dia, bohong!"

Guru: "Shhh, Radian?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Taufik?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Rani?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Banyak ga masuk ya? Rayhan? Raymon? Oh tadi ya ijin, Regi?"

Siswa: "*Bin da!*"

Guru: "Sarah?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Septa?"

Siswa: "Ga masuk"

Guru: "Yasmin?"

Siswa: "Ada"

Guru: "Yaditya?"

Siswa: (mengangkat tangan)

Guru: "Yibran?"

Siswa: (mengangkat tangan)

Selanjutnya guru bersiap memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.

Guru: "Ok. *Guten Tag!!*. "

Siswa: "*Guten Tag!*"

Guru: "*Wie geht's euch?*"

Siswa: "*Gut, danke, und Ihnen?*"

Guru: "*Sehr gut, danke. Cintia, Was machst du?*"

Siswa yang ditanya terlihat sibuk membereskan buku-buku yang ada di atas mejanya dengan terburu-buru dan siswa yang lain saling bersahutan.

Siswa: "Ngerjain tugas, ngerjain tugas"

Setelah menegur siswa, guru meminta siswa untuk membersihkan papan tulis yang masih penuh tulisan dari pelajaran sebelumnya.

Guru: "Ngerjain tugas? Hmm, ok, Fauzi, *macht bitte sauber!*"

Setelah papan tulis sudah bersih, kemudian guru menuliskan kalimat "*Was machst du gewöhnlich mit deinem Geld?*" dan bertanya kepada siswa pendapat mereka tentang apa yang biasanya mereka lakukan menggunakan uang mereka.

Guru: "Ok, *was machst du gewöhnlich mit deinen Geld?*. Biasanya kamu gunakan uang kamu untuk apa?"

Siswa: "Jajan, nabung, nabung,"

Guru terlihat kaget dan tersenyum mendengar jawaban-jawaban siswa.

Guru: "Hmm apa?"

Siswa: "Nabung, *Frau!*"

Guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis.

Guru: "Yaa, *geld sparren, was noch?*"

Siswa: "Abisin, abisin!"

Guru: "Nabung, abis itu diabisin? Ya sama aja ga nabung dong!. Yang lain?"

Siswa: "Belanja, belanja"

Guru: "*Kaufen, Einkaufen!*"

Guru menuliskan kembali jawaban siswa di papan tulis

Guru: "Ok, *was noch?*"

Siswa: "Naik haji!"

Guru: "Naik haji?" *terdengar kaget dan menahan tawa*

Guru: "Ya ditabung buat naik haji"

Siswa: "Amiin"

Guru: "Amiin"

Guru kembali ke meja guru dan mengambil lembar tugas teks fotokopi *Kontakte Deutsch II* sub unit 4C2 dan dibagikan keseluruh siswa. Setelah semua sudah mendapatkan lembar tugas fotokopi, seorang siswa meminta guru untuk membacakan nilai ujian tengah semester.

Siswa: "Frau, nilai UTS?"

Guru: "Nilai UTS bukannya udah dikasitahu semua ya?"

Siswa: "Beloom, udaah"

Guru: "Udah ko', kamu *ga masuk* ya?"

Kemudian guru kembali mengambil absen yang berisi nilai ujian tengah semsester siswa dan membacakan nilai ujian kepada siswa yang belum tahu.

Guru: "Siapa yang belum?"

Siswa: "Sayaa!"

Guru: "Siapa dulu nih? Bunga, bunga, sembilanpuluhlima"

Siswa: "Yah ko ga pake' bahasa Jerman, Frau?"

Guru: "Oh iya. *Fünfundneunzig!*"

Siswa: "Eh,eh ssh, Dimas, Dimas?"

Guru: "*Achtundneunzig*, Dimas"

Siswa terlihat berebut dan menunjuk tangan ke atas untuk mengetahui nilai UTS mereka, sehingga kelas menjadi gaduh.

Siswa: "Frau, saya!"

Guru: "Rahelwa? *Zweiundneunzig!*, siapa lagi?"

Siswa: "Saya, *Frau!*"

Guru: "Adit? *Zweiundneunzig*, sama nih, hayo"

Siswa yang lain berteriak meminta guru untuk membacakan nilai UTS mereka masing-masing.

Siswa: "*Frau, Frauuuuu*, saya?"

Guru: "*Fünfundneunzig*"

Siswa: "*Frau* saya mana?"

Guru: "Ok, *weiter* nanti ya?"

Siswa: "*Frauuu*, Chaerunisa?"

Guru: "*Fünfundneunzig*, oke yang lain nanti ya!"

Tiba-tiba seorang siswa perempuan datang ke dalam kelas.

Siswa: "*Frau* saya mana, belum *dapet*?"

Guru: "Kamu belum *dapet* ya?" *kemudian memberikan lembar tugas fotokopi yang tersisa*

Siswa: "*Udah* jangan *nangis!*"

Kemudian guru melanjutkan pelajaran kembali mengenai teks "*Was machen die Deutschen mit*

ihrem Geld?" dengan menggunakan teknik *skimming* bersama siswa.

Guru: "Ok, *jetzt lesen wir heute mit Skimmingstechnik*, jadi sama seperti minggu lalu kita masih menggunakan teknik *skimming*"

Siswa: "*Skimming*, apa?"

Guru: "Ja, *Skimming* apa, *Skimming*?"

Siswa: "Membaca cepat!"

Guru: "Yaa, *ohne Worterbuch*"

Siswa: "Ga' pake kamus"

Guru: "Yaa, *was meinst du, was ist das Thema von dem Text?*"

Siwa: "Hmmm"

Guru: "Kira-kira ini teks apa sebelum dibaca, sebelum dibaca keseluruhan?" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau*

Siswa: "Hmm"

Guru: "Apa? *Was ist das Thema?*"

Siswa: "Itu yang dibawah ya, *Frau? Die Rechnung...*"

Guru: "Hm, *Rechnung?*"

Siswa: "Iya, *die Rechnung mit dem Haushaltsgeld*"

Guru: "Ok, *die Rechnung mit dem Haushaltsgeld* ya, pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari. Ok. *Was ist das Titel von dem Text?*. Apa judul dari teks ini, judulnya apa?"

Siswa: "*Geld*"

Guru: "*Was ist das Titel?* Kalo tadi tema, sekarang judul, jadi apa?"

Siswa masih terlihat bingung dan belum menemukan jawaban dari judul teks yang ditanyakan oleh guru.

Guru: "Judulnya apa? Di sini ada kan?. Coba lihat judul, judulnya apa di sini? "

Siswa:” *Rechnung..*”

Guru akhirnya menunjuk judul pada lembar teks fotokopi yang dimiliki oleh beliau dan ditunjukkan kepada siswa.

Guru:”*Was machen...?*”

Siswa:” *Was machen die Deutschen mit Ihrem Geld?*”

Guru:”Ok, *gut.*”

Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1.

Guru:”*Jetzt, coba dilihat Übung 1,eins.*”

Siswa membuka dan mencari lembar tugas fotokopi dimana Ü1 berada.

Guru:”Ok.*Welche Informationen gibt das Äußere des Textes? Was fällt dir beim ersten Blick auf?*. Coba perhatikan teks secara sekilas dan apa kesan pertamamu mengenai teks itu?”

Siswa:”Maksudnya?”

Guru:”Ayo coba sebelum baca teks keseluruhan, baca secara sekilas”

Siswa:” Ga ngerti, Frau”

Guru:”Ada 3 paragraf, apakah ada kata-kata yang dicetak tebal?”

Siswa:”Ada , *Frau!*”

Guru:”Yaa coba, ada ketiganya atau hanya salah satu saja?”

Siswa:”Ada semuanya”

Guru:”Ada semuanya? Benar?”

Siswa: "Kata Regi ada kertasnya, *Frau*"

Guru: "Hahaha ya bener ada kertasnya."

Guru kembali ke meja guru dan merapihkan kertas-kertas yang ada di meja beliau dan selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan *Ü2*.

Guru: "Kemudian, *macht bitte Ü2!*"

Siswa: "Apa *Frau?*. *Frau*, Alvan pengen baca"

Siswa yang lain bercanda dengan mengatakan bahwa ada siswa yang ingin baca.

Siswa: "Alvan pengen baca, *Frau*"

Siswa: "Apaan sih, eh diem"

Guru: "Baca teksnya kemudian kerjakan *Übung eins und zwei*."

Siswa: "Jadi maksudnya, *Frau?*"

Guru: "Iya kamu liat teksnya secara sekilas terus kamu pilih ini, ceklist"

Siswa: "Yang mana? *Übung dua?*"

Guru: "Boleh silang, boleh ceklist. Ya *Übung* satu dan dua, *eins und zwei*.

Selanjutnya guru memberi waktu siswa untuk mengerjakan *Übung 1* dan *2* sambil duduk di meja kursi guru. Siswa terlihat masih ribut dan gaduh, walaupun beberapa siswa ada yang mengerjakan dengan serius. Setelah waktu yang diberikan selesai untuk mengerjakan *Übung 1* dan *2*, kemudian guru kembali berdiri kembali di depan kelas dan menugaskan siswa untuk mengerjakan *Übung 3*.

Guru: "Ok, sebelum dibaca, eehm, *Findet ihr die Schlüsselwort und die internationalen Wörter*. Ya, jadi cari kata kunci dan kata internasional dan digaris."

Siswa: "Dibaca dulu ya, *Frau*?"

Guru: "Ehm, sekilas aja, kira-kira kata-kata yang sudah dikenal, apa yang sudah dikenal."

Siswa: "Oh, yang kaya kemaren ya, *Frau*?"

Guru: "Iya, kata-kata yang sudah dikenal saja."

Siswa: "Internationalnya.., satu kalimat atau ..?"

Guru: "Kata, kata"

Siswa: "Oh jadi, yang satu nyari, yang satu garisbawahi"

Guru: "Haha, ya kata kunci dan kata internasional"

Kemudian, guru menunggu siswa untuk mengerjakan *Übung* 3 sambil berdiri di samping meja guru. Siswa kemudian mulai mengerjakan latihan, namun mereka terlihat tidak antusias karena terlihat ada siswa yang mengerjakan sambil meletakkan kepala di atas meja dan banyak yang berdiskusi dengan teman yang berada dibelakangnya.

Siswa bertanya kepada teman di sebelah dan di belakang tempat duduknya.

Siswa: "Kredit, ya, kredit?"

Siswa yang ditanya menjawab

Siswa: "Ya ya kredit"

Siswa yang pertama bertanya kembali.

Siswa: "Itu yang *Haus*, *Haushalt*.."

Siswa yang mendengar menyahut dengan nada bercanda.

Siswa: "Haussssss"

Guru sepertinya tidak mendengar siswa yang berdiskusi dengan siswa yang lainnya dan tetap serius melihat lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau. Selanjutnya guru berkeliling dan menghampiri siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan Übung 3.

Siswa: "Frau, Frau, Mark itu apa? Nama orang ya?"

Guru: "Oh, bukan, bukan, Mark itu mata uang."

Siswa: "Tuh kan, bener!"

Kemudian guru kembali ke meja guru sembari duduk dan bertanya.

Guru: "Ok, *Seid ihr fertig?*"

Siswa: "Noch nicht!"

Selanjutnya guru menunggu siswa menyelesaikan kembali latihan mereka, walaupun suasana masih terlihat sedikit ribut karena beberapa siswa yang saling bercanda dengan siswa yang lainnya.

Guru kembali berdiri dan membantu siswa dengan memberi petunjuk.

Guru: "Di Übung 3 itu yang digarisbawahi apa? Kata-kata kunci, *die Schlüsselwörter*."

Siswa: "Kata-kata kunci, Frau?"

Guru: "Ya, kata-kata kunci, terus *die Ableitungen der Schlüsselwörter dan die Zahlenangaben*"

Siswa: "Zahlenangaben?"

Guru: "Ya, yang bermakna angka"

Kemudian seorang siswa menyeletuk dan bertanya.

Siswa: "*Monat! Monat* itu apa *Frau*?"

Siswa yang lain menyahut

Siswa: "Donat, donat kali."

Guru: "Hahahahaha, itu bulan"

Siswa: "Hahah saya tahunya donat"

Guru: "Itu yang bulet bolong tengahnya, donat"

Setelah itu guru kembali duduk ke kursimeja beliau dan siswa mengerjakan dengan sedikit lebih serius. Terlihat dua orang siswa meminta izin untuk ke toilet. Tidak berapa lama guru kembali melanjutkan pelajaran.

Guru: "*Jetzt, Lest bitte den Text. Jetzt, Lest den Text!*"

Siswa: "Ssshht"

Siswa kemudian kembali tenang dan membaca dengan seksama.

Guru: "*Ja, Ihr braucht nicht alle Wörter zu verstehen.* Jadi, *ga* semua kata di sini harus dimengerti." *sambil menunjuk ke lembar tugas yang berisi teks*

Guru kembali memberi petunjuk dalam membaca teks.

Guru: "Jadi, kalian baca aja apa yang kalian dapat dari teks"

Selanjutnya guru kembali ke mejakursi guru untuk duduk dan menunggu siswa selesai membaca, sedangkan siswa membaca dengan tenang. Tidak berapa lama, beberapa siswa kembali berdiskusi satu sama lain untuk menanyakan isi teks dan guru menegur mereka.

Guru: "Baca, baca teksnya! *Udah* dibaca?"

Dan selanjutnya siswa kembali membaca dengan tenang. Setelah siswa selesai membaca teks secara cepat, kemudian guru meminta siswa untuk membuat ringkasan dari isi teks.

Guru: "Sudah selesai? Ok, *Jetzt, Schreiben sie eine Zusammenfassung von dem Text.* Jadi, tulis apa, informasi apa yang kamu dapatkan dari sini, semua. *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi dan ditunjukkan kepada siswa*

Siswa: "Dikerjain di mana, *Frau?*"

Guru: "Di..mana, di kertas boleh, di buku tulis boleh."

Kemudian guru membantu siswa untuk memahami tugas selanjutnya dengan menjelaskan cara membuat ringkasan teks.

Guru: "Ini kan' teksnya berbicara tentang "*Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*", tentang uangnya digunakan untuk apa? Nah, kamu dari sini dapet apa yang mereka gunakan, nah itu yang kamu tulis."

Siswa: "Bensinnnn"

Guru: "*Auf Deutsch*, ya, misalnya kalian ambil dari kalimat-kalimat di sini, ga usah semua."

Guru berjalan kembali ke mejakursi guru untuk duduk dan menunggu siswa menyelesaikan tugas meringkas isi teks. Kemudian, siswa terlihat serius mengerjakan, walaupun beberapa siswa berdiskusi dengan siswa yang lain perihal tugas meringkas yang harus mereka kerjakan.

Seorang siswa memberitahu temannya yang belum mengerti tentang tugas meringkas isi teks.

Siswa: “Eh ini yang kaya kemaren, yang kaya kesimpulan”

Tiba-tiba terdengar suara benda terjatuh dan seorang siswa menyeletuk.

Siswa:”Asmirandaaaaaaah”

Guru yang melihat kejadian tersebut tersenyum kepada siswa yang menyeletuk. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang hari esok yang diliburkan untuk siswa kelas XI, karena tergilir untuk siswa kelas X yang masuk. Hal ini terjadi karena siswa kelas XII akan melaksanakan ujian nasional minggu depan.

Guru:”Besok kalian libur ya?”

Siswa:”Iyaaa, *Frau*, libur lagi yeee”

Guru:” Kan, kamisnya ketemu lagi”

Siswa:”Sampe tahun depaaaaan”

Guru:”Hmm, maunya”

Selanjutnya siswa kembali mengerjakan tugas mereka untuk meringkas isi teks, namun beberapa siswa terlihat mengobrol dengan siswa yang lainnya dan guru tidak melihat siswa yang sedang mengobrol tersebut.

Guru:”Misalnya, mereka menggunakan uangnya untuk apa aja.”

Siswa:”Ohhh, ga ngerti”

Tiba-tiba seorang siswa menyahut dari petunjuk yang diberikan guru.

Siswa:”Makan dan minum”

Kemudian siswa terlihat kembali mengerjakan dengan serius dan beberapa siswa yang lain terlihat berdiskusi dengan siswa yang lain. Tidak lama guru berjalan dan berkeliling untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan. Terlihat siswa dan

teman di depannya ribut mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan, kemudian guru menegur mereka.

Guru:”*Was ist den los?*”

Siswa:”*Tau ni, Frau*, saya lagi *ngerjain* juga”

Guru:” Hahah”

Guru kembali berkeliling ke barisan siswa yang lain untuk memeriksa tugas meringkas isi teks. Seorang siswa terlihat meminta izin keluar kelas dan dua orang siswa yang izin toilet sebelumnya datang kembali masuk kelas. Kemudian guru melihat dua siswa yang baru datang ke dalam kelas , menghampiri mereka dan memberitahukan tugas untuk membuat ringkasan isi teks.

Guru:” Baru datang, ya? .Sekarang *buat*, ehm, *Schreibt bitte Zusammenfassung*, tulis dari teks ini tentang “*Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*” dan apa yang mereka lakukan dengan uang mereka”

Siswa:”Iya ,*Frau*”

Kemudian , terlihat siswa yang izin keluar kelas sebelumnya telah kembali ke dalam kelas. Pada menit ke 38:00 ,tiba-tiba terdengar bel yang memberitahukan bahwa pelajaran sudah memasuki jam ke-10.

Bel berbunyi *...telah selesai. Saatnya memasuki jam ke-10*

Guru kembali berkeliling dan menghampiri siswa yang mengalami kesulitan, namun terdapat beberapa siswa yang lain sedang mengobrol bahkan sedang tidur. Tidak berapa lama dua orang siswa meminta izin untuk pergi ke toilet dan guru member izin.

Guru:”Ok, *Seid ihr fertig?*”

Siswa: "Noch nicht!"

Siswa kembali mengerjakan tugasnya, namun banyak diantara mereka yang mengobrol dan bahkan mengajak guru untuk bercanda bersama. Terdapat seorang siswa yang tertidur di dalam kelas, namun sepertinya guru tidak mengetahui dan memperhatikan seluruh siswa.

Guru: "Ok, Fertig?"

Siswa: "No niih"

Guru: "No nii'?"

Siswa: "Noch nicht, Frau!"

Guru menghampiri siswa yang duduk di barisan ujung depan dekat pintu masuk untuk membantunya dalam meringkas teks, namun tidak menegur siswa lain yang sedang mengobrol bahkan selanjutnya ikut terbawa obrolan siswa, maka suasana kelas menjadi gaduh. Tidak berapa lama, akhirnya guru melanjutkan untuk membahas informasi yang siswa dapatkan dari teks secara umum.

Guru: "Ok. Fertig ya?"

Namun siswa masih terlihat gaduh dan mengobrol satu sama lain, lalu guru kembali menegaskan.

Guru: "Ok. Fertig, Fertig ya?!. So, Was bekommt ihr von dem Text? Welche Informationen bekommt ihr von dem Text? Kira-kira informasi apa saja yang kalian dapat dari sini?"

Siswa: "Pengeluaran, pengeluaran di Jerman."

Guru: "Ok, pengeluarannya dan untuk apa pengeluarannya?"

Tiba-tiba dua orang siswa yang ijin ke toilet sebelumnya datang ke dalam kelas.

Siswa: "Transport"

Guru: "Ok, *transport*, makan, minum, *was noch?*"

Siswa: "Telefon!"

Guru: "Ok, *Telefon*, *was noch?*"

Siswa: "Hobby, Hobby!!"

Guru: "Was *noch?*"

Siswa: "Mobil, *Frau!*"

Guru: "Mobil? *Auto?*"

Siswa: "Beli nasi kucing!"

Guru: "Haah"

Selanjutnya setelah mendapat informasi yang cukup dari siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan *Übung 4*.

Guru: "Ok! *Jetzt, Übung 4, macht bitte Übung 4! Welche der folgenden Überschriften paßt zu dem jeweiligen Textabschnitt?* Judul-judul manakah yang tepat untuk setiap paragraph?"

Beberapa siswa masih terlihat gaduh dan tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan perintah *Übung 4*.

Guru: "Jadi paragraf 1 kira-kira judulnya apa yang tepat untuk paragraf 1"

Siswa: "Ditulis dimana *Frau?*"

Guru: "Ok ditulis disini" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi*

Kemudian guru menunggu siswa yang sedang mengerjakan *Übung 4*, sembari sesekali mengampiri siswa yang bertanya dan mengalami kesulitan.

Siswa: "Frau, pulang jam berapa?"

Guru: "Masa' udah nanya pulang jam berapa"

Siswa: "Bahasa Jerman ya Frau?"

Guru: "Ya, jangan pake bahasa Arab ya"

Siswa: "Bahasa kalbu" *siswa menyahut*

Guru terlihat bercanda bersama siswa ketika beliau menunggu siswa untuk menyelesaikan *Übung 4*.

Guru dan siswa sedang mengobrol tentang suatu tempat.

Siswa: "Di mananya, Frau?"

Guru: "Ya itu disebelahnya" *sambil mengerakkan tangannya *

Siswa: "Ati-ati, Frau, Fauzi datang, biasa kompor ilang, haahaha"

Guru: "Hahahahaha"

Guru kembali menghampiri siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan *Übung 4*. Siswa yang lain terlihat saling mengobrol satu sama lain, namun ketika guru bertanya jika pekerjaan mereka sudah selesai atau belum, baru mereka kembali tenang.

Guru: "Ok. Sudah selesai belum?"

Siswa: "Belum.."

Tidak berapa lama guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana.

Guru:” Ok. *Jetzt* , ceritakan kembali isi teks yang telah kamu buat. Ceritakan kembali, coba Farah. Farah, *bitte!*”

Ketika guru meminta siswa yang bernama Farah untuk menceritakan kembali isi teks, siswa yang lain mendengar perintah guru seperti “Parahbitte” dan hal itu menjadi bahan tertawaan siswa yang lain , sehingga suasana kelas menjadi ramai.

Siswa:” Hahh, Parahbitte, hahaha pariah”

Guru:”Ehh, *bitte* ko’ , kenapa?”

Siswa yang diminta untuk menceritakan kembali isi teks merasa tidak percaya diri karena siswa yang lain mnertawakan dirinya, namun guru tetap membujuk siswa untuk bias dan percaya diri.

Siswa:”Ahhh, tuh kan, *Frau*, diketawain”

Guru:”Engga, ga diketawain, tenang aja, si gunawan iseng , nih. Ayo, Farah, *erzählt bitte! Mit einem Wort and Sätze*, dengan bahasamu sendiri.”

Siswa:”Ahh, ga , *Frau*”

Guru:”*Mit einfacher Sätze*, apa tadi yang telah kamu tulis tadi?”

Siswa:” Ehhh..”

Guru:”Haha, aduh pusing saya. Ayo baca!”

Siswa terlihat masih bersahutan dan bercanda dengan kata “*bitte*” yang tadi guru pinta kepada siswa bernama Farah

Siswa:” Hahaha, bitta, bitta”

Guru: "Ayo, dibaca , ayo. *Bitte!*, *Bitte* ya bukan Bitta"

Siswa: "Hahaha, ayo Parah"

Siswa yang diminta menjawab masih sedikit enggan dan malu.

Siswa: "Ga bisa, *Frauu*"

Guru: "*Bitte*, Farah! Eh , shhht, *Hört bitte zu!*"

Siswa: "Aah, ga bisaa"

Guru: " Bisa, ayo! . Dari sini aja,, dari judul dulu dibaca ayo!"

Siswa yang diminta mulai menceritakan isi teks dengan kalimat sederhana, namun suaranya masih terdengar kecil.

Guru: "Aaaa? *Lauter, bitte!*"

Siswa yang lain masih bercanda dan menyahut.

Siswa: "Ayo, jangan malu, Farah"

Siswa F: "Maluuu, tuh Gunawan ,Frau, masih aja"

Siswa: "Hahaha"

Guru: "Ihh Gunawan, nih, udah biarin aja, ayo Farah!. Yang lain, shh, shh"

Siswa: " Hmm, *Frau*"

Guru: " Kenapa? Ayo, ayo"

Siswa: "Hmm, malu"

Guru: "Ketawa mulu nih, cepetan, ayo Farah!"

Siswa: "*Was machen die Deuschen..*"

Guru: "Deutschen, bukan Deuschen"

Siswa: "Ohh, Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?"

Guru: "Ya, apa yang kamu buat?"

Siswa: "Für....Für Nahrungs-und Genußmittel, Für Essen, Trinken, hmmm, Wohnung, Transport, Telefon und Post...sachen, ihh berisik tuh dia, Frau!" *sambil menunjuk teman yang duduk dibelakang*

Siswa: "Ih, apa sih, Astaghfirullahaladzim!"

Guru: "Ehh, udahhh, shhh!"

Siswa: "Auto.. Ste.. ini apa sih bacanya?"

Guru: "Steuer"

Siswa: "ehhm, Für Hobbys und... Reisen, trus Gesundheit und und "

Guru: "Hygiene?"

Seorang siswa menyeletuk

Siswa: "Bajaj,hahah"

Kemudian guru melanjutkan kembali untuk menyimak jawaban siswa.

Guru: "Fertig?"

Siswa: "Und, und, Indi.. Individuellen Ausgaben"

Guru: "Fertig?"

Siswa: "Iya"

Guru: "Ok, Jetzt, Gunawan, bitte!. Erzählt!"

Siswa: "Sekarang, *Frau*?"

Guru: "Iya, beda kan', beda?"

Siswa: "Iya, ehmm *was machen die Deutschen mit ihrem Geld?, für Transport, Auto-Steuer, für Hobbys und Reisen, die Elek, Elektrizitat..*"

Guru: " *Elektrizitäts*"

Siwa: " *Elektrizitäts-, Gas-, und Heizungskosten, Gesundheit und Hygiene und Individuellen Ausgaben*"

Guru: "Ok, pengeluaran terbesar untuk apa di sini? *Die höchste Ausgabe ist?*"

Siswa: " *Essen und Trinken*"

Guru: "Paling besar apa?"

Siswa: " *Esseen, Trinkeen*"

Guru: " *Essen und Trinken*, Ok, yang terkecil?"

Siswa: " *Individuell, Individuelln Ausgaben.*"

Guru: "Okk. *Wieviel?*"

Siswa: " *Einhunderet.*"

Siswa yang lain membetulkan

Siswa: " *Einhunderteinsundzwanzig!*"

Guru: "Ya *Einhunderteinsundzwanzig*, und *wieviel Zahl*, eh, brauchen die Deutschen für *Essen und Trinken*? Berapa yang dibutuhkan untuk makan dan.."

Siswa: " *Achttttt... Achthunderteinsundzwanzig!*"

Guru: "Ok, kalo di sini mata uangnya masih mata uang yang lama, *Mark*, kalo sekarang mata uangnya menggunakan?"

Siswa: " *Eurooo* "

Guru: " Dimas, *bitte!* Jelakan kembali apa yang ada di sini" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi"

Siswa: "Hmm, *für Nahrungs und..* "

Guru: " *Genußmittel, ok, weiter?* "

Siswa: " Apalagi ,Frau?"

Guru: " *andere, andere* "

Siswa: " *Gesundheit?* "

Guru: " *Gesundheit und Hygiene?* "

Tiba-tiba bel berbunyi yang menandakan waktu pelajaran bahasa Jerman sudah berakhir dan mengakhiri pelajaran terakhir. Guru berbalik ke mejakursi guru dan membereskan kertas-kertas dan buku absen, sedangkan siswa bersiap untuk pulang. Ketika siswa sedang bersiap-siap, beberapa siswa meminta rekan untuk di foto dan suasana kelas menjadi sedikit ramai. Sebelum ketua kelas mempersiapkan untuk salam, guru membahas kesimpulan tentang teknik *skimming*.

Siswa meminta rekan peneliti untuk di foto.

Siswa: " *Frau, selfie, selfie* "

Kemudian guru menjelaskan kesimpulan tentang teknik *skimming*.

Siswa: "Bersiap!"

Guru: "Belum, belum, jadi dari teks tadi kita dapat menggunakan teknik skimming, yaitu membaca cepat dan .."

Siswa: "Tanpa menggunakan kamus!"

Guru: "Ya benar, tanpa kamus, ok silahkan ketua kelas"

Siswa: "Bersiap! Berdoa dimulai!"

Guru, siswa, peneliti dan rekan berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran.

Siswa: "Selesai, beri salam! *Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh*"

Guru: " *Wa alaikumsalam warrahmatullahi wabarokatuh, ok danke für heute und Tschüß!*"

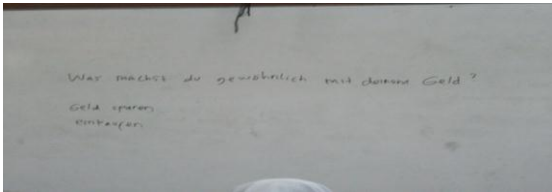
Siswa: " *Tschüß, Frau!*"

Lampiran 11. Tabel Catatan Lapangan 02 (*was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*)

Paragraf	Catatan Lapangan 02 Waktu : tanggal 09-04-2015, jam 12.50 -14.10 Disusun jam : 13.00 Tempat Pengamatan : Kelas XI IPA 3 SMA N 79 Menteng Atas Setiabudi, Jakarta Selatan Tema : Familie Guru : Ibu Zr (Guru bahasa Jerman kelas XI SMA N 79) Siswa : 24	
	Catatan Deskriptif Tahap Awal	
P1		Sebelum guru memulai pelajaran ,pembelajaran dibuka dengan salam yang dipimpin ketua kelas dan kemudian guru mengabsen siswa satu-persatu. Siswa: “Bersiap! Beri salam!” Siswa: “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh” (semua siswa memberi salam) Guru:” Wa alaikum salam warrahmatullahi

	Foto 1: Guru sedang mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran Foto2: Siswa yang telah meminta ijin untuk meninggalkan pelajaran	wabarakatuh. <i>Wer kommt heute nicht?</i>” Siswa:”Banyak!” Guru:”Alvan?” Siswa:” Alvaaan” Guru:”Ada?” Siswa:” Ada” Guru:”Annisa?” Siswa:”Ga ada” Guru:”Bunga?” Siswa:”Hadir!” Guru:”Cintia?” Siswa:”<i>Bin da!</i>” Ketika guru mengabsen , seoran siswa meminta ijin untuk meninggalkan pelajaran dan guru mengijinkan.
P2	Foto 3: Guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa.	Setelah mengabsen siswa, kemudian guru melanjutkan kembali dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Jerman. Guru: “Ok. <i>Guten Tag!</i>!. “ Siswa: “<i>Guten Tag!</i>” Guru: “<i>Wie geht’s euch?</i>”

		Siswa: “<i>Gut, danke, und Ihnen?</i>” Guru: “<i>Sehr gut ,danke</i>
P3	 Foto4: Siswa sedang membersihkan papan tulis	Setelah itu beliau berbalik badan dan melihat papan tulis masih penuh dengan tulisan dan meminta seorang siswa untuk membersihkan papan tulis. Guru:” Fauzi , <i>macht bitte sauber !</i>“
P4	 Foto 5: Guru menuliskan pertanyaan ” <i>was machst du gewohnlich mit deinen Geld?</i>“	Kemudian guru menanyakan pendapat kepada siswa tentang apa yang biasanya siswa lakukan dengan uang mereka dan menuliskan jawaban siswa di papan tulis. Guru:”Ok, <i>was machst du gewohnlich mit deinen Geld?</i>. Biasanya kamu gunakan uang kamu untuk apa?” Siswa:”Jajan, nabung, nabung,”
P5	 Foto 6: Guru bertanya tentang uang yang biasanya digunakan oleh siswa.	Selanjutnya guru bertanya kembali kepada siswa yang lain dengan pertanyaan yang sama dan seorang siswa berteriak “Abis nabung trus di abisin , Frau!”. Dengan seketika seluruh siswa tertawa mendengar jawaban siswa tersebut. Kemudian guru

	 Foto 7: Jawaban siswa yang telah ditulis oleh guru di papan tulis.	menjawab “Nabung, abis itu diabisin? Ya sama aja ga nabung dong!. Yang lain?” dan siswa yang lain dengan antusias menjawab ”Belanja, belanja” ,selanjutnya guru meluruskan dengan bahasa Jerman, ”<i>Kaufen, Einkaufen!</i>” , dan menuliskannya di papan tulis.
P6	 Foto8: Guru membagikan lembar tugas.	Selanjutnya guru membahas tentang pertanyaan pengantar yang mengarahkan siswa ke tema teks , lalu guru kembali ke meja guru dan mengambil lembar tugas teks fotokopi <i>Kontakte Deutsch II</i> sub unit 4C2 dan dibagikan keseluruh siswa
P7	 Foto9: Siswa mengangkat tangan dan bertanya perihal nilai UTS.  Foto 10: Siswa lain ikut bertanya perihal nilai UTS.	Setelah semua sudah mendapatkan lembar tugas fotokopi, seorang siswa meminta guru untuk membacakan nilai ujian tengah semester dan siswa saling berebut ingin mengetahui nilai ujian tengah semester, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh. Siswa:”<i>Frau</i>, nilai UTS?” Guru:”Nilai UTS bukannya udah dikasitahu semua ya?”

		Siswa:” Beloom, udaah” Guru:”Udah ko’ , kamu ga masuk ya?”
P8	 Foto 11: Guru menjelaskan teknik skimming.	Kemudian, guru melanjutkan pelajaran dengan memberitahukan kepada siswa bahwa mereka masih akan mempelajari teknik skimming , namun menggunakan teks yang berbeda. Guru:”Ok , <i>jetzt lesen wir heute mit Skimmingstechnik</i>, jadi sama seperti minggu lalu kita masih menggunakan teknik <i>skimming</i>” Siswa:” <i>Skimming</i> , apa?” Guru:” <i>Ja, Skimming</i> apa, <i>Skimming?</i>” Siswa:”Membaca cepat!” Guru:”Yaa, <i>ohne Worterbuch</i>” Siswa:”Ga pake kamus”
P9		Setelah guru menjelaskan kembali kepada siswa sedikit pemahaman mengenai teknik skimming, selanjutnya beliau membahas tentang tema dan judul dari teks. Guru:”Yaa, <i>was meinst du, was ist das Thema von dem Text?</i>”

	 Foto 12: Guru bertanya kepada siswa tentang tema teks.	Siswa: "Hmmm" Guru: "Kira-kira ini teks apa sebelum dibaca, sebelum dibaca keseluruhan?" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau* Siswa: "Hmm" Guru: "Apa? <i>Was ist das Thema?</i>" Siswa: "Itu yang dibawah ya, <i>Frau? Die Rechnung...</i>" Guru: "Hm, <i>Rechnung?</i>" Siswa: "Iya, <i>die Rechnung mit dem Haushaltsgeld</i>"
P10	 Foto 13: Guru bertanya tentang judul teks.  Foto14: Siswa terlihat mencoba untuk menjawab.	Guru: "Ok, <i>die Rechnung mit dem Haushaltsgeld</i> ya, pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari. Ok. <i>Was ist das Titel von dem Text?</i>. Apa judul dari teks ini, judulnya apa?" Siswa: "<i>Geld</i>" Guru: "<i>Was ist das Titel?</i> Kalo tadi tema , sekarang judul, jadi apa?" Siswa masih terlihat bingung dengan jawaban yang diharapkan oleh guru, lalu

		beliau memancing siswa agar mereka dapat menjawab dengan tepat. Guru:”<i>Was machen...?</i>” Siswa:” <i>Was machen die Deutschen mit Ihrem Geld?</i>” Guru:”Ok, <i>gut.</i>”
P11	 Foto15: Siswa sedang mengerjakan Ü1 dan Ü2.	Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dan menjelaskan petunjuk bagaimana siswa dapat mengerjakan latihan dengan baik. Guru:”<i>Jetzt, coba dilihat Übung 1,eins. Welche Informationen gibt das Äußere des Textes? Was fällt dir beim ersten Blick auf?</i>. Coba perhatikan teks secara sekilas dan apa kesan pertamamu mengenai teks itu?” Siswa:”Maksudnya?” Guru:”Ayo coba sebelum baca teks keseluruhan, baca secara sekilas” Siswa:” Ga ngerti, <i>Frau</i>” Guru:”Ada 3 paragraf, apakah ada kata-kata yang dicetak tebal?”

		Siswa: "Ada, <i>Frau!</i>" Guru: "Yaa coba, ada ketiganya atau hanya salah satu saja?" Siswa: "Ada semuanya" Guru: "Ada semuanya? Benar? Ehm, kemudian, <i>macht bitte Ü2!</i>"
P12	 Foto16: Guru menunggu siswa mengerjakan Ü1 dan Ü2.  Foto17: Siswa terlihat sedang berdiskusi.	Selanjutnya guru menunggu siswa di mejakursi guru untuk menyelesaikan latihan Ü1 dan Ü2, namun beberapa siswa terlihat mengobrol dan berdiskusi dengan teman yang berada di sebelah maupun dibelakang dan membuat kelas menjadi sedikit ribut.
	Catatan Reflektif Tahap Awal	
P13	Pelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membersihkan papan tulis terlebih dahulu sebelum melanjutkan pelajaran, kemudian guru bertanya tentang pendapat siswa mengenai uang yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat antusias dengan pertanyaan pengantar tersebut, karena siswa berebut menjawab dan beberapa diantaranya terdapat jawaban yang lucu dan membuat siswa dan guru tertawa. Jawaban siswa kemudian ditulis di papan tulis. Sesudah itu guru membagikan lembar tugas fotokopi <i>Kontakte Deutsch II</i> sub unit 4C2. Ketika semua siswa sudah mendapatkan lembar tugas, tiba-tiba seorang siswa bertanya tentang nilai ujian tengah semester yang diadakan dua	

	minggu yang lalu, dan hal ini memancing siswa lain yang belum mengetahui nilainya ikut bertanya kepada guru, dan akhirnya situasi kelas menjadi gaduh. Peneliti melihat bahwa guru kurang bisa mengatur siswa untuk tetap tenang , karena siswa terlihat gaduh hanya untuk mengetahui nilai UTS, serta menghabiskan waktu yang seharusnya guru gunakan untuk membahas tahapan pembelajaran selanjutnya.	
P14	Kemudian guru mengulang sedikit tentang pemahaman siswa mengenai teknik <i>skimming</i>, yang dilanjutkan dengan membahas tema dan judul dari teks yang akan dibahas. Banyak siswa yang masih terlihat bingung, maka guru sering memancing siswa untuk menjawab dengan tepat. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dan memberikan waktu bagi siswa untuk mengerjakan latihan tersebut.	
P15	Dalam tahapan awal guru sudah melakukan tahapan skenario dengan baik, walaupun beberapa skenario tidak dilakukan dan ada tahapan yang tidak sistematis, dimana di dalam RPP seharusnya guru menjelaskan bahwa siswa akan mempelajari teks baru dengan teknik <i>skimming</i> sebelum membagikan lembar tugas , namun kenyataannya dilakukan sesudah membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II.	
	Catatan Deskripsi Tahap Inti	
P16	 Foto 18: Guru meminta siswa mengerjakan Ü3.	Ketika siswa sudah menyelesaikan Ü1 dan Ü2, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3. Guru: "Ok, sebelum dibaca, eehm, <i>Findet ihr die Schlüsselwort und die internationalen Wörter</i>. Ya, jadi cari kata kunci dan kata internasional dan digaris." Siswa: "Dibaca dulu ya, <i>Frau</i>?" Guru: "Ehm, sekilas aja, kira-kira kata-

		kata yang sudah dikenal, apa yang sudah dikenal.” Siswa:”Oh, yang kaya kemaren ya, <i>Frau</i>?” Guru:”Iya, kata-kata yang sudah dikenal saja.”
P17		Guru terlihat berdiri di samping meja guru sambil menunggu siswa mengerjakan Ü3 dan sambil membaca teks yang ada pada lembar tugas yang beliau miliki. Siswa mengerjakan dengan serius, namun beberapa siswa lainnya terlihat tidak bersemangat dalam mengerjakan Ü3, hal ini terlihat dari mereka yang mengerjakan sambil tidur di atas meja dan mengobrol dengan teman di sebelahnya
P18	 Foto 19: Guru menghampiri siswa yang mengalami kesulitan.	Kemudian guru berkeliling dan menghampiri siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan Übung 3. Siswa:”<i>Frau, Frau</i>, Mark itu apa? Nama orang ya?” Guru:”Oh, bukan, bukan, Mark itu mata uang.”

		Siswa: "Tuh kan, bener!"
P19	Foto20: Siswa mengobrol dengan siswa di sebelahnya Foto 21: Guru kembali memberi petunjuk dalam mengerjakan Ü3.	Guru kembali ke meja guru dan menunggu siswa menyelesaikan Ü3, walaupun siswa masih terlihat sedikit ribut karena beberapa di antara mereka masih terlihat bercanda satu sama lain. Karena situasi masih terlihat ramai, guru berjalan ke depan kelas dan memberikan petunjuk untuk memudahkan siswa mengerjakan Ü3. "Di <i>Übung 3</i> itu yang digarisbawahi apa? Kata-kata kunci, <i>die Schlüsselwörter</i>.", kemudian siswa bertanya, "Kata-kata kunci, Frau?" dan dijawab oleh ibu Zr, "Ya, kata-kata kunci, terus <i>die Ableitungen der Schlüsselwörter dan die Zahlenangaben</i>", selanjutnya siswa bertanya kembali, "Zahlenangaben?" dan dijelaskan oleh ibu Zr, "Ya, yang bermakna angka".
P20		Ketika guru kembali duduk ke kursimeja untuk menunggu siswa menyelesaikan Ü3, terlihat dua orang siswa meminta izin untuk

		ke toilet dan guru mengijinkan dua siswa tersebut.
P21		Tidak lama berselang, guru kembali melanjutkan pelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan teknik <i>skimming</i> dan beliau menjelaskan bahwa siswa tidak harus mengerti semua kata yang ada di dalam teks. Guru:”<i>Jetzt, Lest bitte den Text. Jetzt, Lest den Text!</i>” Siswa:”Ssshht” Guru:”<i>Ja, Ihr braucht nicht alle Wörter zu verstehen.</i> Jadi, ga semua kata di sini harus dimengerti.”
P22		Setelah waktu yang diberikan cukup, guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana. Guru:” Sudah selesai? Ok, <i>Jetzt, Schreiben</i>

	 Foto 22: Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks	<i>sie eine Zusammenfassung von dem Text.</i> Jadi, tulis apa, informasi apa yang kamu dapatkan dari sini, semua. *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi dan ditunjukkan kepada siswa* Siswa:” Dikerjain di mana , Frau?” Guru:”Di..mana, di kertas boleh, di buku tulis boleh.”
P23	 Foto 23: Siswa terlihat mengobrol dan bermain handphone	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk meringkas isi teks, namun siswa terlihat masih banyak yang mengobrol dan berdiskusi dengan teman di sebelahnya serta bermain handphone, oleh karena itu guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu jika mereka mengalami kesulitan.
P24		Pada menit ke 38:00, tiba-tiba terdengar bel yang memberitahukan bahwa pelajaran sudah memasuki jam ke-10 dan tidak berapa lama guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah selesai atau belum. Siswa menjawab “Noch nicht!” dan guru

		kembali menunggu siswa menyelesaikan tugasnya, namun siswa terlihat kembali bercanda dan bahkan guru sempat ikut bercanda dengan para siswa.
P25		Selanjutnya guru melanjutkan pelajaran dengan menanyakan informasi yang siswa dapatkan secara umum pada teks tersebut. Guru: "Ok. <i>Fertig, Fertig</i> ya?!. So , <i>Was bekommt ihr von dem Text? Welche Informationen bekommt ihr von dem Text?</i> Kira-kira informasi apa saja yang kalian dapat dari sini?" Siswa: "Pengeluaran, pengeluaran di Jerman." Guru: "Ok, pengeluarannya dan untuk apa pengeluarannya?" Siswa: "Transport" Guru: "Ok, <i>transport</i>, makan, minum, <i>was noch?</i>" Siswa: "Telefon!" Guru: "Ok, <i>Telefon</i>, <i>was noch?</i>" Siswa: "Hobby, Hobby!!"

		Guru: "Was noch?" Siswa: "Mobil, Frau!" Guru: "Mobil? Auto"
P26	 Foto 24: Guru meminta siswa mengerjakan Ü4	Sesudah guru mendapatkan jawaban informasi yang cukup dari siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4. Guru: "Ok! Jetzt, Übung 4, macht bitte Übung 4! Welche der folgenden Überschriften paßt zu dem jeweiligen Textabschnitt? Judul-judul manakah yang tepat untuk setiap paragraph?"
P27	 Foto 25: Guru berkeliling dan menghampiri siswa yang kesulitan.	Guru berkeliling untuk memeriksa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan Ü4. Siswa yang lain terlihat saling mengobrol satu sama lain, namun ketika guru bertanya jika pekerjaan mereka sudah selesai atau belum, baru mereka kembali tenang. Guru: "Ok. Sudah selesai belum?" Siswa: "Belum.."
P28		Setelah waktu yang diberikan cukup, guru

		meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana Guru:” Ok. <i>Jetzt</i> , ceritakan kembali isi teks yang telah kamu buat. Ceritakan kembali, coba Farah. Farah, <i>bitte!</i> ”
P29	Foto26: Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks. Foto 27: Siswa terlihat menertawakan siswa yang sedang menjawab.	Ketika guru meminta siswa yang bernama Farah untuk menceritakan isi teks, terlihat siswa yang lain meledek siswa tersebut terus-menerus yang membuat ia tidak percaya diri. Setelah dibujuk akhirnya siswa menjawab dengan baik walau terbata-bata. Siswa F menjawab, , “<i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld? , FürFür Nahrungs-und Genußmittel, Für Essen, Trinken, hmmm, Wohnung, Transport, Telefon und Post...sachen, Auto.. Ste.. ini apa sih bacanya?</i>” , kemudian guru meluruskan , “<i>Steuer</i>”, siswa F kembali melanjutkan, “<i>ehhm, Für Hobbys und... Reisen, trus Gesundheit und und Hygiene.</i>”. Guru bertanya, “<i>Fertig?</i>”, siswa F melanjutkan, “<i>Und, und, Indi..</i>

		<i>Individuellen Ausgaben</i> ". " <i>Fertig?</i> ", tanya guru dan dijawab siswa, " <i>Ja, Fertig</i> ".
P30	 Foto 28: Guru bertanya kepada siswa yang lain.	Selanjutnya guru bertanya kepada beberapa siswa lainnya tentang isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana. Guru: "Ok, <i>Jetzt, Gunawan, bitte! Erzählt!</i>" Siswa: "Sekarang, <i>Frau?</i>" Guru: "Iya, beda kan', beda?" Siswa: "Iya, ehmm <i>was machen die Deutschen mit ihrem Geld?, für Transport, Auto-Steuer, für Hobbys und Reisen, die Elek, Elektrizitat..</i>" Guru: "<i>Elektrizitäts</i>" Siwa: "<i>Elektrizitäts-, Gas-, und Heizungskosten, Gesundheit und Hygiene und Individuellen Ausgaben</i>"
P31	 Foto29: Siswa sedang menceritakan lembali isi teks.	Guru: "Dimas, <i>bitte!</i> Jelaskan kembali apa yang ada di sini" *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi" Siswa: "Hmm, <i>für Nahrungs und..</i>" Guru: "<i>Genußmittel, ok, weiter?</i>"

		Siswa:” Apalagi ,Frau?” Guru:”<i>andere, andere</i> “ Siswa:”<i>Gesundheit?</i>” Guru:”<i>Gesundheit und Hygiene?</i>”
P32	Catatan Reflektif Tahap Inti. Pada saat memasuki tahap membaca teks (<i>Lesen des Textes</i>) guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3, yaitu dengan mencari kata kunci dan kata internasional di dalam teks. Siswa terlihat cukup paham dengan perintah pada Ü3, namun siswa terlihat mulai tidak bersemangat dan bosan untuk mengerjakan Ü3, hal ini terlihat dengan beberapa siswa yang mengobrol dan bahkan tidur ketika mengerjakan latihan. Melihat hal tersebut guru berkeliling dan menghampiri siswa yang mengalami kesulitan dan bahkan memberitahu secara detail bagaimana cara Ü3 dapat dikerjakan dengan mudah.	
P33	Setelah waktu yang diberikan lebih dari cukup, guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan menggunakan teknik skimming dan dilanjutkan dengan membuat ringkasan isi teks dengan menggunakan kalimat sederhana. Siswa terlihat sudah paham dengan perintah dari setiap latihan, namun banyak siswa yang terlihat tidak antusias dalam mengerjakan latihan. Peneliti menduga teks yang diberikan tidak menarik dan monoton, serta tidak ada gambar maupun foto yang dapat menarik perhatian siswa.	
P34	Selanjutnya ketika memasuki tahap pemahaman (<i>Erschließung des Inhalts</i>), yaitu dengan menanyakan informasi apa yang siswa dapatkan secara umum pada teks tersebut. Siswa terlihat kembali antusias, karena ditandai dengan banyak siswa yang berebut untuk menjawab. Kemudian tahapan selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4, yaitu dengan menentukan judul yang tepat untuk setiap paragraf. Siswa kembali terlihat ribut dan mengobrol dengan teman disebelahnya, peneliti menduga jika latihan Ü4 terlalu sulit untuk siswa, sehingga membuat siswa kurang antusias untuk menyelesaikan latihan tersebut.	
P35	Memasuki tahap pengulangan (<i>Wiedergabe des Textes</i>), siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks dengan	

	kalimat sederhana. Pada RPP, disebutkan seharusnya guru memilih 5 siswa untuk menceritakan isi teks, namun pada realisasinya hanya 3 siswa, hal ini karena waktu yang digunakan habis karena bel pulang berbunyi, sehingga tidak sesuai dan menyebabkan waktu yang diperlukan tidak mencukupi untuk menyimak jawaban siswa. Sebenarnya, semua tahapan skenario dalam tahapan inti telah dilaksanakan, hanya saja penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan skenario dalam RPP.	
	Catatan Deskriptif Tahap Akhir	
P36		Ketika guru meminta siswa ke tiga untuk menceritakan isi teks kembali dengan kalimat sederhana, bel pulang berbunyi dan menandakan bahwa pelajaran bahasa Jerman telah selesai. Hal ini menyebabkan guru tidak sempat membahas mengenai pendapat siswa tentang isi pemakaian uang di Jerman untuk kebutuhan sehari-hari dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia.
P37		Sebelum mengakhiri pelajaran, guru mengulang kembali sedikit tentang pemahaman siswa terhadap <i>Techniksskimming</i> . Setelah mengulang tentang pemahaman siswa mengenai teknik skimming, selanjutnya pelajaran ditutup



Foto 30: Siswa bersiap untuk pulang.

dengan doa, ucapan terima kasih dan salam.

Siswa: "Bersiap!"

Guru: "Belum, belum, jadi dari teks tadi kita dapat menggunakan teknik skimming, yaitu membaca cepat dan .."

Siswa: "Tanpa menggunakan kamus!"

Guru: "Ya benar, tanpa kamus, ok silahkan ketua kelas"

Siswa: "Bersiap! Berdoa dimulai!" *Guru, siswa, peneliti dan rekan berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran*

Siswa: "Selesai, beri salam!"

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Guru: "Wa alaikumsalam warrahmatulahi wabarokatuh, ok danke für heute und Tschüß!"

Siswa: "Tschüß, Frau!"

Catatan Reflektif Tahap Akhir

P38

Pada saat guru sedang menyimak jawaban siswa ke tiga untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana, tiba-tiba bel berbunyi yang menandakan bahwa pelajaran bahasa Jerman selesai dan siswa diharuskan pulang. Hal ini

	menyebabkan guru tidak dapat menyelesaikan tahapan akhir atau tahap diskusi (<i>Stellungnahme/Diskussion</i>), dimana guru seharusnya membandingkan isi teks dengan situasi di Indonesia pada RPP. Peneliti menduga bahwa kemungkinan hal tersebut terjadi karena pemakaian waktu yang tidak sesuai pada tahap pembelajaran di awal dan inti, sehingga guru hanya menyimpulkan pemahaman teknik <i>skimming</i> sebelum mengakhiri pelajaran.
--	--

Lampiran 12. Tabel Analisis Data Catatan Lapangan 02 (*was machen die Deutschen mit ihrem Geld?*)

Istilah-istilah

CP :Catatan Peneliti

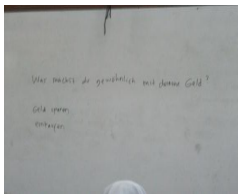
CL 02 :Catatan Lapangan 02

P :Paragraf (P1 = Paragraf 1)

Penelusuran sumber catatan:

(CL 02/ XI IPA 3,.P1) :Lihat Catatan Lapangan 02, kelas XI IPA 3, bagian paragraf 1 (P1)

Analisis Data Catatan Lapangan			
Foto	Tahapan Pembelajaran pada RPP	Hasil Pengamatan Pengaplikasian Model Pembelajaran Pemahaman Membaca dengan Menggunakan Teknik Skimming pada Siswa Sekolah Menengah Atas	Kesimpulan
 Foto 1: Guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa.	(Tahap Pembukaan/<i>Einstieg in das Thema</i>) -Memberikan motivasi kepada siswa dan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap tema teks yang akan diberikan.	(Tahap Pembukaan/<i>Einstieg in das Thema</i>) Guru membuka pelajaran terlebih dahulu dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, dan selanjutnya mengabsen seluruh siswa yang hadir pada saat itu. (CL 02/XI IPA 3. P1,P2)	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengabsen seluruh siswa, namun guru tidak memberikan motivasi apapun untuk

			memfokuskan siswa terhadap tema teks , sehingga kurang sesuai dengan skenario RPP.
 Foto 2: Guru menuliskan pertanyaan " <i>was machst du gewöhnlich mit deinem Geld?</i>"	-Mengajukan pertanyaan sebagai pengantar: <i>"Was machst du gewöhnlich mit deinem Geld?"</i>	Guru bertanya kepada siswa pendapat mereka tentang apa yang biasanya mereka lakukan menggunakan uang mereka. Guru: "Ok, <i>was machst du gewöhnlich mit deinem Geld?</i>. Biasanya kamu gunakan uang kamu untuk apa?" Siswa: "Jajan, nabung, nabung," (CL 02/XI IPA 3. P4,P5)	Guru bertanya pertanyaan pengantar yang mengarahkan siswa ke tema teks yang akan dipelajari sesuai dengan skenario RPP.
 Foto 3: Jawaban siswa yang telah ditulis oleh guru di papan tulis.	-Menanyakan pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya.	Setelah itu guru bertanya kepada siswa yang lain dan jawabannya ditulis di papan tulis. Guru: " Yaa, <i>Geld sparen</i>, <i>was noch?</i>" Siswa: " Abisin, abisin!" Guru: " Nabung, abis itu diabisin? Ya sama aja ga nabung dong!. Yang lain?" Siswa: "Belanja, belanja"	Guru bertanya pertanyaan yang sama kepada siswa lain, namun sedikit berbeda dengan RPP karena jawaban siswa ditulis di papan tulis, sedangkan dalam RPP tidak.

		Guru: "Kaufen, Einkaufen!" (CL 02/XI IPA 3. P5)	
	-Mengajukan pertanyaan awal yang mengarah kepada tema teks. "Was wißt ihr von dem Haushaltgeld?"	Guru tidak mengajukan pertanyaan tentang pemahaman siswa mengenai <i>Haushaltgeld</i> , namun beliau kemudian membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II sub unit 4C2 kepada siswa. (CL 02/XI IPA 3.P6)	Selanjutnya guru membagikan lembar tugas fotokopi Kontakte Deutsch II, dalam hal ini guru melompat ke tahap skenario selanjutnya dan tidak sesuai dengan RPP.
 Foto 4: Guru menjelaskan teknik skimming.	-Membahas tentang tema hari ini, yaitu membaca teks <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i> dan menginformasikan bahwa dalam membaca teks ini, siswa tidak perlu memahami arti kata demi kata melainkan membaca teks sesuai dengan tujuan. Untuk tujuan membaca teks <i>Was machen die Deutschen mit ihrem Geld?</i> diperlukan teknik membaca, yaitu teknik <i>skimming</i> . "Jetzt werden wir einen Text mit der Verwendung des Techniksimmingslessen." "Beim Lesen braucht ihr kein Wörterbuch." "Lest nur die Hauptpunkte des Textinhalts!"	Guru menjelaskan bahwa siswa akan mempelajari teks baru dengan teknik skimming namun dilakukan sesudah membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II. Guru: "Ok, <i>Jetzt lesen wir heute mit Skimmingstechnik</i> , jadi sama seperti minggu lalu kita masih menggunakan teknik <i>skimming</i> " Siswa: "Skimming, apa?" Guru: "Ja, Skimming apa, Skimming?" Siswa: "Membaca cepat!" Guru: "Yaa, <i>ohne Wörterbuch</i> " (CL 02/XI IPA 3. P8)	Guru menjelaskan siswa masih menggunakan teknik skimming, namun dengan teks yang berbeda. Tahapan ini sesuai dengan RPP.
	-Membagikan lembar tugas yang bertujuan mengarahkan siswa untuk	Guru membagikan lembar tugas Kontakte Deutsch II, namun	Guru membagikan lembar tugas fotokopi kepada

 Foto5: Guru membagikan lembar tugas.	membaca dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>.	dilakukan sebelum menjelaskan pemahaman siswa tentang teknik <i>skimming</i>. (CL 02/XI IPA 3. P6)	siswa, namun dilakukan sebelum menjelaskan teknik skimming, tahapan ini tidak sesuai dengan RPP.
 Foto 6: Guru bertanya kepada siswa tentang tema teks.	-Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk dan tema teks sub unit 4C2 Kontakte Deutsch 2 hal 43 (lihat lampiran 10).	Sesudah guru menjelaskan kepada siswa tentang teknik <i>skimming</i>, kemudian guru bertanya tentang tema dari teks. Guru:”Yaa, <i>was meinst du, was ist das Thema von dem Text?</i>” Siswa:”Hmmm” Guru:”Kira-kira ini teks apa sebelum dibaca, sebelum dibaca keseluruhan?” *sambil menunjuk ke lembar tugas fotokopi yang dimiliki beliau* Siswa: “Hmm” Guru:”Apa? <i>Was ist das Thema?</i>” (CL 02/XI IPA 3.P9)	Guru meminta siswa untuk menyebutkan tema teks, namun tidak bertanya tentang bentuk teks, tahapan yang skenario yang dilakukan guru kurang lengkap dan kurang sesuai dengan RPP.
	-Meminta siswa untuk membuka buku halaman 43.	Guru tidak meminta secara langsung kepada siswa untuk membuka halaman buku halaman 43,	Siswa tidak menggunakan buku Kontakte Deutsch II,oleh karena itu

	“Schaut den Text auf die Seite 43!” “Was seht ihr auf die Seite 43?”	sedangkan dari awal mereka tidak menggunakan buku Kontakte Deutsch II melainkan lembar tugas dari guru.	disesuaikan dengan RPP yaitu dengan menggunakan lembar tugas berupa fotokopi Kontakte Deutsch II sub unit 4C2
	-Meminta siswa untuk membaca judul dan sub judul “Jetzt lest den Überschrift, bitte!” “Worum geht es?”	Setelah itu guru meminta siswa untuk menyebutkan judul dari teks, namun siswa terlihat bingung. Guru:”Was ist das Titel? Kalo tadi tema , sekarang judul, jadi apa?” (CL 02/XI IPA 3. P10)	Guru meminta siswa untuk menyebutkan judul teks dan tidak sub tema teks, kurang tepat dan sesuai dengan RPP
	-Meminta siswa untuk menyebutkan bentuk teks dan memperkenalkan materi kepada siswa. “Was meint ihr, was für ein Text ist das?”	Guru tidak bertanya kepada siswa mengenai bentuk teks yang sedang mereka pelajari.	Guru tidak menanyakan bentuk teks kepada siswa, sehingga tahapan ini tidak dilakukan sesuai RPP.
	-Memberikan pertanyaan yang bertujuan mengarahkan siswa untuk lebih memahami teks. “Habt ihr Idee, welche Informationen gibt es im Text?” “Gebt die Beispiele der Ausgaben einer Familie pro Monat?”	Guru tidak bertanya tentang informasi yang ada pada teks dari melihat judul dan langsung meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2.	Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 dan melewati tahapan dimana guru seharusnya menanyakan informasi pada teks sebelum membaca teks keseluruhan.
	-Menuliskan jawaban-jawaban siswa, selanjutnya di papan tulis.	Sebelumnya guru tidak bertanya kepada siswa tentang informasi pada teks dari melihat judulnya saja, jadi	Karena sebelumnya guru tidak bertanya tentang informasi yang diperoleh

		guru tidak menuliskan jawabannya di papan tulis.	siswa, maka tidak pula jawaban siswa yang ditulis di papan tulis.
 Foto7: Guru menunggu siswa mengerjakan Ü1 dan Ü2.	-Meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2, tentang bentuk dan menentukan isi teks berdasarkan judul teks. Kegiatan ini termasuk dalam langkah awal penerapan teknik <i>skimming</i>.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2. Guru:”<i>Jetzt, coba dilihat Übung 1,eins. Welche Informationen gibt das Äußere des Textes? Was fällt dir beim ersten Blick auf?. Coba perhatikan teks secara sekilas dan apa kesan pertamamu mengenai teks itu?</i>” Siswa:” Ga ngerti, Frau” Guru:”Ada 3 paragraf, apakah ada kata-kata yang dicetak tebal?” Siswa:”Ada , <i>Frau!</i>” Guru:”Kemudian, <i>macht bitte Ü2!</i>” (CL 02/XI IPA 3. P11)	Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü1 dan Ü2 sesuai dengan skenario RPP.
	Tahap Membaca Teks (<i>Lesen des Textes</i>). -Menugaskan siswa untuk dapat mengenali kata-kata kunci, kata turunan dari kata kunci dan kosakata bahasa Inggris dan kata internasional	Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü3 setelah waktu yang diberikan guru selesai dalam mengerjakan Ü1 dan Ü2.	Sesudah siswa menyelesaikan Ü1 dan Ü2, guru meminta siswa untuk menyelesaikan Ü3

 Foto 8: Guru meminta siswa mengerjakan Ü3.	serta keterangan yang bermakna angka, dari teks sesuai dengan Ü3. “Findet die Schlüsselwörter, die Ableitungen der Schlüsselwörter, die Zahlenangaben, die englischen und internationalen Wörter im Text!” “Macht Ü3, bitte!”	Guru:”Ok, sebelum dibaca, eehm, <i>Findet ihr die Schlüsselwort und die internationalen Wörter</i>. Ya, jadi cari kata kunci dan kata internasional dan digaris.” Siswa:”Dibaca dulu ya, <i>Frau</i>?” Guru:”Ehm, sekilas aja, kira-kira kata-kata yang sudah dikenal, apa yang sudah dikenal.” Siswa:”Oh, yang kaya kemaren ya, <i>Frau</i>?” (CL 02/XI IPA 3.P16-P20)	sesuai dengan RPP.
	-Menugaskan siswa untuk membaca teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. “Lest den Text mit der Verwendung des Techniksskimmings	Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks secara cepat dengan teknik <i>skimming</i>. Guru:”<i>Jetzt, Lest bitte den Text. Jetzt, Lest den Text!</i>” Siswa:”Ssshhht” (CL 02/XI IPA 3. P21)	Sesudah menyelesaikan Ü3, siswa diminta untuk membaca teks secara cepat menggunakan teknik <i>skimming</i> sesuai RPP.
 Foto 9: Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks	-Menugaskan siswa untuk membuat catatan mengenai ringkasan isi teks untuk memudahkan dalam mengerjakan latihan selanjutnya. “Schreibt die Hauptpunkte des Textinhalts, bitte!”	Setelah waktu yang diberikan kepada siswa selesai untuk membaca teks, kemudian guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks. Guru:“Ok, <i>Jetzt, Schreiben sie eine Zusammenfassung von dem Text</i>. Jadi, tulis apa, informasi apa yang kamu dapatkan dari sini, semua.”	Guru meminta siswa untuk membuat ringkasan isi teks dengan kalimat sederhana sesuai dengan RPP.

		Siswa:” Dikerjain di mana , Frau?” Guru:”Di..mana, di kertas boleh, di buku tulis boleh.” (CL 02/XI IPA 3. P22)	
	Tahap Pemahaman (Erschließung des Inhalts) -Menugaskan siswa untuk menentukan informasi dari teks secara umum berdasarkan latihan-latihan yang telah diberikan sebelumnya, yaitu mengenai bentuk teks, menentukan isi teks berdasarkan judul dan mencari kata-kata kunci serta informasi mengenai pengeluaran kebutuhan hidup setiap bulannya pada keluarga Jerman. “Gebt die globale Information im Text, bitte!” “Ihr könnt Ü1,Ü2, und Ü3 als die Hilfe benutzen.”	Guru meminta siswa untuk menyebutkan informasi yang mereka dapat dari teks secara global. Guru:”Ok.<i>Fertig, Fertig</i> ya?!. So , <i>Was bekommt ihr von dem Text?</i> <i>Welche Informationen bekommt ihr von dem Text?</i> Kira-kira informasi apa saja yang kalian dapat dari sini?” Siswa:”Pengeluaran, pengeluaran di Jerman.” Guru:”Ok, pengeluarannya dan untuk apa pengeluarannya?” Siswa:”<i>Transport</i>” Guru:”Ok, <i>transport</i>, makan, minum, <i>was noch?</i>” Siswa:”<i>Telefon!</i>” Guru:”Ok, <i>Telefon</i>, <i>was noch?</i>”	Guru meminta siswa untuk menyebutkan informasi dari teks dan siswa kembali antusias menjawab pertanyaan guru dengan baik

		Siswa: "Hobby, Hobby!!" Guru: "Was noch?" Siswa: "Mobil, Frau!" Guru: "Mobil? Auto" (CL 02/ XI IPA 3. P25)	
 Foto 10: Guru meminta siswa mengerjakan Ü4	-Menugaskan siswa untuk mengerjakan Ü4. "Welche der folgenden Überschriften paßt zu dem jeweiligen Textabschnitt?" "Macht jetzt Ü4!"	Selanjutnya setelah mendapat informasi yang cukup dari siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan Übung 4. Guru: "Ok! Jetzt, Übung 4, macht bitte Übung 4! Welche der folgenden Überschriften paßt zu dem jeweiligen Textabschnitt? Judul-judul manakah yang tepat untuk setiap paragraph?" (CL 02/XI IPA 3. P26)	Guru meminta siswa untuk mengerjakan Ü4 dan dilaksanakan oleh siswa, walaupun siswa banyak yang terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman lainnya.
 Foto11: Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks.	Tahap Pengulangan (Wiedergabe des Textes) -Secara acak memilih lima orang siswa dan menugaskan siswa untuk menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan kalimat sendiri secara sederhana. Kalimat yang diharapkan oleh guru dapat dilihat pada lembar penilaian.	Kemudian guru memilih siswa secara acak untuk menceritakan kembali isi teks dengan kalimat sederhana. Guru: "Ok. Jetzt, ceritakan kembali	Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks, namun guru hanya sempat menyimak untuk 3 siswa karena terpotong oleh bel pulang, maka tahapan ini kurang sesuai dengan

	“Erzählt den Textinhalt wieder!” “Benutzt einfache Sätze!” “Ihr könnt nur fünf Sätze benutzen.”	isi teks yang telah kamu buat. Ceritakan kembali, coba Farah. Farah, <i>bitte!</i>” (CL 02/XI IPA 3. P28-P31)	yang diharapkan pada RPP.
	Tahap Diskusi/Tanggapan (Stellungnahme/Diskussion) -Menugaskan siswa untuk menyatakan pendapat atau tanggapan mengenai isi teks dan membandingkannya dengan situasi di Indonesia. Contoh tanggapan atau diskusi siswa yang diharapkan oleh guru terdapat pada lembar penilaian. “Vergleicht auf Indonesisch die Ausgaben einer Familie in Deutschland mit der in Indonesien!”	Guru tidak sempat membahas pendapat siswa tentang situasi keadaan di Indonesia dan di Jerman mengenai pengeluaran uang dalam kehidupan sehari-hari karena bel pulang berbunyi di menit 56:41, yang menandakan pelajaran sudah harus berakhir. (CL 02/XI IPA 3. P36)	Guru tidak sempat meminta pendapat kepada siswa tentang perbandingan situasi pengeluaran uang di Jerman dan Indonesia, sehingga tahapan ini tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP.
	-Menanyakan kembali kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap teknik <i>skimming</i>. “Wir haben den Text schon gelesen. Jetzt was wißt ihr von dem Techniksskimming?” “Braucht ihr ein Wörterbuch beim Lesen mit der Verwendung Technicksskimming?”	Sebelum mengakhiri pelajaran , guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan mengenai teknik <i>skimming</i>. Guru:” Jadi dari teks tadi kita dapat menggunakan teknik <i>skimming</i>, yaitu membaca cepat dan ..” Siswa:” Tanpa menggunakan	Guru menanyakan kembali pemahaman teknik <i>skimming</i> kepada siswa sebagai kesimpulan sebelum mengakhiri pelajaran.

	“Und wie bekommt ihr die globale Information im Text?”	kamus!” (CL 02/XI IPA 3. P37)	
--	---	---	--

Lampiran 13. Catatan Wawancara

Catatan Wawancara

Wawancara dengan guru bahasa Jerman SMAN 79 Menteng Pulo Atas Setiabudi, Jakarta Selatan.

Wawancara dilaksanakan hari Kamis tanggal 09 April 2015, yaitu seminggu setelah peneliti melakukan pencatatan data observasi. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang menurut peneliti perlu ditinjau ulang mengenai keterlaksanaan model pembelajaran yang telah diaplikasikan sebelumnya.

Wawancara dilakukan pada saat guru dan peneliti beserta rekan di luar SMAN 79 ketika akan menunggu mobil angkutan untuk kembali pulang. Peneliti mewawancarai ibu Zr, guru bahasa Jerman kelas XI SMAN 79 dan guru yang mengaplikasikan model pembelajaran di dalam kelas. Berikut ini merupakan rangkuman wawancara yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara informal dalam bentuk tanya jawab.

Rangkuman wawancara 01 dengan ibu Zr.

No.	Kegiatan / Subkegiatan	Pertanyaan Peneliti / Pewawancara	Jawaban Terwawancara
1.	Menanyakan jenis model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kelas.	Model pembelajaran bahasa Jerman seperti apa yang biasa ibu gunakan dalam mengajar di dalam kelas?	Tergantung kondisi, sih. Saya jarang memakai permainan dalam mengajar. Biasanya media yang dipakai itu dengan buku, internet dan gambar.
2.	Menanyakan	Apakah ibu pernah	Engga, belum pernah.

	pengalaman dalam menggunakan teknik <i>skimming</i> dalam pembelajaran.	menggunakan teknik <i>skimming</i> untuk pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelumnya?	Biasanya awalnya saya jelasin dulu, di awal teks saya jelasin dulu. Saya biasanya jelasin dulu awalnya, sama seperti teknik <i>skimming</i> , Cuma tidak serumit yang ada kemarin dan tadi.
3.	Menanyakan kesan dari penerapan model pembelajaran dengan teknik <i>skimming</i> .	Bagaimana pendapat ibu mengenai model pembelajaran pemahaman membaca teks tema <i>Familie</i> dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> ini? Apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas?	Bisa, sebenarrnya bisa. Pada RPP pertama kan' ada gambar jadi siswa lumayan mudah memahami isi teks, selain itu dapat menarik perhatian siswa. Kalau di RPP kedua teksnya hanya berupa kata saja dan tidak ada gambar , jadinya monoton dan siswa merasa cepat bosan. Selain itu petunjuknya juga kurang jelas dan terlalu rumit.
4.	Menanyakan pendapat mengenai waktu yang di terapkan di dalam kelas dari model yang	Bagaimana pendapat ibu tentang perincian waktu 2x45 menit yang diaplikasikan pada rancangan pembelajaran	Oh ya, yang kemarin ya, yang pertama memang waktunya belum pas, mungkin belum dapet <i>feel</i> nya untuk mengajar

	diaplikasikan.	tersebut?	teknik skimming ini, jadi masih agak bingung. Selain itu yang membuat kehabisan waktu itu ketika siswa diminta untuk meringkas isi teks, seharusnya langsung di omongin aja, jadi bisa menghemat waktu dan latihan yang lain bisa dilakukan sesuai dengan rincian waktu yang tepat.
5.	Menanyakan pendapat kepada guru tentang keefektifan metode teknik <i>skimming</i> .	Apakah menurut ibu metode teknik <i>skimming</i> ini efektif membantu siswa dalam memahami teks bahasa Jerman?	Efektif, iya bisa sebenarnya, tapi karena siswa mungkin belum terbiasa dengan teknik ini , jadi mereka masih bingung.
6.	Menanyakan pendapat guru mengenai kesan siswa terhadap teknik <i>skimming</i> .	Apakah menurut ibu siswa dan siswi antusias dalam mempelajari memahami teks dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> ?	Antusias, kan bisa dilihat, mereka tetap melaksanakan setiap latihan yang diminta oleh guru.
7.	Menanyakan kesulitan yang dihadapi guru ketika	Kendala-kendala apa yang ibu temui dalam mengaplikasikan model	Engga sih, ga banyak, mungkin karena saya yang masih belum

	mengaplikasikan teknik <i>skimming</i> .	pembelajaran pemahaman membaca ini?	paham tentang tahapan dalam teknik <i>skimming</i> itu dan harus mengingatkan siswa berulang-ulang. Selain itu, waktunya juga kurang, jadi pada tahap akhir selalu tidak sempat untuk dilaksanakan.
8.	Menanyakan hal yang perlu diperbaiki atau ditambahkan dari model pembelajaran menggunakan teknik <i>skimming</i> .	Apakah menurut ibu terdapat bagian dari model pembelajaran ini yang harus diperbaiki dan bagaimana serta apa yang harus diperbaiki dalam model pembelajaran ini?	Kalau menurut saya, secara keseluruhan tidak ada yang harus diperbaiki atau dirubah, Cuma pada tahap siswa diminta untuk meringkas isi teks mungkin dihapus saja, jadi siswa langsung ngomong, dan bisa menghemat waktu. Terus, pada bagian setiap <i>Übung</i> harusnya ada tahap pembahasannya, soalnya di RPP tidak disebutkan untuk membahas latihan, jadi agak aneh kalau tidak dibahas, karena siswa kan'

			kondisinya belum begitu paham dengan teksnya. Oh, mungkin karena saya bahas jadi waktunya berkurang, ya.
9.	Menanyakan situasi ketika siswa mengerjakan latihan di dalam kelas.	Sebelumnya apakah ibu mengetahui tentang siswa yang mengobrol ketika seharusnya mereka mengerjakan latihan dan bagaimana pendapat ibu akan hal itu?	Ya saya tahu mereka mengobrol, Cuma kan' mereka sambil mengerjakan, jadi ga begitu masalah dan oleh karena itu saya berkeliling untuk memeriksa pekerjaan mereka
10.	Menanyakan penggunaan handphone yang sebenarnya di dalam kelas.	Disamping itu saya juga melihat beberapa siswa menggunakan <i>handphone</i> ketika pelajaran sedang berlangsung, apakah hal itu biasa? Bagaimana tanggapan ibu?	Sebenarnya hal itu tidak boleh, mungkin karena saya tidak melihat, jadi saya tidak tahu. <i>Handphone</i> itu diperbolehkan hanya untuk tugas kelompok dan jika benar-benar dibutuhkan serta harus sepengetahuan saya.

Kesimpulan wawancara dengan ibu Zr

Ibu Zr belum pernah menggunakan teknik skimming dalam pembelajaran pemahaman membaca teks sebelumnya, beliau mengatakan ada hal yang sama pada tahapan pertama dalam teknik skimming dengan teknik yang biasa beliau lakukan, hanya pada tahapan dalam RPP yang ditulis Rita Handayani ini lebih rumit. Ibu Zr mengatakan bahwa beliau jarang menggunakan permainan dalam kelas dan hanya menggunakan media buku, gambar dan internet. Model pembelajaran pemahaman membaca dengan teknik skimming ini bisa dilakukan dengan efektif apabila sedikit mengalami perubahan. Misalnya pada setiap latihan, selanjutnya harus terdapat tahapan guru membahas latihan tersebut bersama siswa, sehingga siswa lebih paham dengan isi teks. Kemudian teks yang diberikan harusnya terdapat gambar agar tidak monoton. Beliau mengatakan bahwa hal itu dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa antusias dan tidak merasa bosan.

Lampiran 14. Uji Validitas Data: Triangulasi

Uji Validitas Data: Triangulasi

Istilah-istilah

CL 01: Catatan Lapangan 01

CL 02: Catatan Lapangan 02

W: Wawancara

Penelusuran sumber catatan:

(CL 01/XI IPA 3. P1): Lihat Catatan Lapangan 01, kelas XI IPA 3, bagian paragraf 1.

(CL 02/ XI IPA 3, P2): Lihat Catatan Lapangan 02, kelas XI IPA 3, bagian paragraf 2

(W 01, Gr 2): Lihat Catatan wawancara 01, pernyataan guru nomor 2.

Data	Catatan Observasi	Catatan Wawancara	Kesimpulan
Guru menjelaskan teknik skimming secara mendalam sebelum membahas teks yang akan dipelajari oleh siswa.	Guru menjelaskan teknik skimming kepada siswa di awal pelajaran sebelum membahas teks yang akan dibahas, namun siswa masih terlihat bingung (CL 01/XI IPA 3. P6)	Engga, belum pernah. Biasanya awalnya saya jelasin dulu, di awal teks saya jelasin dulu. Saya biasanya jelasin dulu awalnya, sama seperti teknik <i>skimming</i> , Cuma tidak serumit	Setelah dilakukan pengecekan data diketahui bahwa guru belum pernah menggunakan teknik skimming dalam memahami teks, namun hanya menjelaskan cara membaca

	(CL 02/XI IPA3. P8)	yang ada kemarin dan tadi. (W 01, Gr 2)	secara sederhana di awal pembelajaran, sehingga ketika guru menjelaskan teknik <i>skimming</i> secara detail kepada siswa, siswa menjadi bingung.
Ketika guru akan membahas teks ,siswa bersemangat dalam membahas teks yang terdapat pada RPP I, namun siswa terlihat bingung dan kurang antusias dalam menjawab judul dan tema teks pada RPP II.	Siswa terlihat cukup mengerti dalam membahas judul teks pada RPP I, namun pada RPP II siswa mengalami kesulitan dalam menjawab judul dan teks karena siswa terlihat bingung dan ragu-ragu ketika guru bertanya judul teks . (CL 01/XI IPA 3. P5) (CL 02/ XI IPA 3. P9-P10)	Bisa, sebenarnya bisa. Pada RPP pertama kan' ada gambar jadi siswa lumayan mudah memahami isi teks, selain itu dapat menarik perhatian siswa. Kalau di RPP kedua teksnya hanya berupa kata saja dan tidak ada gambar , jadinya monoton dan siswa merasa cepat bosan. Selain itu petunjuknya juga kurang jelas dan terlalu rumit. (W01,Gr 3)	Berdasarkan pengecekan data siswa lebih memahami teks pada RPP I karena teks dilengkapi dengan gambar dan siswa menjadi antusias dalam mempelajari teks, sedangkan teks pada RPP II hanya terdapat tulisan saja dan terlihat monoton, sehingga siswa tidak antusias dan bingung dalam memahami teks.
Setiap memasuki tahap akhir, guru selalu tidak sempat untuk membahas pendapat siswa tentang isi teks dan	Guru kehabisan waktu ketika akan membahas pendapat siswa mengenai isi teks dan membandingkannya dengan	Engga sih, ga banyak, mungkin karena saya yang masih belum paham tentang tahapan dalam teknik <i>skimming</i> itu dan harus	Setelah dilakukan pengecekan data diketahui bahwa guru masih kurang paham dalam mempraktekkan teknik

mebandingkan situasi antara di Indonesia dan di Jerman	situasi yang ada di Indonesia dan di Jerman. (CL 01/XI IPA 3. P41) (CL 02/XI IPA 3. P36)	mengingatkan siswa berulang-ulang. Selain itu, waktunya juga kurang, jadi pada tahap akhir selalu tidak sempat untuk dilaksanakan. (W01,Gr 7)	skimming secara mendetail, sehingga guru memerlukan waktu yang lebih untuk menjelaskannya kepada siswa.
--	---	---	--

RIWAYAT HIDUP



Kartika Riana Nova, lahir di Jakarta 10 November 1990. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bambang Hermanto dan Sri Supriyati. Memiliki seorang kakak perempuan, Ditha Puspita Sari. Saat ini bertempat tinggal di Jl. Siliwangi 13 Blok. B No. 163 Rt 008/017 Perumahan Chandra Baru – Pondok Gede, Bekasi.

Penulis telah menempuh pendidikan di TK Tunas Melati Bekasi, SMPN 81 Jakarta Timur, dan SMAN 67 Jakarta Timur. Kemudian penulis melanjutkan jenjang S1 Bahasa Jerman di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Selama masa kuliah penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) Jurusan Bahasa Jerman (BEM JBJ) dan menjabat sebagai anggota Humas (Hubungan Masyarakat) pada periode 2008-2009. Selama di Humas BEM JBJ penulis aktif membuat majalah dinding (Mading) di jurusan tentang informasi dan pengetahuan islam. Di samping kegiatan organisasi di kampus, penulis memiliki pengalaman bekerja di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Rawamangun sebagai staff administrasi tata usaha (TU) bagian kepabeanan internasional. Email penulis novakartikariana@yahoo.co.id.